



**PERAN SAKA WIRA KARTIKA DALAM PEMBENTUKAN  
SIKAP BELA NEGARA DI KODIM 0710 PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Niken Pratiwi

NIM 3301411163

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 15 Juni 2015

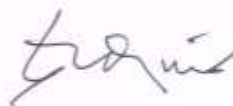
Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si  
NIP 197610112006041002

Dosen Pembimbing II



Drs. Tijan, M.Si  
NIP 196211201987021001

Mengetahui/Mengesahkan

Ketua Jurusan



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.  
NIP 196101271986011001

### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin  
Tanggal : 6 Juli 2015

Penguji I

Drs. Setiajid, M.Si

NIP 196006231989011011

Penguji II

Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si

NIP197610112006041002

Penguji III

Drs. Tijan, M.Si

NIP196211201987021001

Mengetahui

Dean Fakultas Ilmu Sosial




Dr. Subagyo, M.Pd

NIP 195108081980031003

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2015



Niken Pratiwi

NIM 3301411163

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

“Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Itulah kemenangan yang agung” (QS Al-Buruj 85:11).

### **Persembahan**

Skripsi ini adalah sebuah karya yang penulis persembahkan untuk:

Ibu, atas ridhonya tanpa perlu dikatakan.

Bapak, atas keteladanan kesabaran tanpa perlu menggurui

Ika Apriyanti, Erlina Ristianawati, dan Ine Kuserawati atas dukungan dan motivasinya.

Duwi, Ganis, Triya dan Ari atas motivasinya.

Teman-teman Politik dan Kewarganegaraan angkatan 2011.

Universitas Negeri Semarang.

*Special thanks to* Tengku Imam Suprasetyo.

## SARI

Pratiwi, Niken. 2015. *“Peran Saka Wira Kartika dalam Pembentukan Sikap Bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si., Pembimbing II : Drs. Tijan, M.Si. 100 halaman.

**Kata Kunci :** satuan karya pramuka, saka wira kartika, sikap bela negara

Sejalan dengan adanya upaya bela negara, masa depan bangsa Indonesia ditentukan oleh para generasi muda. Oleh karena itu, setiap pemuda Indonesia, baik yang masih berstatus pelajar, mahasiswa, ataupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya merupakan faktor-faktor penting yang sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga mempertahankan kedaulatan bangsa. Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah mudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Dengan adanya globalisasi mengakibatkan terjadinya perubahan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan, (2) mengetahui faktor pendukung dan hambatan-hambatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan.

Pendekatan penelitian pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Kodim 0710 Pekalongan. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik triangulasi melalui hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan adalah kegiatan rutin baik dilakukan secara teori maupun praktek yang mencakup kegiatan-kegiatan dalam krida Saka Wira Kartika, yaitu kegiatan pencapaian TKU pengetahuan tentang peta dan medan, pencapaian TKU pengetahuan jalan kompas siang/malam, kegiatan pencapaian TKU pengetahuan tali temali, pencapaian TKU pengetahuan Jembatan darurat/Improvisasi, pencapaian TKU pengetahuan Prasarana Perkemahan, dan pencapaian TKU pengetahuan Titik bekal air dan listrik, pencapaian TKU pengetahuan Panjat Tebing, Pencapaian TKU pengetahuan Turun Tebing, kegiatan pencapaian TKU pengetahuan jenis tanaman hutan, pencapaian TKU pengetahuan jenis-jenis binatang, pencapaian TKU pengetahuan hutan dan gunung, Pencapaian TKU pengetahuan Ralasuntai, Pencapaian TKU pengetahuan survival, dan Pencapaian TKU pengetahuan Sanjak. Kegiatan Pencapaian TKU pengetahuan manajemen penanggulangan bencana.

Simpulan yang diperoleh yaitu dalam pembentukan sikap bela negara dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan dalam krida Saka Wira Kartika. Faktor penghambat internal dalam kegiatan Saka adalah kurangnya koordinasi antara pihak Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan dengan sekolah dalam hal mengatur

waktu. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sekolah asal anggota ikut membantu menyeleksi anggota Saka Wira Kartika. Dari pihak pemerintah juga memberikan bantuan dalam peminjaman sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan. Sedangkan Faktor eksternal yang menghambat pembentukan sikap bela negara yaitu kurangnya koordinasi yang masih menjadi hambatan antara pihak Saka Wira Kartika dengan sekolah dalam hal mengatur waktu antara kegiatan di sekolah dan kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan.

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah kepada pihak Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan, dalam penyusunan program kegiatan hendaknya kegiatan seminar maupun anjagsana ke sekolah dilaksanakan secara rutin untuk mensosialisasikan pentingnya kesadaran bela negara bagi para generasi muda dan meningkatkan minat generai muda untuk menjadi anggota Saka serta perlu adanya koordinasi dari kedua pihak, agar kegiatan rutin tidak terhambat dengan kegiatan-kegiatan di sekolah.

## **PRAKATA**

Puji syukur senantiasa terucap kehadirat Allah atas segala rahmat-Nya dan sholawat selalu tercurah atas Muhammad Rasulullah SAW hingga akhir zaman. Dengan usaha dan do'a penuh pengharapan, skripsi tentang "Peran Saka Wira Kartika Pekalongan dalam Pembentukan Sikap Bela Negara" ini telah selesai.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rahman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas dukungan, fasilitas, dan arahan terhadap skripsi yang penulis buat.
4. Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Drs. Tijan, M.Si., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap dosen Politik dan Kewarganegaraan yang telah berbaik hati membagi ilmu kepada penulis.



7. Segenap jajaran TNI AD dan pengurus Saka Wira Kartika Kodim 0710 Pekalongan yang telah membantu mempermudah penelitian.
8. Ibu, Bapak, dan segenap keluarga yang telah memberikan dukungan yang luar biasa sehingga penulis bisa terus bangkit dan berjuang.
9. Teman-teman Kos Zafira yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Ganis Rizky Aprilla, Duwi Reknani, Triyaningsih, dan Ari Nurya yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dapat disampaikan kepada penulis. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

Semarang, Juni 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI .....	vi
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 .Latar Belakang.....	1
1.2 .Rumusan Masalah .....	7
1.3 .Tujuan Penelitian .....	7
1.4 .Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 .Manfaat teoritis .....	8
1.4.2 .Manfaat Praktis .....	8
1.5 .Penegasan Istilah .....	8
1.5.1 .Peran .....	8

1.5.2.Saka Wira Kartika.....	9
1.5.3.Pembentukan Sikap .....	9
1.5.4.Sikap .....	10
1.5.5.Bela Negara .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Peran .....	11
2.2 Saka Wira Kartika.....	12
2.2.1 Sejarah Saka Wira Kartika .....	12
2.2.2 Pengertian, Sasaran dan Tujuan Saka Wira Kartika.....	14
2.2.3 Kegiatan Saka Wira Kartika .....	15
2.2.4 Lambang dan Bendera Saka Wira Kartika .....	16
2.3 Sikap .....	17
2.3.1 Pengertian Sikap.....	17
2.3.2 Sikap Positif dan Sikap Negatif.....	19
2.3.2.1 Sikap Positif.....	19
2.3.2.2 Sikap Negatif.....	20
2.3.3 Pembentukan Sikap .....	21
2.3.4 Pengukuran Sikap.....	23
2.3.4.1 Teknik Perbandingan Fisik.....	23
2.3.4.2 Teknik Psikologik.....	23
2.3.4.3 Teknik Skala Jarak Sosial.....	24

2.3.4.4 Teknik Skala Guttman.....	25
2.4 Bela Negara .....	25
2.4.1 Pengertian Bela Negara .....	25
2.4.2 Hak dan Kewajiban Bela Negara.....	30
2.4.3 Dasar Hukum Bela Negara .....	32
2.4.4 Unsur-unsur Bela Negara .....	33
2.4.4.1 Tentara Nasional Indonesia (TNI).....	34
2.4.4.2 Kepolisian Negara Republik Indonesia .....	38
2.4.4.3 Rakyat.....	39
2.5 Kerangka Berfikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	43
3.2 Lokasi Penelitian .....	45
3.3 Sumber Data .....	45
3.3.1 Sumber Data Primer .....	45
3.3.2 Sumber Data Sekunder .....	46
3.4 Fokus Penelitian.....	47
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	48
3.5.1 Teknik Observasi.....	48
3.5.2 Wawancara .....	49
3.5.3 Dokumentasi.....	50

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
3.7 Metode Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
4.1.1 Gambaran Umum Kodim 0710 Pekalongan.....	55
4.1.1.1 Letak Kodim 0710 Pekalongan.....	55
4.1.1.2 Luas Kodim 0710 Pekalongan .....	56
4.1.1.3 Keadaan Medan.....	57
4.1.2 Tugas Pokok TNI AD Kodim 0710 Pekalongan .....	58
4.1.3 Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan.....	61
4.1.3.1 Sejarah Saka Wira Kartika Kodim 0710 Pekalongan .....	61
4.1.3.2 Dasar Hukum Berlakunya Saka Wira Kartika .....	64
4.1.4 Peran Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan .....	66
4.1.5 Faktor Pendukung dan penghambat .....	75
4.2 Pembahasan .....	79
4.2.1 Pembentukan sikap bela negara melalui kegiatan dalam krida-krida Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan .....	79
4.2.2 Faktor Pendukung dan penghambat .....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
5.1 Simpulan.....	96
5.2 Saran .....	98

**DAFTAR PUSTAKA** .....99

**Lampiran** ..... 101

## **DAFTAR TABEL**

4.1 Macam-macam Krida dan Bentuk Kegiatan.....	67
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Latihan Pengembangan Pionering .....	69
Gambar 4.2 Pengukuhan Anggota Saka .....	71
Gambar 5.1 Latihan kegiatan Pionering .....	204
Gambar 5.2 Wawancara dengan Anggota Saka Wira Kartika .....	204
Gambar 5.3 Wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Saka dan Ketua Harian Pimpinan Saka.....	205
Gambar 5.4 Wawancara dengan Pamong Saka .....	205
Gambar 5.5 Wawancara dengan Instruktur Saka dan Pihak Sekolah.....	206
Gambar 5.6 Wawancara dengan Pamong Saka .....	206



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	41
Bagan 3.1 Analisis Data .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 SK Skripsi .....	102
Lampiran 2 Sura Ijin Penelitian.....	103
Lampiran 3 Surat Survey Awal .....	104
Lampiran 4 Surat Penelitian .....	105
Lampiran 5 Susunan Pengurus Dewan Saka, Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida .....	106
Lampiran 6 Daftar Anggota Saka Wira Kartika Kodim 0710 Pekalongan.....	108
Lampiran 7 Keputusan Musyawarah dan Agenda Kegiatan Saka Wira Kartika Kodim 0710 Pekalongan.....	113
Lampiran 8 Informan Penelitian.....	151
Lampiran 9 Pedoman Wawancara.....	152
Lampiran 10 Dokumentasi wawancara .....	204
Lampiran 11 Instrumen Penelitian.....	207

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Upaya bela negara adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap warga negara sebagai penuaian hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pertahanan keamanan negara (Suparyanto, 2009:2). Selain itu, upaya bela negara dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 27 ayat 3 UUD 1945, bahwa usaha bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara. Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara diselenggarakan melalui: pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela dan secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi (UU No 3 tahun 2002).

Sejalan dengan adanya upaya bela negara, masa depan bangsa Indonesia ditentukan oleh para generasi muda. Oleh karena itu, setiap pemuda Indonesia, baik yang masih berstatus pelajar, mahasiswa, ataupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya merupakan faktor-faktor penting yang sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga mempertahankan kedaulatan bangsa. Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda.

Dengan adanya globalisasi mengakibatkan terjadinya perubahan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Globalisasi adalah satu hal yang tidak dapat dihindari. Dampak globalisasi kemajuan teknologi di berbagai bidang seperti komunikasi, informasi, dan sebagainya sangat berpengaruh terhadap aspek sosial yang mencakup tata nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Produk-produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang masuk dari luar akan membawa nilai-nilai tertentu yang secara langsung atau tidak akan bersinggungan dengan nilai-nilai yang sudah ada. Produk ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut pada akhirnya akan memengaruhi dan mengubah tata nilai yang sudah menjadi identitas maupun pedoman kehidupan bangsa Indonesia (Suparyanto, 2009:10).

Globalisasi mengakibatkan adanya permasalahan aktivitas generasi muda di Indonesia yang akhir-akhir ini semakin mencemaskan. Generasi muda sebagai agen perubahan yang diharapkan dapat membawa Indonesia ke masa depan yang lebih baik, ternyata banyak yang melakukan tindakan yang tidak menunjukkan rasa nasionalisme dan sikap bela negara. Contohnya, mengikuti gaya berpakaian yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, tidak menghayati dan mengikuti upacara bendera, tidak bangga menggunakan bahasa Indonesia, tidak menghargai perbedaan dan memudarnya rasa persatuan. Banyak faktor yang menyebabkan perilaku tersebut terjadi, faktor ini dapat berasal dari faktor *intern* (dari dalam) maupun faktor *ekstern* (dari luar).

Permasalahan tentang pudarnya sikap bela negara juga dialami oleh generasi muda di Kota Pekalongan. Banyak generasi muda zaman sekarang yang telah mengenal minuman keras, narkoba, gaya hidup negara Barat dan bahkan yang sangat memprihatinkan adalah banyak generasi muda sekarang yang mengenal seks bebas. Tidak hanya mengenal, generasi muda yang merupakan bagian dari hal-hal tersebut menjadi pengguna, pengedar dan pelaku. Hal ini sangat bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan agar hal-hal tersebut tidak menimbulkan dampak negatif dalam setiap aspek kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

Sejalan dengan adanya penanganan mengenai pudarnya sikap bela negara, maka usaha pembelaan negara bertumpu pada kesadaran setiap warga negara akan hak dan kewajibannya. Kesadaran bela negara perlu ditumbuhkan secara terus menerus antara lain melalui proses pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah dengan memberikan motivasi untuk mencintai tanah air dan bangga sebagai bangsa Indonesia. Motivasi untuk membela negara dan bangsa akan berhasil jika setiap warga negara memahami kelebihan atau keunggulan dan kelemahan atau kekurangan bangsa dan negaranya. Karena hal tersebut akan mempertebal rasa nasionalisme pada generasi muda.

Oleh karena itu, untuk menangani permasalahan memudarnya sikap bela negara maka perlu ditanamkan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Hal ini dilakukan mengingat kecenderungan saat ini pemahaman tentang bela negara dan

rasa cinta tanah air serta wawasan kebangsaan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda sudah mulai memudar dan terkikis oleh derasnya arus globalisasi serta perkembangan teknologi informasi. Penyelenggaraan PPBN ini, diharapkan akan mampu membentuk generasi emas bangsa Indonesia yang memiliki karakter atau kepribadian mandiri. Selain itu juga diharapkan agar para generasi muda memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang paham akan arti wawasan kebangsaan, dimana menghormati adanya perbedaan budaya, suku, agama dan ras yang dilandasi oleh semangat kecintaan kepada tanah air, bangsa, dan negara (<http://www.radarpekalonganonline.com> (diakses pada 10 Februari 2015)).

Mengingat pentingnya penanganan mengatasi masalah pudarnya sikap bela negara maka markas besar TNI-AD dan Gerakan Pramuka Nasional (Kwarnas) bersepakat untuk bekerja sama dalam mengatasi berbagai masalah di atas. Dari hasil kesepakatan antara Panglima TNI-AD dan Kwarnas maka terbentuk Satuan Karya Pramuka Wira Kartika sebagai wadah pendidikan kepramukaan dan bela negara bagi seluruh generasi muda Indonesia dengan berpedoman pada petunjuk penyelenggaraan Saka Wira Kartika. Pembentukan Saka Wira Kartika diharapkan mampu membentuk generasi muda yang berjiwa nasionalisme, mandiri, dan dapat memajukan pembangunan nasional.

Dengan adanya gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai

dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global (Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009). Dalam gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (Pasal 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2000 Tentang Gerakan Pramuka).

Usaha yang dilakukan oleh TNI-AD dan Gerakan Pramuka Nasional (Kwarnas) dalam mengatasi permasalahan pudarnya sikap bela negara dilakukan melalui Saka Wira Kartika Pekalongan. Satuan Karya Pramuka Wira Kartika merupakan wadah pembinaan pramuka di bawah binaan TNI-AD. Implementasinya mengarah dalam pembentukan watak, kepribadian serta pendalaman terhadap rasa cinta tanah air dan bela negara. Pramuka merupakan sebuah gerakan yang membentuk watak, karakter, memupuk jiwa disiplin, dan membina semangat kebersamaan dan kepribadian generasi muda bangsa, tempat menempa keterampilan dan pengetahuan. Gerakan pramuka menjadi wahana untuk mewujudkan generasi muda yang berkepribadian, berwatak, dan memiliki jiwa pancasila (<http://www.berita.suaramerdeka.com> (diakses pada 23 februari 2015)).

Satuan Karya Pramuka binaan TNI-AD mulai dilaksanakan pada akhir tahun 2007. Pembentukannya pada tanggal 28 Oktober 2007 berdasarkan Peraturan

bersama Kepala Staf Angkatan Darat dengan Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka nomor 182/X/2007 dan 199 tahun 2007 tentang kerjasama dalam usaha membina dan mengembangkan pendidikan bela negara dan kepramukaan. Saka Wira Kartika sebagai wadah gerakan pramuka di jajaran TNI-AD. Pembentukan gerakan pramuka di jajaran TNI-AD dilakukan karena belum ada keikutsertaan dari TNI-AD dalam membina pramuka. Pembentukan ini juga menindaklanjuti usulan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tentang revitalisasi gerakan pramuka Indonesia. Dalam hal ini TNI-AD berperan dengan tujuan membina generasi muda melalui gerakan pramuka agar menjadi generasi muda berkarakter dan siap menjadi kader-kader pemimpin bangsa.

Kodim 0710 Pekalongan berupaya untuk menanamkan rasa nasionalisme dan sikap bela negara kepada generasi muda melalui Satuan Karya Pramuka Wira Kartika Pekalongan. Satuan Karya Pramuka yang di bawah binaan TNI-AD ini memiliki lima Krida yaitu Krida Navigasi Darat (Navrat), Krida Pionering, Krida Mountainering, Krida Survival, dan Krida Penanggulangan Bencana. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Saka Wira Kartika Kodim 0710 Pekalongan, karena Saka Wira Kartika tersebut pernah menjadi juara 2 tingkat DIY dalam lomba krida Saka Wira Kartika. Selain itu, Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan juga tidak lupa dengan materi-materi kepramukaan secara umum. Kegiatan Saka Wira Kartika Pekalongan dilakukan dengan praktik langsung di lapangan seperti praktik kompas, jalan peta, bongkar pasang senjata, tali temali, panjat/turun tebing, kolonel tongkat



maupun senjata dan lain sebagainya. Dari berbagai permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pembentukan sikap bela negara dengan judul: “Peran Saka Wira Kartika dalam Pembentukan Sikap Bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. bagaimana kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?
2. apa saja faktor pendukung dan hambatan-hambatan bagi Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada judul serta rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. bagaimana kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan;
2. bagaimana faktor pendukung dan hambatan-hambatan Saka Wira dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat menambah khasanah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pembentukan sikap bela negara yang berasal dari pengalaman langsung dari penelitian dan kebenaran di lapangan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Dapat memberikan pengalaman dan mengetahui peran Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara kepada anggota Saka.

#### **1.4.2.2 Bagi Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan**

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan guna meningkatkan pembentukan sikap bela negara.

## **1.5 Penegasan Istilah**

Ruang lingkup permasalahan perlu dipertegas agar penelitian lebih terarah, maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini perlu diberi batasan.

### **1.5.1 Peran**

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan (Narwoko, 2004:138). Dalam istilah umum peran menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan

suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara.

### **1.5.2 Saka Wira Kartika**

Satuan Karya Pramuka (Saka) adalah wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan pengalaman para pramuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Satuan Karya Pramuka diperuntukkan bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega atau para pemuda usia antara 16-25 tahun dengan syarat khusus. Sedangkan Saka Wira Kartika adalah wadah kegiatan bagi pramuka penegak dan pramuka pandega untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara khususnya yang berkaitan dengan kesadaran bela negara (Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009).

Saka Wira Kartika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Saka Wira Kartika Pekalongan di Kodim 0710 Pekalongan.

### **1.5.3 Pembentukan Sikap**

Terbentuknya suatu sikap dipengaruhi perangsangan oleh lingkungan sosial dan kebudayaan. Misalnya keluarga, norma, golongan agama dan adat istiadat. Sikap dapat berubah apabila ada yang mempengaruhi, baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif (Ahmadi, 2007:156-157). Pembentukan sikap yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah pembentukan sikap bela negara yang dilakukan oleh Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan.

#### **1.5.4 Sikap**

Sikap adalah cara seseorang mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain melalui perilaku (Hutagalung, 2007:51). Menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Faturachman, 2006:43) Sikap adalah organisasi yang relatif menetap dari perasaan-perasaan, keyakinan-keyakinan dan kecenderungan perilaku terhadap orang lain, kelompok, ide-ide atau obyek-obyek tertentu.

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang dibina dalam kegiatan, pelatihan serta bimbingan dari pihak Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan.

#### **1.5.5 Bela Negara**

Bela negara adalah tekad dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut. Tekad, sikap dan tindakan tersebut dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara (Suparyanto, 2009:2).

Bela negara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tekad dan tindakan generasi muda dalam kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Peran**

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya seseorang yang telah menjalankan hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Narwoko, 2004:138-139).

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang

menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran.

Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, sebagai berikut.

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Narwoko, 2004:139).

Seiring dengan adanya konflik antara kedudukan-kedudukan, maka ada juga konflik peran (*conflict of role*) dan bahkan pemisahan antara individu dengan peran yang sesungguhnya harus dilaksanakan (*role distance*). *Role distance* terjadi apabila individu merasakan dirinya tertekan, karena merasa dirinya tidak sesuai untuk melaksanakan peran yang diberikan masyarakat kepadanya, sehingga tidak dapat melaksanakan perannya dengan sempurna atau bahkan menyembunyikan diri.

## **2.2 Saka Wira Kartika**

### **2.2.1 Sejarah Saka Wira Kartika**

Gerakan pramuka sebagai organisasi pendidikan non formal yang mempunyai kewajiban membina kaum muda sebagai generasi penerus calon pemimpin bangsa dimasa mendatang. Satuan Karya Pramuka Wira Kartika atau disebut Saka Wira Kartika merupakan wadah kegiatan pramuka penegak dan pramuka pandega untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara khususnya yang berkaitan dengan kegiatan bela negara. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009 menerangkan bahwa Saka Wira Kartika dibentuk di tingkat ranting yang anggotanya terdiri dari Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dari beberapa gugus depan di wilayah tersebut yang mempunyai minat dan ingin mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang matra darat. Saka Wira Kartika dikoordinir pengelolaan, pengendalian dan pembinaannya oleh kwartir ranting/cabang, sedangkan pengesahannya dilakukan oleh kwartir cabang.

Satu Saka Wira Kartika beranggotakan sedikitnya 10 (sepuluh) orang dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) orang yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) krida, yang masing-masing beranggotakan 5 (lima) hingga 10 (sepuluh) orang. Apabila lebih dari 40 (empat puluh) orang maka dibentuk Saka Wira Kartika baru. Saka Wira Kartika memiliki 5 krida yang terdiri atas Krida Navigasi Darat, Krida Pionering, Krida Mountainering, Krida Survival dan Krida Penanggulangan Bencana. Dasar terbentuknya Saka Wira Kartika sebagai berikut:

1. UUD Tahun 1945 Pasal 30 Ayat (1) tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara.
2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
3. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 13/Munas/2008 tentang Satuan Karya Pramuka Wira Kartika.

4. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 170A Tahun 2008 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka.
5. Kesepakatan bersama antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertahanan, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama, Menteri Pemuda dan Olahraga dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 118 Tahun 2006, Nomor KB/05/MX/2006, Nomor 51/X/KB/2006 tentang Peningkatan Upaya Bela Negara melalui Gerakan Pramuka.
6. Keputusan bersama antara TNI-AD dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor Perkasad 182/X2007 dan Nomor 199 Tahun 2007 tentang Kerjasama dalam Usaha Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Bela Negara dan Kepramukaan.

### **2.2.2 Pengertian, Sasaran, dan Tujuan Saka Wira Kartika**

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009 menerangkan bahwa Saka wira Kartika adalah wadah kegiatan pramuka penegak dan pramuka pandega untuk meningkatkan kesadaran bela negara melalui pengetahuan dan keterampilan dibidang matra darat sebagai patriot bangsa yang setia dan menjunjung tinggi negara Indonesia. Tujuan dibentuknya Saka Wira Kartika adalah memberi pendidikan dibidang matra darat bagi anggota Gerakan Pramuka melalui kegiatan-kegiatan nyata, produktif dan berguna bagi dirinya dan masyarakat sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing. Sedangkan sasaran dibentuknya Saka Wira Kartika adalah agar para anggota Gerakan Pramuka yang telah mengikuti kegiatan,



memiliki pengetahuan dan keterampilan, khususnya pengenalan matra darat serta keterampilan lain, sehingga generasi muda memiliki bekal kesadaran bela negara dalam rangka kehidupan berbangsa bernegara.

### **2.2.3 Kegiatan Saka Wira Kartika**

Untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan, anggota Saka Wira Kartika harus belajar dan berlatih serta memiliki sikap dan perilaku sesuai Kode Kehormatan Gerakan Pramuka. Di samping itu Saka Wira Kartika juga melaksanakan kegiatan yang mencakupi:

1. wawasan kebangsaan,
2. keterampilan khusus matra darat,
3. penyuluhan kepada masyarakat khususnya kaum muda tentang Pendidikan Pendahuluan Bela Negara dalam rangka mempertahankan persatuan dan kesatuan serta tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945,
4. memberikan contoh dan tauladan kepada masyarakat dalam mengamalkan Pancasila dan Dasa Darma Pramuka.

Latihan Saka Wira Kartika dan kegiatan khusus dilaksanakan di tingkat ranting/cabang dipimpin oleh Dewan Saka dengan didampingi oleh Pamong dan Instruktur Saka Wira Kartika (Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009).

#### **2.2.4 Lambang dan Bendera Saka Wira Kartika**

Bentuk lambang Saka Wira Kartika berbentuk segi lima beraturan, yaitu lima sisinya sama panjang. Isi dari lambang Saka Wira Kartika yaitu:

1. Lambang Kartika Eka Paksi.
2. 2 buah Tunas Kelapa Gerakan Pramuka.
3. 2 untai batang padi yang menguning.
4. Untaian pita bertuliskan Saka Wira Kartika.

Warna dan arti dari lambang Saka Wira Kartika:

1. Warna dasar merah putih, melambangkan Bendera Kebangsaan Republik Indonesia.
2. Lambang Kartika Eka Paksi, terdiri atas kata “Kartika” berarti bintang, “Eka” berarti satu dan “Paksi” berarti burung di atas burung terdapat bintang emas yang melambangkan kemenangan yang gemilang, di dada burung terdapat warna merah putih yang melambangkan keperkasaan tanpa tanding dalam menjunjung tinggi cita-cita luhur bangsa Indonesia.
3. Tunas kelapa Gerakan Pramuka melambangkan bahwa setiap anggota Gerakan Pramuka hendaknya serba guna, seperti kegunaan seluruh bagian pohon kelapa.
4. Dua tangkai padi yang menguning melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan.
5. Segi lima, melambangkan Dasar Negara Republik Indonesia (Pancasila).
6. Garis tepi warna kuning melambangkan jiwa pramuka yang kesatria.

7. Untaian pita berwarna merah dengan tulisan Saka Wira Kartika berwarna hitam.

Warna pita merah melambangkan keberanian, sedangkan warna tulisan hitam melambangkan ketegasan.

8. Tulisan Saka Wira Kartika:

a. Saka (Satuan Karya Pramuka) adalah wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan pengalaman para Pramuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Wira adalah kesatria muda yang terampil, tangkas dan cerdas.

c. Kartika adalah bintang yang tinggi, melambangkan cita-cita yang tinggi dan berbudi luhur.

Bendera Saka Wira Kartika berbentuk empat persegi panjang berukuran tiga berbanding dua. Isi dari bendera Saka Wira Kartika yaitu lambang Saka Wira Kartika dan tulisan saka wira Kartika. Warna dasar bendera Saka Wira Kartika adalah hijau yang melambangkan arti kedamaian. Sedangkan warna lambang Saka Wira Kartika disesuaikan dengan ketentuan warna lambang (Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009).

## **2.3 Sikap**

### **2.3.1 Pengertian Sikap**

Sikap adalah cara seseorang mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain melalui perilaku. Dalam penerapannya, ada pakar yang menyatakan bahwa konsep sikap adalah untuk objek yang umum, seperti sikap politik dan sikap sosial

(Hutagalung, 2007:51-53). Menurut Fishbein dan Ajzen 1975 (dalam Abu Ahmadi, 2007:43) sikap adalah organisasi yang relatif menetap dari perasaan-perasaan, keyakinan-keyakinan dan kecenderungan perilaku terhadap orang lain, kelompok, ide-ide atau obyek-obyek tertentu. Dari pengertian ini, ada tiga hal yang penting yang terkandung di dalam sikap, yaitu aspek afeksi (perasaan), aspek kognisi (keyakinan), dan aspek perilaku.

Sikap mengandung tiga bagian yaitu kognitif (keyakinan dan kesadaran), afektif (perasaan), konatif (perilaku) dengan uraian sebagai berikut:

1. Komponen kognitif adalah komponen yang berisikan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang objek. Misalnya sikap mahasiswa terhadap senjata nuklir. Komponen kognitif dapat meliputi beberapa informasi tentang ukurannya, cara pelepasannya, jumlah kepala nuklir pada setiap rudal, dan beberapa keyakinan tentang negara-negara yang mungkin memilikinya, daya hancurnya dan lainnya.
2. Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Tumbuhnya rasa senang atau tidak senang ditentukan oleh keyakinan seseorang terhadap objek sikap. Semakin dalam komponen keyakinan positif maka akan semakin senang orang terhadap objek sikap. Misalnya, kekhawatiran atau ketakutan akan terjadinya penghancuran oleh nuklir pada kehidupan manusia. Keyakinan negatif ini akan menghasilkan penilaian negatif pula terhadap nuklir.

3. Komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak objek. Bila seseorang menyenangi suatu objek, maka ada kecenderungan individu tersebut akan mendekati objek dan sebaliknya. Misalnya, kecenderungan mahasiswa untuk bertindak terhadap senjata nuklir dengan menandatangani petisi dan mengadakan demonstrasi untuk menentang penyebaran rudal berkepala nuklir, menentang orang yang mendukung penggunaan nuklir dan lainnya.

Ketiga komponen sikap ini saling terkait erat. Dengan mengetahui kognisi dan perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap tertentu, maka akan dapat diketahui pula kecenderungan perilakunya. Namun, dalam kenyataannya tidak selalu suatu sikap tertentu berakhir dengan perilaku yang sesuai dengan sikap (Hutagalung, 2007: 53).

### **2.3.2 Sikap Positif dan Sikap Negatif**

#### **2.3.2.1 Sikap Positif**

Merupakan perwujudan nyata dari intensitas perasaan yang memerhatikan hal-hal yang positif. Suasana jiwa yang lebih mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, harapan daripada keputusasaan. Sesuatu yang indah dan membawa seseorang untuk selalu dikenang, dihargai, dihormati oleh orang lain. Untuk menyatakan sikap yang positif, seseorang tidak hanya mengekspresikannya hanya melalui wajah, tetapi juga dapat melalui

bagaimana cara ia berbicara, berjumpa dengan orang lain, dan cara menghadapi masalah.

Sikap positif juga mencerminkan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, dan karenanya ia patut dikenal dan diketahui. Bila sesuatu terjadi sehingga membelokkan fokus mental seseorang kearah yang negatif, mereka yang positif mengetahui bahwa guna memulihkan dirinya, penyesuaian harus dilakukan, karena sikap positif hanya dapat dipertahankan dengan kesadaran.

Usaha yang dapat dilakukan untuk menuju sikap positif adalah tumbuhkan pada diri sendiri suatu motif yang kuat, selalu mengingatkan diri bahwa sesuatu yang positif akan diperoleh dari kebiasaan baru, jangan biarkan perkecualian sebelum kebiasaan baru mengakar di kehidupan pribadi, berlatih dan berlatih terus dalam setiap kesempatan, tanpa rasa jenuh dan bosan.

### **2.3.2.2 Sikap Negatif**

Sikap negatif harus dihindari, karena hal ini mengarahkan seseorang pada kesulitan diri dan kegagalan. Sikap ini tercermin pada muka yang muram, sedih, suara parau, penampilan diri yang tidak bersahabat. Sesuatu yang menunjukkan ketidakramahan, ketidak menyenangkan dan tidak memiliki kepercayaan diri.

Untuk menghilangkan sikap negatif adalah belajar mengenali sifat negatif diri, bersikap jujur terhadap diri atau tanyalah pada seseorang yang dipercaya dan dihormati mengenai sifat negatif diri dan akui bahwa sikap negatif itu memang dilakukan.

Sikap terbentuk melalui proses pembiasaan (*conditioning*). Lebih sering kebiasaan dilakukan, semakin melekat dan bertambah sulit untuk dihilangkan. Untuk itu dilatih untuk menghilangkan kebiasaan buruk pada diri harus dilakukan secara berkesinambungan, dilandasi kesadaran penuh untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik (Hutagalung, 2007: 56-57).

### **2.3.3 Pembentukan Sikap**

Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap dipengaruhi perangsangan oleh lingkungan sosial dan kebudayaan. Misalnya keluarga, norma, golongan agama dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membentuk sikap anaknya. Karena keluarga sebagai kelompok primer bagi anak yang merupakan pengaruh paling dominan. Sikap seseorang tidak selalu tetap. Sikap dapat berubah apabila ada yang mempengaruhi, baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif.

Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya ekonomi, politik, agama dan sebagainya. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau group. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima, sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap objek tertentu atau suatu objek (Ahmadi, 2007:156-157).

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap sebagai berikut.

1. Faktor *Intern* yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya. Misalnya orang yang sangat haus, akan lebih memperhatikan perangsang dapat menghilangkan hausnya itu dari perangsang yang lain.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia melalui alat-alat komunikasi, seperti surat kabar, radio, televisi, majalah, dan lain sebagainya.

Menurut Sherif (dalam Ahmadi, 2007:158) mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia dan adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak. Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi dan lain sebagainya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. Keluarga yang terdiri dari orang tua dan saudara memiliki peranan yang penting.



Ada 3 hal yang paling penting dalam pembentukan sikap yang diperhatikan adalah:

1. Media massa
2. Kelompok sebaya
3. Kelompok yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja dan sebagainya.

#### **2.3.4 Pengukuran Sikap**

Sikap tidak dapat dilihat secara langsung. Untuk mengetahui bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap tertentu, harus melihat melalui ketiga komponen sikap, yaitu pengetahuan (*kognisi*), perasaan (*afeksi*) dan perilaku (*konasi*).

Teknik pengukuran sikap ada beberapa jenis, yaitu:

##### **2.3.4.1 Teknik Perbandingan Fisik (*Judgement Technique*)**

Teknik yang paling awal adalah yang masih menggunakan perbandingan fisik untuk menentukan sikap terhadap objek sikap tertentu (A lebih berat dari B, X lebih keras dari Y, fitnah lebih kejam dari pembunuhan dan sebagainya. Menurut Thurstone, penilaian (*Judgement*) orang sebagai hasil membandingkan ini dapat diukur dalam bentuk skala.

##### **2.3.4.2 Teknik Psikologik (*Method of Summated Ratings*)**

Teknik pengukuran ini adalah yang sepenuhnya psikologik. Yaitu teknik yang tidak menggunakan perbandingan fisik yang dianggap terlalu rumit. Dasar dari teknik ini adalah bahwa evaluasi seseorang terhadap sebuah objek sikap dapat diskalakan

tanpa harus membuat perbandingan fisik terlebih dahulu. Caranya adalah dengan mengumpulkan sejumlah pernyataan tentang suatu sikap. Pernyataan-pernyataan ini terdiri atas pernyataan positif maupun negatif dan meliputi komponen kognitif (misalnya, X adalah sesuatu yang bermanfaat, X memudahkan saya untuk melakukan Y, X berbahaya jika dalam keadaan Z dan sebagainya), komponen afektif (saya suka X, atau saya tidak senang pada Y), dan komponen konatif (saya berusaha mendapatkan X, atau saya menghindari Y). Selanjutnya, melalui prosedur tertentu, dari sejumlah pernyataan tertentu itu dipilih mana yang valid, dan mana yang tidak valid. Butir-butir pernyataan yang valid dirangkai dalam suatu alat ukur. Hasil pengungkuran adalah skor rata-rata dari jawaban subjek terhadap setiap pernyataan. Makin tinggi skor, makin positif sikapnya dan makin kecil skornya, makin negatif sikapnya. Teknik ini dikembangkan oleh Likert (1932) dan dinamakan *method of summated ratings*.

#### **2.3.4.3 Teknik Skala Jarak Sosial (*Social Distance Scale*)**

Gabungan dari pengukuran fisik dan psikologik terdapat pada skala Bogardus. Teknik yang dikembangkan dalam ilmu sosiologi ini dinamakan skala jarak sosial, yaitu skala untuk mengukur sikap antar ras. Misal, orang pribumi di Indonesia diajukan pertanyaan apakah yang bersangkutan setuju bahwa orang Arab menjadi warganegara Indonesia, apakah ia mau bekerja satu kantor dengan orang Arab, apakah ia mau bersahabat dengan orang Arab, atukah ia mau menikah dengan orang Arab atau mempunyai menantu orang Arab. Makin banyak jawaban “y” yang

diberikan, makin dekat jarak sosial antara subjek dengan orang Arab. Jika pertanyaan-pertanyaan yang sama diajukan kepada orang Cina dan orang berkulit putih, dapat diperbandingkan ras mana yang paling dekat jarak sosialnya dan rasa mana yang paling jauh. Makin dekat jarak sosial, makin positif sikap seseorang terhadap ras yang dimaksud.

#### **2.3.4.4 Teknik Skala Guttman**

Penilaian sikap dengan menggunakan pengukuran fisik dan psikologik juga dilakukan oleh Guttman. Teknik ini dinamakan skala Guttman dengan dasar pemikiran bahwa sejumlah perilaku terhadap sebuah objek sikap dapat disusun dalam peringkat. Sebuah perilaku pada peringkat paling bawah dilakukan oleh hamper semua orang. Perilaku pada peringkat lebih atas dari peringkat sebelumnya akan dilakukan lebih sedikit orang. Demikian seterusnya, makin tinggi peringkat makin sedikit yang melakukannya. Dan, pada peringkat tertinggi hanya sebagian kecil orang yang melakukan. Sikap seseorang dapat dilihat pada peringkat mana perilakunya berada terhadap objek sikap tertentu (Hutagalung, 2007:58-59).

### **2.4 Bela Negara**

#### **2.4.1 Pengertian Bela Negara**

Bela negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut. Tekad, sikap dan tindakan tersebut dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara. Sebagai warga negara,

mereka rela untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (Suparyanto, 2009:2).

Upaya bela negara adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap warga negara sebagai penunaian hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pertahanan keamanan negara. Upaya ini dapat terlaksana dengan baik apabila tercipta pola pikir, sikap dan tindak/perilaku bangsa yang berbudaya yang memotivasi keinginan untuk membela negara. Sedangkan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) bukan pendidikan kemiliteran, melainkan merupakan penanaman jiwa dan semangat nasional, penanaman jiwa patriotik, penanaman jiwa militansi bagi pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seluruh bangsa guna meningkatkan taraf hidup bangsa kepada taraf yang lebih tinggi, lebih makmur, lebih sentosa, lebih sejahtera dan lebih aman (Suparyanto, 2009:5). Upaya keamanan negara harus didasarkan atas keyakinan sendiri, tidak kenal menyerah terhadap berbagai ancaman yang sewaktu-waktu mengancam bangsa Indonesia. Terutama ancaman yang memecah persatuan dan kesatuan bangsa yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945 (Tuahunse, 2009:2).

Seluruh rakyat Indonesia harus sadar akan tanggung jawabnya, sadar hak dan kewajibannya, sadar akan peranannya sebagai partisipan manusia pembangunan. Kesadaran ini perlu dibina secara dini, dikembangkan pada setiap kehidupan, baik di

lingkungan kehidupan pendidikan, pekerjaan, ataupun lingkungan pemukiman. PPBN diselenggarakan guna memasyarakatkan hak dan kewajiban warga dalam upaya bela negara. PPBN ini sebagai wahana perekat bangsa yang bertujuan meniadakan segala bentuk ancaman, mencegah disintegrasi bangsa dan menumbuhkembangkan jati diri bangsa Indonesia yang memiliki martabat, kecintaan pada tanah air, serta kerelaan dalam berkorban untuk negara. Selain memiliki disiplin, ulet dan mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku, percaya akan kemampuan sendiri serta memiliki jiwa dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi segala kesulitan untuk mencapai cita-cita perjuangan bangsa.

Sumber kekuatan bela negara terdapat dalam Undang Undang NO. 20 Tahun 1982. Pokok-pokok Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia adalah semua warga negara Indonesia. Rakyat Indonesia adalah sumber kekuatan bangsa yang menjadi kekuatan dasar upaya pertahanan keamanan negara (Pasal 2 UU NO. 20 Tahun 1982). Sedangkan dalam Undang Undang NO. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan negara dalam pasal 9 ayat 1 disebutkan pula bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara”.

Sesuai dengan Sishankamrata maka beberapa potensi harus dibina untuk mewujudkan daya dan kekuatan tangkal dengan membangun, memelihara, dan mengembangkan segenap komponen kekuatan pertahanan negara yang terdiri dari:

1. Rakyat terlatih (Ratih) sebagai komponen dasar.

2. Angkatan bersenjata (ABRI) beserta cadangan Tentara Indonesia (Cad.TNI) sebagai komponen utama.
3. Perlindungan masyarakat (Linmas) sebagai komponen khusus.
4. Sumber daya alam, sumber daya buatan dan prasarana nasional sebagai komponen pendukung.

Selanjutnya perwujudan penyelenggaraan pertahanan keamanan rakyat semesta itu dilakukan melalui:

1. Memasyarakatkan upaya pertahanan keamanan negara.
2. Menegakkan Hak dan Kewajiban warga negara dalam bela negara menurut jalur/wadah yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan (Sutarman, 2011:5).

Semangat persatuan dan kesatuan yang dijiwai oleh Pancasila adalah nilai normatif yang telah diperjuangkan melalui *nation and character building* oleh pendiri bangsa. Proses itu harus kita lanjutkan dan kembangkan serta tidak boleh terhenti sejak kita memutuskan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia merdeka dengan tonggak-tonggak sejarah Budi Utomo (1908), Sumpah Pemuda (1928) dan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

Alex Suseno (dalam Suparyanto, 2009:8) mengungkapkan bahwa komitmen hidup membangsa merupakan sinyalemen yang harus dijawab dengan adanya terobosan budaya. Suatu terobosan dengan pandangan sosial baru yang menggunakan bela negara dalam bahasa budaya agar generasi pasca-45 dapat tampil dengan suatu

prakarsa yang unik tetapi orisional, unik karena memberi jalan keluar, orisional karena berakar pada budaya sendiri.

Secara konstitusional pasal 27 ayat (3) dalam amandemen kedua UUD 1945 menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut seta dalam upaya pembelaan negara” dan pasal 32 ayat (1) amandemen keempat menyebutkan “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Kedua pasal tersebut disnergikan sebagai interpretasi kritis sehingga muncul pernyataan “Kebudayaan nasional Indonesia yang berintikan kesadaran hak bela negara” yang disingkat dengan Budaya Hak Bela Negara (BHBN).

Bela negara merupakan kegiatan yang dilahirkan oleh setiap warga negara sebagai penunaian hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pertahanan negara. Pembudayaan bela negara dengan memberikan pengertian, pemahaman mengenai bela negara agar menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Bela negara diperdayakan sebagai pemberian kekuatan dan daya kemampuan kepada masyarakat untuk dapat melaksanakan bela negara. Masyarakat yang mempunyai kemampuan bela negara adalah memiliki kemampuan kesadaran melaksanakan hak dan kewajiban dalam berbagai kegiatan sebagai makhluk sosial dan sebagai warga negara. Pemberdayaan ini tentu saja diimbangi dengan keteladanan sikap moral dan rasa kebangsaan nasional.

Dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional, bangsa Indonesia telah merumuskan nilai-nilai fundamental bangsa yang dikristalisasikan dari nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam sejarah bangsa Indonesia. Agenda budaya bela negara sesungguhnya merupakan agenda seluruh bangsa. Penanaman semangat bela negara merupakan suatu proses perubahan perilaku sesuai dengan pranata sosial maka perlu dilakukan pembinaan yang berkesinambungan. Dalam proses budaya bela negara hendaknya memerhatikan generasi muda sehingga proses pembudayaan tumbuh dengan baik, karena kaum muda merupakan pelaku budaya pada masa mendatang. Proses budaya bela negara bagi generasi muda sangat penting, apalagi dalam menghadapi globalisasi sekarang ini.

#### **2.4.2 Hak dan Kewajiban Bela Negara**

Bagi warga negara Indonesia, usaha pembelaan negara dilandasi dengan kecintaan pada tanah air (wilayah nusantara) dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dengan keyakinan pada Pancasila sebagai dasar negara serta berpijak pada UUD 1945 sebagai konstitusi negara. Wujud usaha bela negara adalah kesiapan dan kerelaan setiap warga negara untuk berkorban demi mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan negara, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, keutuhan wilayah nusantara dan yuridiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pasal 27 ayat (3) dalam UUD 1945, bahwa usaha bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara. Hal ini menunjukkan adanya asas demokrasi dalam pembelaan negara yang mencakup dua arti. Pertama, bahwa setiap



warga negara ikut serta dalam menentukan kebijakan tentang pembelaan negara melalui lembaga-lembaga perwakilan sesuai dengan UUD 1945 dan perundang-undangan yang berlaku. Kedua, bahwa setiap warga negara harus ikut serta dalam setiap usaha pembelaan negara sesuai dengan kemampuan dan profesinya masing-masing.

Usaha pembelaan negara bertumpu pada kesadaran setiap warga negara akan hak dan kewajibannya. Kesadaran tersebut perlu ditumbuhkan melalui proses motivasi untuk mencintai tanah air dan untuk ikut serta dalam pembelaan negara. Proses motivasi untuk membela negara dan bangsa akan berhasil jika setiap warga memahami keunggulan dan kelebihan negara dan bangsanya. Disamping itu, setiap warga negara juga memahami segala ancaman terhadap eksistensi bangsa dan negara Indonesia. Oleh karena itu, ada beberapa dasar pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan motivasi setiap warga negara untuk ikut serta membela negara Indonesia.

1. Pengalaman sejarah perjuangan Republik Indonesia (RI).
2. Kedudukan wilayah geografis nusantara yang strategis.
3. Keadaan penduduk (demografis) yang besar.
4. Kekayaan sumber daya alam.
5. Perkembangan dan kemajuan IPTEK dibidang persenjataan.
6. Kemungkinan timbulnya bencana perang (Kaelan, 2002: 10-11).

### **2.4.3 Dasar Hukum Bela Negara**

Masalah bela negara telah ditetapkan dasar hukumnya, baik melalui Undang-Undang Dasar 1945 maupun Undang-Undang yang berlaku, seperti dalam pasal 27 ayat (3) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa, “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.

Bela negara adalah upaya setiap warga negara untuk mempertahankan Republik Indonesia terhadap ancaman baik dari luar maupun dari dalam negeri. Bela negara biasanya selalu dikaitkan dengan militer atau militerisme, seolah-olah kewajiban dan tanggung jawab untuk membela negara hanya terletak pada Tentara Nasional Indonesia. Sebenarnya bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara Republik Indonesia. Hal tersebut juga telah dinyatakan dalam pasal 30 UUD 1945 ayat (1) sampai (5) berikut ini.

1. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.
2. Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung.
3. Tentara Nasional Indonesia terdiri atas Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara sebagai alat negara bertugas mempertahankan, melindungi, dan memelihara keutuhan dan kedaulatan negara.

4. Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, melayani masyarakat serta menegakkan hukum.
5. Susunan dan kedudukan Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia di dalam menjalankan tugasnya, syarat-syarat keikutsertaan warga negara dalam usaha pertahanan dan keamanan negara, serta hal-hal yang terkait dengan pertahanan dan keamanan diatur dengan undang-undang.

Undang-undang Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara mengatur tata cara penyelenggaraan pertahanan negara yang dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) maupun oleh seluruh komponen bangsa. Upaya melibatkan seluruh komponen bangsa dalam penyelenggaraan pertahanan negara itu antara lain dilakukan melalui Pendidikan Pendahuluan Bela Negara.

Undang-undang Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara telah mengamanatkan dibentuknya peraturan perundang-undangan mengenai Tentara Nasional Indonesia. Oleh karena itu, dibentuklah Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia (Suparyanto, 2009:13-14).

#### **2.4.4 Unsur-unsur Bela Negara**

Pasal 27 ayat (3) UUD 1945 menyebutkan bahwa, “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Unsur- unsur bela negara sebagai berikut:

1. Bela negara berisi tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur dan menyeluruh, terpadu dan berlanjut untuk meniadakan setiap ancaman yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa.
2. Upaya bela negara dilandasi oleh rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan Pancasila sebagai ideologi negara dan rela berkorban.
3. Upaya bela negara dilakukan karena ada ancaman yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yuridiksi nasional, dan nilai-nilai UUD 1945 (Rosita, 2013:5).

Konsep bela negara dapat diuraikan secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik yaitu dengan cara memanggul senjata menghadapi serangan atau agresi musuh. Bela negara secara nonfisik dapat didefinisikan sebagai segala upaya untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia dengan cara meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, menanamkan kecintaan terhadap tanah air serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara (Suparyanto, 2009:15).

#### 2.4.4.1 Tentara Nasional Indonesia.

Peran Tentara Nasional Indonesia sebagai alat pertahanan negara bertugas pokok menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara (Kirbiantoro, 2007:9). Tentara Nasional Indonesia terdiri atas ketiga angkatan

bersenjata, yaitu TNI Angkatan Darat, TNI Angkatan Laut, dan TNI Angkatan Udara. Sesuai UU Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI, jati diri Tentara Nasional Indonesia sebagai berikut:

- a. Tentara rakyat, yaitu tentara yang anggotanya berasal dari warga negara Indonesia.
- b. Tentara pejuang, yaitu tentara yang berjuang menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tidak mengenal menyerah dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.
- c. Tentara nasional, yaitu tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis, dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supermasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional yang telah diratifikasi.

TNI berperan sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara. TNI sebagai alat pertahanan negara berfungsi sebagai:

- a. Penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa.
- b. Penindak terhadap setiap bentuk ancaman.
- c. Pemulih terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan (Suparyanto, 2009:15-16).

Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Tugas pokok tersebut dilakukan dengan:

- a. Operasi militer untuk perang.
- b. Operasi militer selain perang, yaitu untuk:
  - 1) mengatasi gerakan separatis bersenjata;
  - 2) mengatasi pemberontakan bersenjata;
  - 3) mengatasi aksi terorisme;
  - 4) mengamankan wilayah perbatasan;
  - 5) mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis;
  - 6) melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri;
  - 7) mengamankan presiden dan wakil presiden beserta keluarganya;
  - 8) memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya, secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta;
  - 9) membantu tugas pemerintahan di daerah;
  - 10) membantu kepolisian negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam undang-undang;

- 11) membantu mengamankan tamu negara setingkat kepala negara dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di Indonesia;
- 12) membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan;
- 13) membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan; dan
- 14) membantu pemerintah dalam pengamanan pelayaran dan penerbangan terhadap pembajakan, perompakan, dan penyelundupan.

Setelah mengetahui peran, fungsi dan tugas TNI. Berikut ini tugas dari tiap-tiap angkatan, baik Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara.

a. Angkatan Darat bertugas:

- 1) Melaksanakan tugas TNI matra darat di bidang pertahanan;
- 2) Melaksanakan tugas TNI dalam menjaga keamanan wilayah perbatasan darat dengan negara lain;
- 3) Melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra darat; dan
- 4) Melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat.

b. Angkatan Laut bertugas:

- 1) Melaksanakan tugas TNI matra laut di bidang pertahanan;
- 2) Menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi;

- 3) Melaksanakan tugas diplomasi Angkatan Laut dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri yang ditetapkan oleh pemerintah;
- 4) Melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra laut; dan
- 5) Melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut.

c. Angkatan Udara bertugas:

- 1) Melaksanakan tugas TNI matra udara di bidang pertahanan;
- 2) Menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah udara yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi;
- 3) Melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra udara; dan
- 4) Melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan udara (Suparyanto, 2009:16-18).

#### 2.4.4.2 Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah kepolisian nasional di Indonesia yang bertanggung jawab langsung di bawah presiden. Polri mengemban tugas-tugas kepolisian di seluruh wilayah Indonesia. Polri dipimpin oleh seorang kepala kepolisian negara Republik Indonesia (Kapolri).

Unsur pimpinan Mabes Polri adalah Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri). Kapolri adalah pimpinan Polri yang berada di bawah dan bertanggung



jawab kepada presiden. Kapolri dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Wakil Kapolri (Wakapolri).

Organisasi Polri disusun secara berjenjang dari tingkat pusat sampai ke kewilayahan. Organisasi Polri tingkat pusat disebut Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Mabes Polri). Organisasi Polri tingkat kewilayahan disebut Kepolisian Republik Indonesia Daerah atau Polda.

#### 2.4.4.3 Rakyat.

Keterlibatan warga negara sipil dalam upaya pertahanan dan keamanan negara merupakan hak dan kewajiban konstitusional setiap warga negara Republik Indonesia. Seperti diatur dalam UU Nomor 3 Tahun 2002 dan sesuai dengan doktrin sistem pertahanan semesta, pelaksanaannya dilakukan oleh rakyat terlatih (Ratih). Rakyat terlatih adalah komponen dasar kekuatan pertahanan keamanan negara yang mampu melaksanakan fungsi ketertiban umum, perlindungan rakyat, keamanan rakyat, dan perlawanan rakyat dalam rangka penyelenggaraan pertahanan keamanan negara. Rakyat terlatih terdiri atas berbagai unsur misalnya resimen mahasiswa, perlawanan rakyat, pertahanan sipil, Mitra Babinsa, dan OKP (Organisasi Kegiatan Pemuda) yang telah mengikuti pendidikan dasar militer.

Rakyat terlatih mempunyai empat fungsi, yaitu ketertiban umum, perlindungan masyarakat, keamanan rakyat, dan perlawanan rakyat. Tiga fungsi yang disebut pertama umumnya dilakukan pada masa damai atau pada saat terjadinya bencana alam atau darurat sipil, unsur-unsur rakyat terlatih membantu pemerintah daerah

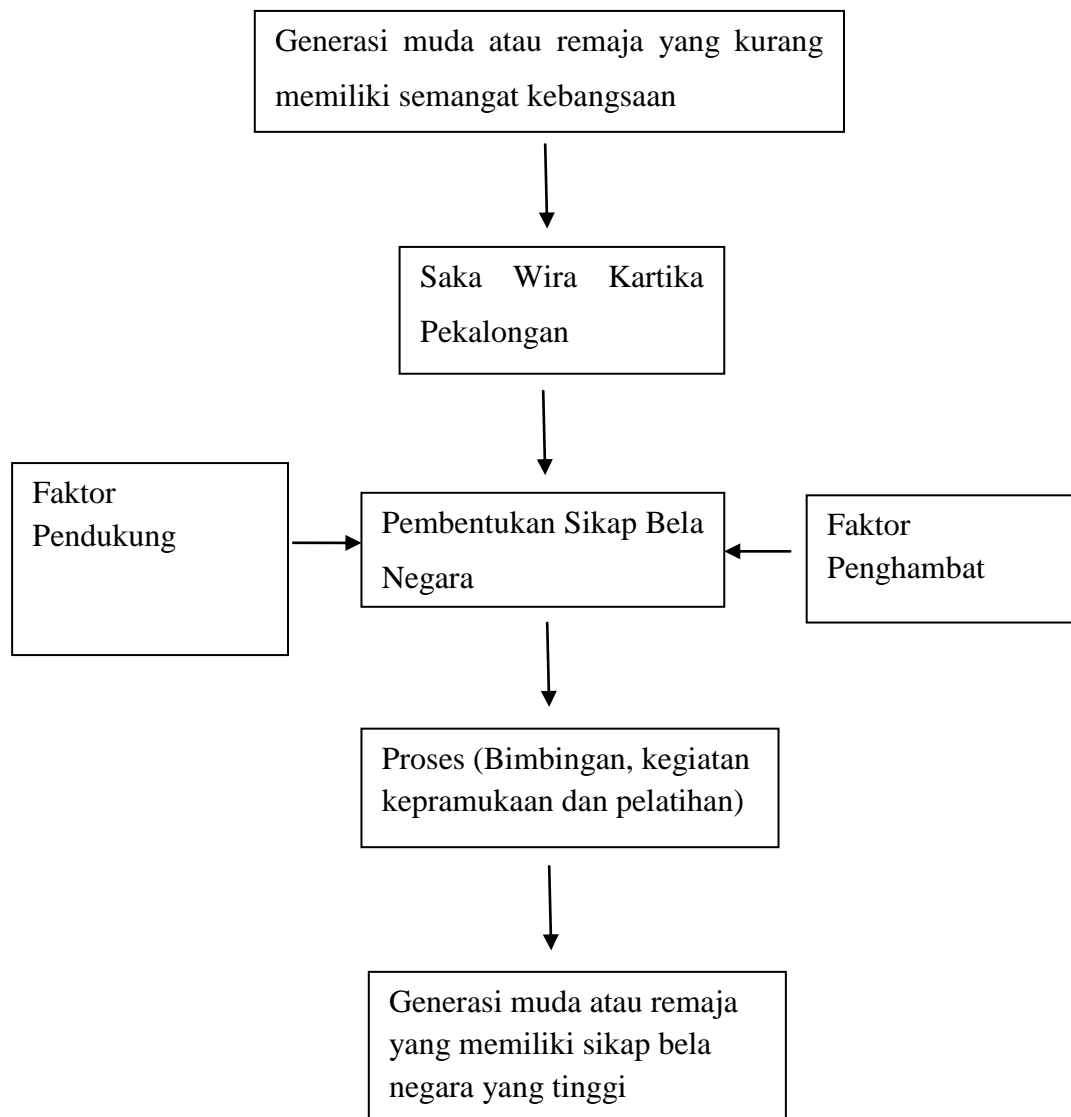
dalam menangani keamanan dan ketertiban masyarakat. Fungsi perlawanan rakyat dilakukan dalam keadaan darurat perang, rakyat terlatih merupakan unsur bantuan tempur bagi pasukan reguler TNI dan terlibat langsung di medan perang.

Rakyat terlatih dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan daya dan kekuatan tangkal bangsa dan negara, membantu Tentara Nasional Indonesia dan kepolisian negara Republik Indonesia, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, dan menjamin keamanan dan ketertiban masyarakat dalam rangka pertahanan keamanan negara. Rakyat terlatih merupakan salah satu wadah dan bentuk keikutsertaan warga negara sebagai perwujudan hak dan kewajiban dalam usaha pembelaan negara yang menunjukkan sifat kesemestaan dan keserbangunan dalam penyelenggaraan pertahanan keamanan negara (Suparyanto, 2009:20-24).

## 2.5 Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada, maka kerangka berfikir yang ada dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**



Sebelum melakukan penelitian, penulis telah memiliki gambaran permasalahan atau kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan paparan dimensi-dimensi tentang kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel dan hubungan-hubungan dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis.

Saka Wira Kartika Pekalongan merupakan wadah kegiatan bagi pramuka penegak dan pramuka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kesadaran bela negara yang dibina oleh TNI-AD Kodim 0710 Pekalongan dengan fokus penanganannya untuk mengentaskan permasalahan generasi muda akibat dari kurang memiliki semangat kebangsaan dan kesadaran sikap bela negara.

Generasi muda yang kurang memiliki kesadaran sikap bela negara itu mendapatkan penanaman sikap bela negara, bimbingan, kegiatan kepramukaan dan pelatihan guna membentuk sikap bela negara. Selama proses tersebut, tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Untuk mendukung proses tersebut, maka perlu upaya dari pihak Saka Wira Kartika Pekalongan untuk mengatasinya. Setelah menjalani proses bimbingan dan pelatihan, generasi muda yang ikut anggota Saka Wira Kartika diharapkan menjadi generasi muda yang lebih baik dengan kesadaran sikap bela negara yang tinggi sehingga berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2010:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu (Moleong, 2010:49).

Dalam melaksanakan penelitian, ada metode khusus yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian membantu peneliti untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian. Ada beberapa metode penelitian, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitaian kualitatif, karena dalam penelitian ini instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung

makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2013:15).

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013:13-14).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:15).

Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2010:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Pandangan lain dari Jane Richie (Moleong, 2010:6), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut, dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan implementasi pembinaan pramuka di bawah binaan TNI-AD yang mengarah dalam pembentukan watak, kepribadian serta pendalaman terhadap rasa cinta tanah air dan bela negara.

### **3.3. Sumber Data**

Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2009:37).

Lofland dan Lofland dalam (Moleong, 2010:57) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

#### **3.3.1. Sumber Data Primer**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2010:157) sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan

sumber data yang utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

Data primer dalam penelitian ini berasal dari informasi yang diberikan dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Pamong Saka Wira Kartika, yaitu:
  - a) Serma Fadly H (Kursus Pamong Saka).
  - b) M.Amhar Azet (Kursus KML-T).
2. Ketua Umum Pimpinan Saka, yaitu Mayor Inf.Sasono Haryadi (Kasdim 0710/Pkl) dan Ketua Harian Pimpinan Saka, yaitu Kapten Inf.M.Krisnawan (Pasi Ter Kodim 0710/Pkl).
3. Instruktur Saka.
4. Pihak Sekolah yaitu Widi Wijatyo, S.Pd selaku sebagai guru.
5. Anggota Saka Wira Kartika.

#### 5.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber di luar kata dan tindakan adalah sumber kedua (Moleong, 2010:159). Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan dokumentasi.



### 3.4. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam melaksanakan penelitian. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi dalam hal ini fokus akan membatasi bidang inkuiri. Kedua penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masuk keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan (Moleong, 2007:94).

Fokus dan indikator penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan.
  - a. mendeskripsikan bentuk kegiatan Saka Wira Kartika dalam membentuk sikap bela negara di Kodim 0710 Pekalongan; dan
  - b. mendeskripsikan langkah peran serta Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan.
2. Faktor Pendukung dan hambatan-hambatan bagi Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan.
  - a. mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat internal dalam pembentukan sikap bela negara Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan; dan
  - b. mendeskripsikan faktor penghambat eksternal dalam pembentukan sikap bela negara Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah adanya perubahan sikap generasi muda yang kurang memiliki semangat kebangsaan menjadi generasi muda

yang memiliki sikap bela negara yang tinggi dari upaya yang dilakukan oleh pihak Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan dalam proses bimbingan, pelatihan dan kegiatan kepramukaan.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2009:224). Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.5.1 Teknik Observasi.**

Pengamatan atau observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui dua cara yaitu cara berperanserta dan tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperanserta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati.

Dalam penelitian ini kegiatan pengamatan yang dilakukan adalah tanpa peran serta pengamat, dimana pengamat hanya melakukan pengamatan terhadap bentuk kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan.

### 3.5.2 Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186).

Esterberg (dalam Sugiyono, 2009:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.

Pedoman wawancara terstruktur (*Structure Interview*) setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*) dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2009:233).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk mencari informasi serta mengumpulkan data dari penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan sikap bela negara di Kodim 0710 Pekalongan.

### 3.5.3 Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206).

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah dirumuskan, diantaranya berupa peraturan-peraturan, foto kegiatan, dan arsip. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peran Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan.

### **3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah bahwa setiap data harus memenuhi:

- a. Mendemonstrasikan nilai yang benar
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
- c. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistinsi dari prosedurnya (Moleong, 2007:320).

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara berikut.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2007:331)

Pengujian sumber dari penelitian ini ditempuh dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Dari hasil wawancara baik dari Pamong Saka, pihak sekolah, Ketua Umum Pimpinan Saka, dan Ketua Harian Pimpinan Saka dibandingkan dengan realita atau kondisi sebenarnya di lapangan.
- b. Membandingkan hasil wawancara Pamong Saka, pihak sekolah, Ketua Umum Saka, Ketua Harian Pimpinan Saka serta anggota Saka Wira Kartika Pekalongan di Kodim 0710 Pekalongan. Dari hasil wawancara Pamong Saka, Ketua Umum Pimpinan Saka, Ketua Harian Pimpinan Saka, dan Anggota Saka Wira Kartika dibandingkan untuk membandingkan apakah hasil wawancara dari Pamong Saka,

Ketua Umum Pimpinan Saka, Ketua Harian Pimpinan Saka dan Anggota Saka Wira Kartika sesuai dan tidak saling bertentangan.

### **3.7. Metode Analisis Data**

Bogdan dalam (Sugiyono, 2009:244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi peran Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara. Berikut ini adalah tahap yang dilakukan peneliti dalam analisa data:

#### **a. Periode Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap (Rachman, 2011:174). Dalam pengumpulan data ini, peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data yang ada di lapangan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

#### b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Rachman, 2011:175). Dalam reduksi data, peneliti memproses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

#### c. Penyajian data

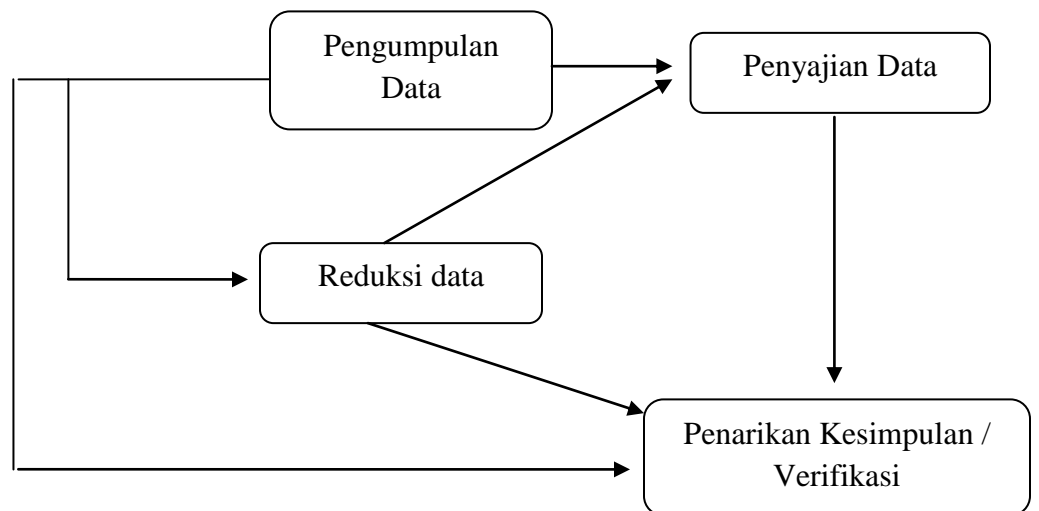
Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Rachman, 2011:177) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data, peneliti mengumpulkan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Sebaliknya bila didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Rachman, 2011:177). Menarik kesimpulan dan verifikasi (pemeriksaan ulang) dilakukan sejak awal data diperoleh, tetapi kesimpulannya masih

bersifat sementara. Dengan semakin bertambahnya data maka lebih mendetail. Kesimpulan harus diverifikasi sepanjang penelitian berlangsung. Dari empat tahapan analisis data ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut.

**Bagan 3.1 Analisis Data**



Miles dan Huberman (dalam Rachman, 2011:175)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

5.1.1 Pembentukan sikap bela negara dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dalam krida Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan sebagai berikut.

5.1.1.1 Kegiatan-kegiatan dalam Krida Navigasi Darat yaitu Pencapaian TKU pengetahuan tentang peta dan medan, Pencapaian TKU pengetahuan jalan kompas siang/malam, Pencapaian TKU pengetahuan Reseksi dan Interseksi, dan Pencapaian TKU pengetahuan Global System (GPS).

5.1.1.2 Kegiatan-kegiatan dalam Krida Pionering yaitu kegiatan Pencapaian TKU pengetahuan tali temali, Pencapaian TKU pengetahuan Jembatan darurat/Improvisasi, Pencapaian TKU pengetahuan Prasarana Perkemahan, dan Pencapaian TKU pengetahuan Titik bekal air dan listrik.

5.1.1.3 Kegiatan dalam Krida Mountainering yaitu kegiatan Pencapaian TKU pengetahuan Panjat Tebing, Pencapaian TKU pengetahuan Turun Tebing, Pencapaian TKU pengetahuan Travesing Kering, dan Pencapaian TKU pengetahuan Travesing Basa.

5.1.1.4 Kegiatan dalam Krida Survival yaitu kegiatan Pencapaian TKU pengetahuan jenis tanaman hutan, Pencapaian TKU pengetahuan jenis-jenis binatang, Pencapaian TKU pengetahuan hutan dan gunung, Pencapaian TKU pengetahuan Ralasuntai, Pencapaian TKU pengetahuan survival, dan Pencapaian TKU pengetahuan Sanjak.

5.1.1.5 Kegiatan dalam Krida Penanggulangan Bencana yaitu kegiatan Pencapaian TKU pengetahuan manajemen penanggulangan bencana, Pencapaian TKU pengetahuan perjalanan dan Penanganan Pertama Gawat Darurat (PPGD), Pencapaian TKU pengetahuan komunikasi radio, dan Pencapaian TKU pengetahuan cara memasak.

5.1.2 Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Saka Wira dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan.

Faktor yang mendukung kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan yaitu sekolah asal anggota Saka ikut membantu menyeleksi anggota Saka Wira Kartika sesuai ketentuan Saka. Pemerintah Kota Pekalongan juga memberikan bantuan dalam bentuk peminjaman sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan. Sedangkan faktor penghambat internal dari kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan yaitu dalam menyeleksi anggota Saka, kurangnya minat dari generasi muda untuk menjadi anggota Saka dalam mengikuti kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan. Kurangnya koordinasi antara pihak Saka Wira Kartika dengan sekolah dalam hal mengatur waktu, karena dari pengurus dan anggota memiliki kesibukan dan rutinitas sehari-hari antara lain dalam menjalankan pekerjaan, sekolah, atau kesibukan di luar kegiatan Saka Wira Kartika tersebut. Faktor eksternal yang menghambat pembentukan sikap bela negara yaitu kurangnya koordinasi yang masih menjadi hambatan antara pihak Saka Wira Kartika dengan sekolah dalam hal mengatur waktu antara kegiatan di sekolah dan kegiatan di Saka Wira Kartika.

## **5.2. Saran**

5.2.1 Kepada pihak Kodim 0710 Pekalongan, dalam penyusunan program kegiatan hendaknya kegiatan seminar maupun anjangsana ke sekolah-sekolah dilaksanakan secara rutin untuk mensosialisasikan pentingnya kesadaran bela negara dan dalam hal untuk meningkatkan minat generasi muda untuk menjadi anggota Saka Wira Kartika Pekalongan.

5.2.2 Kepada pihak Kodim 0710 Pekalongan dengan sekolah, dalam mengatur jadwal kegiatan rutin perlu adanya koordinasi dari kedua pihak, agar kegiatan rutin tidak terhambat dengan kegiatan-kegiatan di sekolah.


## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, H. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Faturochman. 2006. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: PUSTAKA
- Hutagalung, Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta : PT Indeks
- Kaelan. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kirbiantoro, S dan Dody Rudianto. 2006. *Rekonstruksi Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Inti Media Publisher.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 170A Tahun 2008 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Wira Kartika.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. Buku Pedoman Pembina dan Pamong serta Instruktur Saka Wira Kartika. Jakarta : Satuan Karya Wira Kartika.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana.
- Permendagri Nomor 38 Tahun 2011 tentang Pedoman Peningkatan Kesadaran Bela Negara di Daerah.
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang: Unnes Press.
- Rosita, Muhammad Japar dan Dwi Afrimetty Timoera. 2013. *Hubungan Pemahaman Bela Negara dengan Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 3 Tambun Selatan Bekasi*. Jurnal PPKN UNJ Online. No.2. Halaman 5).
- Scott, John. 2013. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarto. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Suparyanto, Yudi. 2009. *Bela Negara*. Klaten : Cempaka Putih.

- Sutarman, H. 2011. *Persepsi dan Pengertian Pembelaan Negara berdasarkan UUD 1945 (Amandemen)*. Magistra. No.75. Halaman 81.
- Tuahunse, Trisnowaty. 2009. *Hubungan antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dengan Sikap terhadap Bela Negara*. Jurnal Kependidikan. No. 1. Halaman 2.
- Undang-undang Dasar 1945.
- Undang-undang No 12 Tahun 2000 tentang Tentang Gerakan Pramuka.
- Undang-undang No12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
- Undang-undang No 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- [www.berita.suaramerdeka.com](http://www.berita.suaramerdeka.com)
- [www.radarpekalonganonline.com](http://www.radarpekalonganonline.com)

# Lampiran

## Lampiran 1

 <b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Nomor: 328/FIS/2015</b> <b>Tentang</b> <b>PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP TAHUN AKADEMIK 2014/2015</b>	
Menimbang	: Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
Meringat	: 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78) 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES 3. SK, Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES; 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
Menimbang	: Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Tanggal 20 Januari 2015.
Menetapkan	: <b>MEMUTUSKAN</b>
PERTAMA	: Menunjuk dan menugaskan kepada: 1. Nama : Andi Suhardiyanto, S.Pd.,M.Si NIP : 197610112006041002 Pangkat/Golongan : III/B Jabatan Akademik : Lektor Sebagai Pembimbing I 2. Nama : Drs. Tijan, M.Si. NIP : 195211201987021001 Pangkat/Golongan : IV/C Jabatan Akademik : Lektor Kepala Sebagai Pembimbing II Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir : Nama : NIKEN PRATIWI NIM : 3301411163 Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Topik : Peran Saka Wira Kartika Pekalongan dalam Pembentukan Sikap Bela Negara
KEDUA	: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal

3301411163  
FM-03-AKD-24/Rev. 00



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
TANGGAL : 22 Januari 2015

Subagyo, M.Pd.  
NIP 195108051980031003

## Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229  
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis.unnes.ac.id

Nomor : 22/3 /UN37.1.3/LT/2015  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

31 MAR 2015

Yth. Ketua Saka Wira Kartika  
di  
Pekalongan

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: Niken Pratiwi
NIM	: 3301411163
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan	: Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang	: PPKn (S1)
Judul Skripsi	: Peran Saka Wira Kartika Pekalongan dalam Pembentukan Sikap Bela Negara
Alokasi Waktu	: April s.d Juni 2015

Mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk memperoleh informasi data Penelitian di Instansi/lembaga yang Saudara Pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan :  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan PKn  
3. Mahasiswa yang bersangkutan  
FIS UNNES

FM-05-AKD-24/REV.00



## Lampiran 3

<p>KOMANDO RESOR MILITER 071/WIJAYAKUSUMA KOMANDO DISTRIK MILITER 0710</p> <hr/> <p>Nomor : B / 222 / II / 2015 Klasifikasi : Biasa Lampiran : - Perihal : Pemberitahuan kegiatan Survey awal.</p> <hr/>	<p>Pekalongan, 4 Februari 2015</p> <p>Kepada</p> <p>Yth. Ketua Jurusan PKN. Universitas Negeri Semarang</p> <p>di</p> <p>Tempat</p>
--	---

1. Dasar. Surat Dekan bidang Akademik Universitas Negeri Semarang Nomor : 697/UN37.1.3. /LT/2015 tanggal 23 Januari 2015 tentang permohonan ijin Survey awal untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa UNNES.

2. Sehubungan dengan hal diatas, kepada tersebut alamat kami sampaikan bahwa mahasiswa saudara a.n Niken Pratiwi telah melaksanakan survey awal di Kodim 0710/Pekalongan untuk penyusunan skripsi dengan judul Peran Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap Bela Negara.

3. Demikian untuk dimaklumi.



Komandan Kodim 0710/Pekalongan  
Kastaf,  
Sasono Haryadi  
NRP 547716

Tembusan

1. Dandim 0710/Pekalongan.
2. Rektor UNNES.

## Lampiran 4

<b>KOMANDO RESOR MILITER 071/WIJAYAKUSUMA</b>		<b>Pekalongan, 13 Mei 2015</b>
<b>KOMANDO DISTRIK MILITER 0710</b>		
<hr/>		
Nomor	: B / 009 / V / 2015	
Klasifikasi	: Biasa	
Lampiran	: -	
Perihal	: <u>Jawaban Permohonan Ijin Penelitian</u> <u>untuk Skripsi oleh Mahasiswa UNNES</u>	
		Kepada
	Yth.	Dekan Bid. Akademik Fakultas Ilmu Sosial UNNES
		di
		Semarang
1. Dasar Surat Dekan Bid. Akademik Universitas Negeri Semarang Nomor : 2243/UN37. 1. 3. /LT/2015 tanggal 16 April 2015 tentang Permohonan Ijin Penelitian untuk skripsi oleh mahasiswa UNNES .		
2. Sehubungan dengan dasar tersebut diatas, disampaikan bahwa Mahasiswa UNNES a/n Niken Pratiwi NIM 3301411163 telah melaksanakan penelitian tentang Peran Saka Wira Kartika Pekalongan dalam pembentukan sikap Bela Negara di Kodim 0710/Pekalongan.		
3. Demikian untuk dimaklumi.		
 <p>a.n. Komandan Kodim 0710/Pekalongan Kastaf, Sasono Haryadi Mayor Inf NRP 547716</p>		
Tembusan :		
1. Dandim 0710/Pekalongan		
2. <u>Rektor UNNES</u>		

## Lampiran 5

**SUSUNAN PENGURUS  
DEWAN SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN  
WILAYAH KERJA KWARCAB KOTA PEKALONGAN  
MASA BAKTI 2015-2017**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>KET</b>
<b>A.</b>	<b>Pimpinan Dewan Saka</b>		
1.	Muhammad Idris Arjanggi	Ketua Dewan Saka	TL
2.	Choerul Anwar	Wakil Ketua	TB
3.	Indah Ramadhanty R.	Sekretaris I	TB
4.	Fina Jeysi Karomah	Sekretaris II	TB
5.	Farida Salsabila	Bendahara	TB
6.	Astari	Wakil Bendahara	TB
<b>B.</b>	<b>Bidang Kajian Kesakaan</b>		
1.	Taufiq Al Huda	Koordinator	TB
2.	Riski Amalia	Anggota	TB
3.	M. Ariq Risqiyanto	Anggota	TL
4.	Nur Siroj	Anggota	TB
<b>C.</b>	<b>Bidang Kegiatan Kesakaan</b>		
1.	M. Arjun Najah	Koordinator	TB
2.	Ainun Najib	Anggota	TL
3.	Agustina Triwahyuningsih	Anggota	TB
4.	Khoirul Lukman	Anggota	TB
5.	Evita Emala Deli	Anggota	TB
<b>D.</b>	<b>Bidang Pengabdian Masyarakat</b>		
1.	Choirur Risqiah	Koordinator	TL
2.	Dimas Restu R. N.	Anggota	TB
3.	Refa Annisa Ilma	Anggota	TB
4.	N. Qurrotu 'Aini	Anggota	TB

5.	Prasetyo	Anggota	TB
<b>E.</b>	<b>Bidang Evaluasi dan Pengembangan</b>		
1.	Andika Arifudin	Koordinator	TB
2.	Sirojul Abidin	Anggota	TB
3.	Fatkur Rohman	Anggota	TB
4.	Amelia Dewi Masyitoh	Anggota	TB
5.	F.F. Viola B.V	Anggota	TB

**PEMIMPIN KRIDA DAN WAKIL PEMIMPIN KRIDA  
SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN  
MASA BAKTI 2015-2017**

NO.	NAMA	JABATAN	KET
<b>A.</b>	<b>Krida Navigasi Darat</b>		
1.	Andika Arifudin	Pemimpin Krida	TB
2.	Hendri Waluyo	Wakil Pemimpin Krida	TB
<b>B.</b>	<b>Krida Pionering</b>		
1.	M. Arjun Najah	Pemimpin Krida	TB
2.	Abdul Aziz	Wakil Pemimpin Krida	TB
<b>C.</b>	<b>Krida Mountainering</b>		
1.	Agustina Tri Wahyuningsih	Pemimpin Krida	TB
2.	Nur Siroj	Wakil Pemimpin Krida	TB
<b>D.</b>	<b>Krida Survival</b>		
1.	Fatkur Rohman	Pemimpin Krida	TB
2.	Refa Annisatulilma	Wakil Pemimpin Krida	TB
<b>E.</b>	<b>Krida Penanggulangan Bencana</b>		
1.	Farida Salsabila	Pemimpin Krida	TB
2.	Taufiq Al Huda	Wakil Pemimpin Krida	TB

## Lampiran 6

KOMANDO DISTRIK MILITER 0710/PEKALONGAN  
SATUAN KARYA WIRA KARTIKA

**DAFTAR NAMA ANGGOTA SAKA WIRA KARTIKA ANGKATAN I TA. 2013  
 DAN NOMOR TANDA ANGGOTA SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN**

<b>No Urut</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>TTL</b>	<b>ASAL SEKOLAH</b>	<b>NTA SWK</b>	<b>No. Sertifikat NTA</b>
1	M. NUR HUDA	L	Pekalongan, 7 Juni 1996	SMAN 1 PEKALONGAN	113426.I.13.0010	1/I.13/DS/SWK/III/2014
2	M. SIROJUL ABIDIN	L	-	SMAN 2 PEKALONGAN	113426.I.13.0011	2/I.13/DS/SWK/III/2014
3	HIKAM FAHMI	L	Pekalongan, 18 Oktober 1997	SMAN 3 PEKALONGAN	113426.I.13.0012	3/I.13/DS/SWK/III/2014
4	M. ABDUL QODIR	L	-	SMAN 3 PEKALONGAN	113426.I.13.0013	-
5	EKY HANAFI	L	-	SMAN 3 PEKALONGAN	113426.I.13.0014	-
6	M. ROFIQURRUSDI	L	-	SMAN 3 PEKALONGAN	113426.I.13.0015	-
7	AINUN NAJIB	L	Pekalongan, 20 Maret 1997	SMKN 3 PEKALONGAN	113426.I.13.0016	4/I.13/DS/SWK/III/2014
8	M. AFFAN HABIBIE	L	Pekalongan, 15 Mei 1996	MAS SIMBANG KULON	113426.I.13.0017	5/I.13/DS/SWK/III/2014
9	M. IDRIS ARJANGGI	L	Purwokerto, 12 Juni 1996	MAS SIMBANG KULON	113426.I.13.0018	6/I.13/DS/SWK/III/2014
10	MUCH. NASIH AMIN	L	-	MAS SIMBANG KULON	113426.I.13.0019	-

11	ALIN JULDA QONITA	P	Semarang, 23 Oktober 1996	SMAN 1 PEKALONGAN	113426.I.13.0020	7/I.13/DS/SWK/III/2014
12	ISTIQOMAH NUR AZIZA	P	-	SMAN 1 PEKALONGAN	113426.I.13.0021	-
13	CHOIRUR RIZQIYAH	P	Batang, 12 Maret 1997	SMAN 1 PEKALONGAN	113426.I.13.0022	8/I.13/DS/SWK/III/2014
14	RISKI AMALIA	P	Pekalongan, 7 Maret 1997	SMAN 2 PEKALONGAN	113426.I.13.0023	9/I.13/DS/SWK/III/2014
15	ASAYUTA NISAULHAYA	P	-	SMAN 3 PEKALONGAN	113426.I.13.0024	-
16	ALFINA NUR FITRIANI	P	-	SMAN 3 PEKALONGAN	113426.I.13.0025	-
17	FINA JEYSI KAROMAH	P	-	SMAN 3 PEKALONGAN	113426.I.13.0026	-
18	NANDA SOFIYANA	P	-	SMKN 3 PEKALONGAN	113426.I.13.0027	-
19	SAUSAN ZAHRA	P	Pekalongan, 29 April 1997	SMKN 3 PEKALONGAN	113426.I.13.0028	10/I.13/DS/SWK/III/2014
20	LILIS YULIANA	P	-	SMK IRMA	113426.I.13.0029	-
21	APRILIA TRI HASTUTI	P	Pekalongan, 6 April 1996	SMAN 2 PEKALONGAN	113426.I.13.0030	11/I.13/DS/SWK/III/2014
22	MUHAMMAD IDRIS	L	-	-	113426.I.13.0031	12/I.13/DS/SWK/III/2014
23	ARIF RAHMAN	L	-	-	113426.I.13.0032	13/I.13/DS/SWK/III/2014
24	AHMAD KHOIRUDIN	L	Pekalongan, 1 Agustus 1995	SMKN 1 KEDUNGWUNI	113426.I.13.0033	14/I.13/DS/SWK/III/2014

## KOMANDO DISTRIK MILITER 0710/PEKALONGAN

SATUAN KARYA WIRA KARTIKA

**DAFTAR NAMA ANGGOTA SAKA WIRA KARTIKA ANGKATAN II TA. 2014  
DAN NOMOR TANDA ANGGOTA SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN**

No.	NAMA	L/P	TTL	ASAL SEKOLAH	NTA SWK	No. Sertifikat NTA
<b>KOTA PEKALONGAN – 34</b>						
1	AHMAD HIZAM	L	Pkl, 18-04-1996	SMA N 2 PEKALONGAN	1134.II.14.0034	01/II.14/34/SWK/III/2014
2	ANDIKA ARIFUDIN	L	Pkl, 25-10-1997	SMK N 3 PEKALONGAN	1134.II.14.0035	02/II.14/34/SWK/III/2014
3	CHOERUL ANWAR	L	Batang, 08-06-1996	SMK N 3 PEKALONGAN	1134.II.14.0036	03/II.14/34/SWK/III/2014
4	FATKHUR ROHMAN	L	Batang, 26-10-1997	SMA N 4 PEKALONGAN	1134.II.14.0037	04/II.14/34/SWK/III/2014
5	HAMZAH RAMLY S.	L	Pkl, 06-12-1998	SMA N 2 PEKALONGAN	1134.II.14.0038	05/II.14/34/SWK/III/2014
6	M. IKHSAN WIDIARDI	L	Pkl, 23-02-1998	SMA N 2 PEKALONGAN	1134.II.14.0039	06/II.14/34/SWK/III/2014
7	M. R. S. WIJAYA	L	Pkl, 10-05-1998	SMA N 2 PEKALONGAN	1134.II.14.0040	07/II.14/34/SWK/III/2014
8	NUR SIROJ	L	Pkl, 14-10-1996	SMK N 2 PEKALONGAN	1134.II.14.0041	08/II.14/34/SWK/III/2014
9	R. DIMAS RESTU N.	L	Pkl, 20-11-1998	SMK N 3 PEKALONGAN	1134.II.14.0042	09/II.14/34/SWK/III/2014
10	ROCHMAT HIDAYAT	L	Pkl, 19-01-1998	SMA N 2 PEKALONGAN	1134.II.14.0043	10/II.14/34/SWK/III/2014

11	FITRI YUNI SOFIANA	P	Pkl, 03-02-1998	SMK N 2 PEKALONGAN	1134.II.14.0044	11/II.14/34/SWK/III/2014
12	ERIKA DIAN NOVITA	P	Pkl, 12-11-1997	SMA N 4 PEKALONGAN	1134.II.14.0045	12/II.14/34/SWK/III/2014
13	ROUDHOTUL LAELA KHASANAH	P	Pkl, 05-11-1996	SMK N 2 PEKALONGAN	1134.II.14.0046	13/II.14/34/SWK/III/2014
<b>KABUPATEN PEKALONGAN – 26</b>						
1	ABDUL AZIZ	L	Pemalang, 09-11- 1996	SMK N 1 KEDUNGWUNI	1126.II.14.0034	13/II.14/26/SWK/III/2014
2	ANGGA AFRIZAL	L	Pkl, 14-10-1997	SMK N 1 KEDUNGWUNI	1126.II.14.0036	15/II.14/26/SWK/III/2014
3	HASAN BISRI	L	Pkl, 18-12-1997	SMK N 1 KEDUNGWUNI	1126.II.14.0037	16/II.14/26/SWK/III/2014
4	HELMI SUGIHARTO	L	Pkl, 15-06-1998	SMK N 1 KEDUNGWUNI	1126.II.14.0038	17/II.14/26/SWK/III/2014
5	HENDRI WALUYO	L	Pkl, 09-09-1997	SMK N 1 KEDUNGWUNI	1126.II.14.0039	18/II.14/26/SWK/III/2014
6	IMADUDIN	L	Pkl, 16-06-1997	SMK N 1 KEDUNGWUNI	1126.II.14.0040	19/II.14/26/SWK/III/2014
7	IRSANDI YOGA NUGRAHA	L	Pkl, 30-05-1997	SMK N 1 KEDUNGWUNI	1126.II.14.0041	20/II.14/26/SWK/III/2014
8	JUNNATAN AHSININ	L	Kendal, 27-09-1998	SMK N 1 KEDUNGWUNI	1126.II.14.0042	21/II.14/26/SWK/III/2014
9	KHAIRUL ANWAR	L	Pemalang, 01-02- 1998	SMK N 1 KEDUNGWUNI	1126.II.14.0043	22/II.14/26/SWK/III/2014
10	TAUVIK HIDAYAT	L	Batang, 24-11-1996	SMK N 1 KEDUNGWUNI	1126.II.14.0044	23/II.14/26/SWK/III/2014
11	DIAN NOVITA SARI	P	Pkl, 04-11-1998	SMK N 1	1126.II.14.0045	24/II.14/26/SWK/III/2014



				KEDUNGWUNI		
12	DINI SETYANINGRUM	P	Pkl, 18-11-1998	SMK N 1 KEDUNGWUNI	1126.II.14.0046	25/II.14/26/SWK/III/2014
13	IIS NAENTI	P	Pkl, 17-03-1998	SMK N 1 KEDUNGWUNI	1126.II.14.0047	26/II.14/26/SWK/III/2014
14	HIDAYATUN NAJAH	P	Pkl, 15-01-1998	SMK N 1 KEDUNGWUNI	1126.II.14.0048	27/II.14/26/SWK/III/2014

Lampiran 7



**KEPUTUSAN  
MUSYAWARAH SAKA WIRA KARTIKA  
KWARTIR CABANG KOTA PEKALONGAN DAN KABUPATEN  
PEKALONGAN  
KODIM 0710/PEKALONGAN  
NOMOR : 01/MUSAKA/SWK/34.26/2014  
TENTANG  
PERNYATAAN KUORUM PERSIDANGAN  
MUSAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN TAHUN 2014**

---

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa,  
Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014,

***Menimbang***

- : 1. bahwa agar Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014 dapat diselenggarakan dan menghasilkan keputusan bersama, maka perlu adanya pernyataan kuorum;
- 2. bahwa untuk itu perlu dituangkan dalam Keputusan Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014 tentang Pernyataan Kuorum Persidangan.

***Mengingat***

- : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka;
- 2. Keputusan Kwartir Nasional No. 176 Tahun 2013 tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega;
- 3. Keputusan Kwartir Nasional No. 170.A Tahun 2008 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka;
- 4. Keputusan Kwartir Nasional No. 205 Tahun 2009 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Wira Kartika;

***Memperhatikan*** : Laporan Sangga Kerja Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014 tentang Daftar Hadir Anggota Saka Wira Kartika yang hadir;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- Pertama** : Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014 dinyatakan memenuhi kuorum dengan dihadiri oleh 30 Anggota Saka Wira Kartika sebagaimana terlampir dalam keputusan ini;
- Kedua** : Nama utusan yang hadir terlampir dalam surat keputusan ini.

Apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Lampiran : Keputusan Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim  
0710/Pekalongan Tahun 2014

No : 01/MUSAKA/SWK/34.26/2014

Tanggal : 14 Desember 2014

**DAFTAR HADIR PESERTA  
MUSYAWARAH SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN  
TAHUN 2014**

**1. Krida Navigasi Darat**

- 1.1. Amelia Dewi M. (34)
- 1.2. Anis Ahnai Abidah (34)
- 1.3. Andika Arifudin (34)
- 1.4. M. Ma'wa K. (34)
- 1.5. Arif Kurniawan (34)
- 1.6. Hendri Waluyo (26)
- 1.7. Dwi Vebriyani (26)

**2. Krida Pioneering**

- 1.1. Indah Ramadhanty R. (34)
- 1.2. Evita Emala Deli (34)
- 1.3. M. Arjun N. (34)
- 1.4. Fina Jeysi K. (34)
- 1.5. Fatima Fatia V. B. (34)
- 1.6. Choerul Anwar (34)
- 1.7. Abdul Aziz (26)
- 1.8. Hasan Bisri (26)

**3. Krida Mountaineering**

- 1.1. Agustina Tri W. (34)
- 1.2. Nur Siroj (34)
- 1.3. Rizal Rizkiawan (34)
- 1.4. M. Abdul Jalil (34)
- 1.5. Dian Novita S. (26)
- 1.6. Uswatun Khasanah (26)
- 1.7. M. Abdul Rozak (26)
- 1.8. Khaerul M. (26)
- 1.9. Joko Padmanto (26)

**4. Krida Survival**

- 1.1. N. Qurrotu 'Ainii (34)
- 1.2. Dimas Restu N. (34)
- 1.3. Muhammad Ariq Risqiyanto (34)
- 1.4. Fatkhur Rokhman (34)
- 1.5. Khoirul Lukman (34)
- 1.6. Refa Annisatul Ilma (34)

- 1.7. Syafiq Ilyas (34)
- 1.8. Helmi Sugiharto (26)
- 1.9. Iis Naenti (26)
- 1.10. Imaddudin (26)

**5. Krida Penanggulangan Bencana**

- 1.1. Farida Salsabila (34)
- 1.2. Astari (34)
- 1.3. Fidiyah (34)
- 1.4. Prasetyo Saputra (34)
- 1.5. Ika Putri Sari (26)
- 1.6. M. Iqbal N. (26)
- 1.7. Fina Maula (26)

**PENASEHAT :**

1. Kak Kapten Inf. Parman (Ketua Harian Pimpinan Saka)
2. Kak Serma Fadly H. (Koordinator Pamong Saka)

**PENDAMPING :**

- |                              |             |
|------------------------------|-------------|
| 1. Kak Muhammad A. Azet      | Pamong Saka |
| 2. Kak Widi Wijayatno, S.Pd. | Pamong Saka |
| 3. Kak Siti Aminah           | Pamong Saka |

Lampiran : Keputusan Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan tahun 2014  
 No : 02/MUSAKA/SWK/34.26/2014  
 Tanggal : 14 Desember 2014

**AGENDA DAN JADWAL SIDANG  
 MUSYAWARAH SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN  
 TAHUN 2014**

<b>NO</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>	<b>PIMPINAN</b>	<b>WAKTU</b>
1.	SIDANG PENDAHULUAN a. Pernyataan Kuorum b. Pembahasan Agenda c. Pembahasan Tata tertib d. Pengesahan Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida e. Pembentukan Presidium	Ketua DS dan Sekretaris DS	12.30 – 14.00
2.	SIDANG PLENO I a. Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Tugas Dewan Saka b. Pandangan Umum Masing-Masing Pemimpin Krida c. Pembentukan Komisi	Ketua DS dan Sekretaris DS	14.05 – 15.15
3.	SIDANG KOMISI a. Komisi A (Konsepsional Organisasi) b. Komisi B (Program Kerja)	Ketua Komisi	15.45 – 16.30
4.	SIDANG PLENO II a. Laporan Komisi A dan Komisi B b. Pandangan Umum c. Pengesahan Hasil Komisi d. Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Dewan Saka e. Rekomendasi Akhir f. Pengesahan Hasil Musaka	Ketua DS dan Sekretaris DS	16.35 – 17.30

Lampiran : Keputusan Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014

No : 03/MUSAKA/SWK/34.26/2014

Tanggal : 14 Desember 2014

**PERATURAN TATA TERTIB PERSIDANGAN  
MUSYAWARAH SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN  
WILAYAH BAKTI KWARCAB KOTA PEKALONGAN DAN KABUPATEN  
PEKALONGAN  
TAHUN 2014**

**BAB I**

**NAMA, DASAR, KEDUDUKAN, WAKTU DAN TEMPAT, ACARA**

**Pasal 1**

**Nama**

Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014 Wilayah Bakti Kwardcab Kota Pekalongan dan Kwardcab Kabupaten Pekalongan, selanjutnya disebut "Musaka Wira Kartika Tahun 2014".

**Pasal 2**

**Dasar**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 131 Tahun 2010).
2. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2013 Nomor 11/Munas/2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
3. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013 Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
4. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 170.A Tahun 2008 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka.
5. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Wira Kartika.
6. Pertimbangan Pimpinan Saka dan Pamong Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
7. Program Kerja Dewan Saka Wira Kartika Kwardcab Kota Pekalongan Tahun 2014.
8. Program Kerja Dewan Saka Wira Kartika Kwardcab Kabupaten Pekalongan Tahun 2014.

Pasal 3

**Kedudukan**

1. Musaka Wira Kartika Tahun 2014 berkedudukan sebagai forum tertinggi pertemuan para anggota Saka Wira Kartika di wilayah Kodim 0710/Pekalongan, guna membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan Saka Wira Kartika.
2. Hasil Musaka Wira Kartika Tahun 2014 merupakan bahan rujukan bagi Pimpinan Saka dan Kwartir Cabang dalam menyelenggarakan kegiatan Saka Wira Kartika di wilayah satuan Kodim 0710/Pekalongan.

Pasal 4

**Acara**

1. Acara pokok Musaka Wira Kartika Tahun 2014 adalah :
  - a) Laporan pertanggungjawaban Dewan Saka Wira Kartika 2013-2014 dalam melaksanakan tugas pokok dewan saka;
  - b) Laporan pertanggungjawaban keuangan Dewan Saka Wira Kartika Masa Bakti 2013-2014;
  - c) Menyusun rencana kerja Dewan Saka Wira Kartika Masa Bakti 2014-2016;
  - d) Pemilihan Dewan Saka Wira Kartika Masa Bakti 2014-2016;
2. Acara Musaka Wira Kartika Tahun 2014 lainnya adalah menyusun mekanisme operasional organisasi, alat kelengkapan organisasi, dan adat Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.

**BAB II**

**PELAKSANAAN SIDANG**

Pasal 5

**Kuorum**

1. Musaka Wira Kartika Tahun 2014 dianggap sah apabila mencapai kuorum, yaitu dihadiri oleh lebih dari atau sama dengan  $\frac{1}{2}$  jumlah dari :
  - a. anggota Saka Wira Kartika yang mendaftarkan diri untuk menjadi Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan,
  - b. Pemimpin dan Wakil Pemimpin Krida Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan masa bakti 2013-2014,
  - c. Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan masa bakti 2013-2014,
  - d. Ketua dan Wakil Ketua Dewan Saka Wira Kartika Tingkat Ranting se-wilayah Kodim 0710/Pekalongan yang telah mendapatkan pengesahan kepengurusan dari Kodim 0710/Pekalongan.
2. Apabila pasal 5 ayat 1 tidak tercapai, maka Musaka Wira Kartika Tahun 2014 ditunda selama 1 x 5 menit dan selanjutnya dianggap sah.
3. Sidang – sidang dalam Musaka Wira Kartika Tahun 2014 dianggap sah apabila dihadiri lebih dari  $\frac{1}{2}$  jumlah peserta yang semestinya hadir.
4. Apabila pasal 5 ayat 3 tidak tercapai, maka sidang – sidang ditunda selama 1 x 5 menit dan selanjutnya dianggap sah.



#### Pasal 6

##### **Peserta**

Peserta Musaka Wira Kartika Tahun 2014 adalah :

1. Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
2. Pemimpin dan Wakil Pemimpin Krida Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
3. Ketua dan Wakil Ketua Dewan Saka Wira Kartika Tingkat Ranting berpangkalan di Koramil se-wilayah Kodim 0710/Pekalongan.
4. Anggota Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.

#### Pasal 7

##### **Penasehat**

Penasehat Musaka Wira Kartika Tahun 2014 adalah :

1. Mabi Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
2. Pamong Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
3. Instruktur Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
4. Instruktur Muda Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.

#### Pasal 8

##### **Peninjau**

Peninjau Musaka Wira Kartika Tahun 2014 adalah :

1. Purna Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
2. DKC Kota Pekalongan yang mendapat mandat dari Ketua Kwardcab Kota Pekalongan.
3. DKC Kabupaten Pekalongan yang mendapat mandat dari Ketua Kwardcab Kabupaten Pekalongan.
4. Ketua Dewan Saka se-Kota Pekalongan yang mendapat mandat dari Pimpinan Saka masing-masing.
5. Ketua Dewan Saka se-Kabupaten Pekalongan yang mendapat mandat dari Pimpinan Saka masing-masing.

#### Pasal 9

##### **Jenis Sidang**

Jenis Persidangan dalam Musaka Wira Kartika Tahun 2014 adalah :

1. Sidang Pendahuluan
2. Sidang Pleno
3. Sidang – sidang Komisi
  - a). Konsepsional Organisasi
  - b). Operasional Organisasi (Program Kerja)

#### Pasal 10

##### **Pimpinan Sidang**

1. Pada prinsipnya pimpinan sidang pada sidang pendahuluan dan sidang pleno dipimpin oleh Ketua Dewan Saka Wira Kartika masa bakti 2013-2014 dan dibantu oleh Sekretaris Dewan Saka Wira Kartika masa bakti 2013-2014.

2. Ketua Dewan Saka dapat memberikan mandatnya kepada pengurus Dewan Saka lainnya untuk menjadi pimpinan sidang.
3. Pemberian mandat pada pasal 10 angka 2 hanya dapat dilakukan apabila Ketua Dewan Saka berhalangan hadir.

Pasal 11

**Peserta Sidang**

1. Sidang pendahuluan dan sidang pleno diikuti oleh seluruh peserta Musaka Wira Kartika Tahun 2014.
2. Sidang komisi diikuti oleh peserta yang mendapat pengesahan dari sidang pleno I atas usulan dari masing - masing pemimpin krida.

Pasal 12

**Hak dan Kewajiban**

1. Hak Suara
  - a) Hak suara adalah hak yang dimiliki untuk ikut diperhitungkan dalam penghitungan suara apabila dilakukan proses pengambilan keputusan dengan cara pemungutan suara.
  - b) Masing-masing krida hanya memiliki 1 (satu) hak suara.
  - c) Dewan Saka Wira Kartika hanya memiliki 1 (satu) hak suara.
  - d) Penasehat dan peninjau tidak mempunyai hak suara.
2. Hak Bicara
  - a) Hak Bicara adalah hak yang dimiliki untuk menyampaikan saran, usul, dan pendapat.
  - b) Setiap peserta Musaka Wira Kartika Tahun 2014 mempunyai hak bicara.
  - c) Penasehat dan peninjau Musaka Wira Kartika Tahun 2014 mempunyai hak bicara, saran dan pertimbangan dengan seizin pimpinan sidang.
  - d) Peninjau Musaka Wira Kartika dari unsur Purna Dewan Saka Wira Kartika hanya memiliki hak bicara dalam hal penyusunan kebijakan umum organisasi.
  - e) Peninjau Musaka Wira Kartika dari unsur DKC dan Ketua Dewan Saka sahabat hanya memiliki hak bicara dalam hal penyusunan program kerja yang menyangkut hubungan dan kerjasama dengan pihak lainnya.
3. Hak Pilih
  - a) Hak pilih adalah hak yang dimiliki untuk dipilih dan memilih.
  - b) Setiap peserta Musaka Wira Kartika Tahun 2014 mempunyai hak pilih.
  - c) Penasehat dan peninjau Musaka Wira Kartika Tahun 2014 tidak mempunyai hak pilih.
4. Kewajiban
 

Seluruh peserta, penasehat dan peninjau Musaka Wira Kartika Tahun 2014 berkewajiban mematuhi tata tertib Musaka Wira Kartika Tahun 2014.

5. Sangsi

Seluruh peserta dan peninjau Musaka Wira Kartika Tahun 2014 dapat diberikan sangsi untuk dikeluarkan dari ruangan sidang apabila mengganggu jalannya persidangan dengan persetujuan penasehat.

Pasal 13

**Pengambilan Keputusan**

1. Setiap pengambilan keputusan dalam Musaka Wira Kartika Tahun 2014 diusahakan dilakukan dengan jalan musyawarah untuk mufakat.
2. Apabila tidak tercapai mufakat, maka sidang ditunda selama 1 x 5 menit untuk mengadakan pembicaraan informal.
3. Apabila tetap tidak tercapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan melalui pemungutan suara, yakni keputusan yang didasarkan pada suara terbanyak (voting).

**BAB III**

**LAIN – LAIN**

Pasal 14

**Masa Berlaku**

Tata tertib ini berlaku sejak disahkan oleh Musaka Wira Kartika Tahun 2014 sampai dengan Musaka Wira Kartika Tahun 2014 berakhir.

Pasal 15

**Aturan Tambahan**

1. Peserta diwajibkan menjaga ketertiban, kebersihan dan keamanan selama berlangsungnya Musaka Wira Kartika Tahun 2014.
2. Selama berlangsungnya sidang peserta wajib mengenakan seragam pramuka atau menyesuaikan dengan kondisi setelah mengadakan pertimbangan khusus untuk itu.
3. Hal – hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian atas persetujuan sidang.



**KETETAPAN  
MUSYAWARAH SAKA WIRA KARTIKA  
KWARTIR CABANG KOTA PEKALONGAN DAN KABUPATEN  
PEKALONGAN  
KODIM 0710/PEKALONGAN  
NOMOR : I/MUSAKA/SWK/34.26/2014  
TENTANG  
PENGESAHAN PEMIMPIN KRIDA DAN WAKIL PEMIMPIN KRIDA  
SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN MASA BAKTI 2014-  
2016**

---

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa,  
Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014,

**Menimbang**

- :
1. Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014 telah mendengarkan penyampaian laporan pelaksanaan Musyawarah masing-masing krida di Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan;
  2. Bahwa anggota masing-masing Krida telah memutuskan Calon Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida;
  3. bahwa untuk itu, Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014 perlu mengeluarkan Surat Ketetapan tentang Pengesahan Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan masa bakti 2014-2016.

**Mengingat**

- :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka;
  2. Keputusan Kwartir Nasional No. 170.A Tahun 2008 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka;
  3. Keputusan Kwartir Nasional No. 205 Tahun 2009 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Wira Kartika;

**Memperhatikan**

- :
- Hasil Sidang Pleno I Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014.

## MEMUTUSKAN

### ***Menetapkan***

: Ketetapan Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan tentang Pengesahan Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan masa bakti 2014-2016.

### **Pertama**

: Mengesahkan Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan masa bakti 2014-2016 sebagai berikut :

1. Krida Navigasi Darat : - Andika Arifudin (*co*)  
- Hendri Waluyo
2. Krida Pioneering : - M. Arjun N. (*co*)  
- Abdul Aziz
3. Krida Mountaineering : - Agustina Tri W. (*co*)  
- Nur Siroj
4. Krida Survival : - Fatkhur Rokhman (*co*)  
- Reva Annisatul Ilma
5. Krida Bencal : - Farida Salsabila (*co*)  
- Taufiq Al Huda

### **Kedua**

: Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida dimaksud pada diktum pertama merupakan Pemimpin Krida Koordinator untuk Anggota Krida Saka Wira Kartika Kabupaten Pekalongan selama Dewan Saka Wira Kartika Kabupaten Pekalongan belum dapat membentuk Pemimpin krida.

### **Ketiga**

: Menugaskan kepada Dewan Saka Wira Kartika Kabupaten Pekalongan untuk merencanakan pembentukan pemimpin krida dan wakil pemimpin krida Saka Wira Kartika Kabupaten Pekalongan.

### **Keempat**

: Pengesahan Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida sebagaimana dimaksud pada diktum keempat dapat dilaksanakan pada Rapat Kerja Saka Wira Kartika Tahun 2015 atau Musyawarah Saka (Musaka) Wira Kartika Tahun 2016.

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Lampiran : Ketetapan Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014

No : II/MUSAKA/SWK/34.26/2014

Tanggal : 14 Desember 2014

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN  
DEWAN SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN  
MASA BAKTI 2013-2014**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Selamat Pagi dan Salam Sejahtera.  
Salam Pramuka.

Sebelumnya saya menyampaikan terima kasih kepada :

1. Utusan DKC Kota Pekalongan,
2. Utusan DKC Kabupaten Pekalongan,
3. Para Pamong Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan,
4. Para Instruktur Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan,
5. dan Pengurus Dewan Saka Wira Kartika di wilayah Kwarcab Kota Pekalongan dan Kwarcab Kabupaten Pekalongan,
6. serta seluruh anggota keluarga besar Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan yang telah berkenan hadir dalam pelaksanaan kegiatan Musyawarah Saka (Musaka) Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014 ini.

Sebelumnya saya sampaikan bahwa kepengurusan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan adalah dari Tahun 2012 hingga Tahun 2014. Pada periode Tahun 2012-2013 Dewan Saka dipimpin oleh Kak Hikam Fahmi dan periode Tahun 2013-2014 dipimpin oleh saya sendiri. Namun berhubung belum teraturnya penyampaian pertanggungjawaban, maka saya hanya akan menyampaikan pertanggungjawaban Dewan Saka selama masa bakti 2013-2014 saja sebagaimana periode kepemimpinan Dewan Saka masa bakti 2013-2014.

Selama periode 2013-2014, Saka Wira Kartika telah melaksanakan beberapa kegiatan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Rekrutmen Anggota Saka Wira Kartika Angkatan II Tahun 2013 dan 2014
2. Pelantikan dan Pengukuhan Anggota Saka Wira Kartika Angkatan II Tahun 2013 dan 2014
3. Uji SKK (Umum)
4. Uji SKK (Saka Wira Kartika)
5. Orientasi Dewan Saka (ODS) dan Koordinator Krida
6. Peringatan HUT Gerakan Pramuka dan Upacara Ulang Janji

7. Seminar dan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)
8. Musyawarah Saka (Musaka) Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014.

Sedangkan untuk kegiatan partisipasi diantaranya :

1. Lomba Kartini Bakti Karana (KARTIKA) I SMA N 1 Pekalongan Tahun 2013
2. Kemah Kebangsaan dan Bela Negara Tingkat Koren 0710/Wijayakusuma Tahun 2013
3. Lomba Karya Sastra Tingkat Kwartir Ranting Pekalongan Barat Tahun 2014
4. Kursus Instruktur Muda (KIM) Tahun 2014
5. Latihan Gabungan Up-Grading Kwartir Ranting Pekalongan Timur Tahun 2014
6. Seminar Kepemimpinan Kwartir Cabang Kota Pekalongan Tahun 2014
7. Muspanitera Cabang Kota Pekalongan Tahun 2014
8. Perkemahan Bakti Saka Wira Kartika (Pertiwika) II Kwarda Jawa Tengah Tahun 2014
9. JOTA-JOTI Tingkat Kwartir Cabang Kota Pekalongan Tahun 2014.
10. JOTA-JOTI Tingkat Kwartir Cabang Kab. Pekalongan Tahun 2014.

Beberapa kegiatan rutin lainnya yang dilaksanakan Dewan Saka adalah Rapat Koordinasi guna untuk mengambil kebijakan umum Dewan Saka. Serta kegiatan latihan rutin terjadwal yang telah dilaksanakan dengan berbagai materi untuk meningkatkan kemampuan dari setiap anggota Saka Wira Kartika. Selain materi dari dalam SKK Saka Wira Kartika, Dewan Saka telah berusaha mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak sebagai usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas kompetensi yang dimiliki oleh seluruh anggota Saka Wira Kartika.

Berbagai hambatan yang terjadi di periode 2013-2014 diantaranya kurang koordinasi antar dewan saka, serta kurangnya rasa tanggungjawab setiap anggota saka Wira Kartika menjadikan prioritas utama untuk diselesaikan oleh Dewan Saka masa bakti berikutnya. Namun dari berbagai hambatan tersebut, kita harus selalu menatap harapan baik di tahun depan. Bahwa Dewan Saka harus memulai memperbaiki seluruh kekurangan yang ada di organisasi dewan saka. Upaya rekonstruksi, kerjasama dan meningkatkan koordinasi harus diprioritaskan sebagai upaya membangun tim dalam satu tubuh organisasi Dewan Saka Wira Kartika. Sehingga upaya pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di Satuan Karya (saka) Wira Kartika dapat berjalan secara optimal dan merata diseluruh teritorial Kodim 0710/Pekalongan. Semua ini bertujuan agar Satuan Karya dapat ikut serta berkontribusi sebagai organisasi pendukung dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di wilayah Kwarcab Kota Pekalongan dan Kwarcab Kabupaten Pekalongan.

Sebagai penutup pertanggungjawaban ini, saya mewakili seluruh Dewan Saka Wira Kartika periode 2013-2014 mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang

telah membantu dan mendukung kegiatan di Saka Wira Kartika ini. Sehingga seluruh kegiatan Saka Wira Kartika dapat dilaksanakan dengan baik. Demikian yang bisa saya sampaikan, usul dan saran dari Kakak-kakak semuanya sangat kami harapkan untuk kebaikan kita semua.

Wassalamualaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Salam Pramuka.

*Jayalah Saka Wira Kartika... Ksatria Muda Bangsa...*

Pekalongan, 14 Desember 2014  
a.n. Dewan Saka Wira Kartika 2013-2014  
Ketua Dewan Saka Wira Kartika

**CHOIRUL RISQIAH**  
**NTA SWK 113426.1.13.0022**



Lampiran : Ketetapan Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014  
No : IV/MUSAKA/SWK/34.26/2014  
Tanggal : 14 Desember 2014

**KONSEPSIONAL ORGANISASI DEWAN SAKA WIRA KARTIKA  
DI WILAYAH BINAAN KODIM 0710/PEKALONGAN**

**BAB I**

**ORGANISASI DEWAN SAKA WIRA KARTIKA  
DI WILAYAH BINAAN KODIM 0710/PEKALONGAN**

**Pasal 1**

**Keanggotaan Saka Wira Kartika**

1. Anggota Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan adalah anggota Pramuka Penegak atau Pramuka Pandega yang terdaftar resmi di database registrasi anggota Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
2. Anggota yang telah teregistrasi diberikan Nomor Tanda Anggota Saka Wira Kartika (NTA SWK).
3. Bagi Dewan Saka Wira Kartika Tingkat Ranting, wajib mendata anggota saka yang dibina di tingkat ranting dan diwajibkan mengajukan registrasi kepada Dewan Saka Kodim 0710/Pekalongan untuk dimintakan NTA SWK.
4. NTA SWK hanya dapat dikeluarkan oleh Pimpinan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
5. Pengakuan anggota Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan dilakukan dengan kegiatan pelantikan dan pengukuhan anggota Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.

**Pasal 2**

**M a s a B a k t i**

1. Masa bakti kepengurusan Dewan Saka Wira Kartika adalah 2 (dua) tahun, yang terbagi dalam 2 periode khusus.
2. Periode khusus pertama adalah 1 (satu) tahun pada masa bakti tahun pertama adalah kepengurusan yang disusun berdasarkan Ketetapan Musaka Wira Kartika Tahun 2014.
3. Periode khusus kedua adalah 1 (satu) tahun pada masa bakti tahun kedua adalah kepengurusan yang disusun sebagai penyegaran organisasi dewan saka tanpa merubah prinsip yang telah ditetapkan dalam Musaka Wira Kartika Tahun 2014.

Pasal 3

**Struktur Organisasi Dewan Saka**

- A. Struktur organisasi Dewan Saka Wira Kartika adalah sebagai berikut :
1. Seorang Ketua
  2. Seorang Wakil Ketua
  3. Seorang Sekretaris
  4. Seorang Bendahara
  5. Anggota – anggota bidang terdiri dari:
    - i. Bidang Kajian Kesakaan
    - ii. Bidang Kegiatan Kesakaan
    - iii. Bidang Pengabdian Masyarakat
    - iv. Bidang Evaluasi dan Pengembangan
- B. Masing-masing Bidang dipimpin oleh seorang Ketua Bidang.
- C. Apabila dalam keadaan tertentu, bidang-bidang tersebut dapat ditiadakan atau dipilih bidang yang menunjang tugas dewan saka masa bakti yang bersangkutan berdasarkan pertimbangan ketua dewan saka terpilih.

Pasal 4

**Organisasi Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan**

- A. Struktur organisasi Dewan Saka Wira Kartika Tingkat Cabang diwilayah binaan Kodim 0710/Pekalongan terdiri dari Dewan Saka Wira Kartika Kwardcab Kota Pekalongan dan Dewan Saka Wira Kartika Kwardcab Kabupaten Pekalongan.
- B. Dewan Saka Wira Kartika Kwardcab Kota Pekalongan memiliki struktur organisasi yang terpisah dengan Dewan Saka Saka Wira Kartika Kwardcab Kabupaten Pekalongan.
- C. Pada prinsipnya, pengelolaan organisasi Dewan Saka Wira Kartika tetap wajib dilakukan secara bersama-sama dan searah dalam satu komando kebijakan.
- D. Segala kebijakan dibuat bersama-sama yang diwakili oleh Ketua Dewan Saka masing-masing wilayah atas nama Dewan Saka Wira Kartika Kwardcab Kota Pekalongan dan Dewan Saka Wira Kartika Kwardcab Kabupaten Pekalongan.
- E. Kebijakan yang telah diputuskan bersama tersebut diakui sebagai kebijakan Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
- F. Kebijakan Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan pada pasal 4 huruf E tersebut yang hanya dapat diajukan dan dilanjutkan prosesnya kepada Pimpinan Saka melalui Pamong Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.

Pasal 5

- A. Satuan di Koramil se-wilayah Kodim 0710/Pekalongan dapat membentuk kepengurusan Dewan Saka Tingkat Ranting, yang secara keorganisasian tetap dibawah komando kebijakan Ketua Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
- B. Pengaturan internal pengelolaan organisasi Dewan Saka Tingkat Ranting diatur oleh masing-masing dewan saka.

## Pasal 6

**Persyaratan Dewan Saka**

- A. Syarat umum, adalah sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Nomor 170.A Tahun 2008 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka.
- B. Syarat khusus:
  - 1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - 2. Memiliki kepribadian yang baik, serta berdedikasi tinggi dalam organisasi.
  - 3. Berpendidikan dan berpengalaman di bidang Kepramukaan dan organisasi.
  - 4. Berusaha menyelesaikan tugas sampai akhir masa baktinya.
  - 5. Berusaha mencapai kecakapan minimal Pramuka Penegak Laksana bagi Penegak, dan Kecakapan Pramuka Pandega bagi pandega.
  - 6. Belum menikah.
  - 7. Telah memiliki NTA Gerakan Pramuka dan NTA Saka Wira Kartika.
- C. Syarat tambahan, bagi Dewan Saka Wira Kartika adalah:
  - 1. Sanggup berpola pikir dan berwawasan nasional.
  - 2. Aktif dalam proses pendidikan di Gugus Depan masing-masing.
  - 3. Mempunyai motivasi yang tinggi dalam usaha mencapai Syarat Kecakapan Pramuka Garuda.
  - 4. Telah melihatkan semangat kesadaran bela negara yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## Pasal 7

**Tata Cara Pemilihan Dewan Saka**

- A. Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Dewan Saka Wira Kartika adalah melalui kesepakatan bersama dari Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida.
- B. Untuk melengkapi pengurus dewan saka yang lain ditetapkan melalui usulan dari Pemimpin Krida dan Dewan Saka Wira Kartika masa bakti sebelumnya.

**BAB II****TUGAS DAN TATA KERJA****DEWAN SAKA WIRA KARTIKA****DI WILAYAH BINAAN KODIM 0710/PEKALONGAN**

## Pasal 8

**Macam Pembidangan dan Urutan Jabatan Dewan Saka**

Macam dan urutan jabatan dalam Dewan Saka Wira Kartika adalah sebagai berikut:

- a. Seorang Ketua
- b. Seorang Wakil Ketua
- c. Seorang Sekretaris
- d. Seorang Bendahara
- e. Anggota yang masuk dalam pembidangan Dewan Saka

## Pasal 9

### **Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Satuan**

- A. Ketua
1. Memimpin dan mengelola Dewan Saka.
  2. Secara prinsip bersama seluruh Dewan Saka, Ketua Dewan Saka bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok Dewan Saka yang bersangkutan.
  3. Memegang kendali kebijakan pertama dalam pengambilan keputusan dewan saka dan mempertanggungjawabkannya.
  4. Mewakili Dewan Saka dalam pelaksanaan tugasnya.
- B. Wakil Ketua
1. Membantu Ketua dalam melaksanakan tugasnya.
  2. Mewakili Ketua apabila berhalangan.
  3. Mewakili Dewan Saka dalam pelaksanaan tugasnya bersama-sama Ketua Dewan Saka.
- C. Sekretaris
1. Melaksanakan mekanisme administrasi khususnya yang berkenaan dengan kesekretariatan dan tata usaha dewan saka.
  2. Melaksanakan mekanisme administrasi khususnya yang berkenaan dengan kesekretariatan dan bertindak sebagai kepala sekretariat
  3. Mewakili Dewan Saka apabila Ketua dan Wakil Ketua berhalangan.
- D. Bendahara
1. Mengelola keuangan dan harta benda Dewan Saka.
  2. Mewakili Dewan Saka apabila Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris berhalangan.
- E. Ketua Bidang
- Membantu Ketua dan Wakil Ketua dalam memimpin anggota bidangnya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan masing-masing bidang.
- F. Anggota Bidang
1. Melaksanakan tugas bidang.
  2. Bersama-sama dengan Ketua Bidang merumuskan kebijakan bidang.

#### Pasal 10

#### **Hak dan Kewajiban Dewan Saka**

- a. Hak bicara, adalah hak untuk menyampaikan usul, saran dan pendapat, serta hak untuk mengajukan pertanggungjawaban.
- b. Hak suara, adalah hak untuk mencalonkan dan dicalonkan, mendukung usul, menolak usul, dipilih dan memilih.
- c. Berhak mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- d. Berhak untuk melaksanakan hak sebagai anggota Dewan Saka seperti termaksud dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 170.A Tahun 2008 dan Nomor 205 Tahun 2009.

- e. Menjunjung tinggi dan menjaga nama baik Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
- f. Berkewajiban mendukung segala keputusan bersama yang telah diputuskan.
- g. Berkewajiban mempertanggungjawabkan segala tugas yang tercantum dalam uraian tugas dan tanggung jawab.
- h. Berkewajiban mengenakan tanda jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku selama kegiatan dan tugas sebagai Dewan Saka.

Pasal 11

**Jenis Musyawarah dan Rapat Dewan Saka Wira Kartika**

- a. Musyawarah Saka
  - 1. Forum pertemuan tertinggi para anggota Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
  - 2. Berguna untuk membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan organisasi Saka Wira Kartika.
  - 3. Hasil musyawarah saka menjadi bahan rujukan bagi Pimpinan Saka dan Kwartir Cabang dalam merencanakan penyelenggaraan kegiatan Saka Wira Kartika.
  - 4. Dilaksanakan 2 (dua) tahun sekali.
- b. Rapat Kerja Dewan Saka
  - 1. Mengevaluasi pelaksanaan program kerja tahun pertama masa bakti dan merencanakan program kerja tahun kedua masa bakti.
  - 2. Dilaksanakan 1 (satu) tahun sekali.
  - 3. Dihadiri oleh Dewan Saka, Pemimpin Krida, Wakil Pemimpin Krida, Pamong Saka, Instruktur Saka, Mabi Saka, dan pihak lainnya apabila dipandang perlu.
  - 4. Menyampaikan hasil rapat kerja kepada pimpinan saka yang bersangkutan sebagai bahan pertimbangan program kerja untuk diteruskan kepada Kwartir c.q. Dewan Kerja yang bersangkutan.
- c. Rapat Pimpinan Dewan Saka
  - 1. Menentukan kebijakan pengelolaan dan pelaksanaan tugas serta evaluasi program jangka pendek Dewan Saka.
  - 2. Dilaksanakan sedikitnya sekali dalam dua bulan.
  - 3. Dihadiri oleh pimpinan Dewan Saka yaitu: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida.
  - 4. Menyampaikan hasil rapat pimpinan kepada pamong saka untuk mendapatkan pertimbangan.
- d. Rapat Bidang
  - 1. Menyusun konsep persiapan program kerja bidang yang bersangkutan.
  - 2. Dilaksanakan sesuai kebutuhan.
  - 3. Diikuti oleh anggota masing-masing bidang dan jika dipandang perlu dapat melibatkan bidang yang terkait.
- e. Rapat Konsultasi

1. Membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan Dewan Saka dan sistem pelaksanaannya.
  2. Dilaksanakan sesuai kebutuhan.
  3. Dihadiri oleh seluruh Dewan Saka, serta pihak yang terkait.
- f. Rapat Koordinasi
1. Membicarakan tugas Dewan Saka yang perlu dikoordinasikan dengan pihak lain.
  2. Dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.
  3. Dihadiri oleh seluruh Dewan Saka, serta pihak lain yang terkait.
- g. Rapat Sangga Kerja
1. Membahas hal teknis pelaksanaan kegiatan Saka Wira Kartika yang berkaitan dengan sangga kerja.
  2. Dihadiri oleh seluruh anggota sangga kerja serta pihak lain bila dianggap perlu.
- h. Rapat Krida
1. Membahas hal teknis pelaksanaan kegiatan krida yang bersangkutan.
  2. Dihadiri oleh seluruh anggota krida serta pihak lain bila dianggap perlu.
  3. Menyampaikan hasil rapat krida kepada dewan saka untuk dijadikan bahan pembahasan rapat pimpinan dewan saka.

#### Pasal 12

#### **K u o r u m**

- a. Semua musyawarah dan rapat termaksud pada pasal 11 dinyatakan sah apabila dihadiri oleh lebih dari setengah peserta yang seharusnya hadir.
- b. Bila korum sebagaimana Pasal 12 huruf a tidak tercapai, maka musyawarah atau rapat ditunda selama 1 x 10 menit dengan meminta konfirmasi kehadiran peserta yang tidak hadir melalui pesan singkat (sms), dan bila tidak tercapai juga maka musyawarah atau rapat dapat dilanjutkan.
- c. Anggota yang tidak hadir dalam sidang atau rapat tersebut dianggap menyetujui hasil musyawarah atau rapat tersebut.
- d. Semua hasil musyawarah atau rapat tersebut diinformasikan kepada seluruh Dewan Saka dan Pemimpin Krida melalui sekretaris Dewan Saka.

#### Pasal 13

#### **Penentuan Kebijakan**

- a. Pada prinsipnya kebijakan dilaksanakan atas dasar musyawarah untuk mufakat sesuai dengan asas Dewan Saka yaitu kekeluargaan yang demokratis.
- b. Penentuan kebijakan dilakukan sepenuhnya oleh Ketua Dewan Saka setelah melalui rapat pimpinan yang dihadiri oleh para pimpinan Dewan Saka yaitu: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Pemimpin Krida, dan Wakil Pemimpin Krida.
- c. Apabila dalam rapat tidak dicapai keputusan secara mufakat maka pengambilan keputusan menggunakan perolehan suara terbanyak (*Voting*).

- d. Keputusan yang telah diambil Ketua Dewan Saka sesuai pada pasal 13 huruf b atau huruf c menjadi keputusan satu komando yang wajib dilaksanakan seluruh anggota Saka dan tidak ada penafsiran lainnya.
- e. Ketua Dewan Saka dapat mendelegasikan wewenang kepada Dewan Saka lainnya sesuai dengan jenjang yang ada.

Pasal 14

**A d m i n i s t r a s i**

- a. Administrasi kesekretariatan
  - 1. Pengaturan administrasi Dewan Saka sepenuhnya dikelola secara bersama yang dikoordinatori oleh sekretaris Dewan Saka.
  - 2. Sekretaris dewan saka sebagai kepala sekretariat Dewan Saka, mengatur dan menata sistem informasi sesama anggota.
  - 3. Surat-surat keluar masuk Dewan Saka ditempuh melalui Pimpinan Saka Wira Kartika setelah mendapat pertimbangan pamong saka.
  - 4. Surat-surat masuk dan keluar agar diagendakan sebelum diberikan kepada pihak yang berhak menerima dan diketahui oleh Ketua Dewan Saka melalui nota disposisi.
  - 5. Anggota Dewan Saka yang bertugas piket harus melakukan aktifitas yang mendukung kelancaran tugas Dewan Saka dengan menulis kegiatannya dalam buku piket.
- b. Administrasi Keuangan
  - 1. Pengelolaan finansial Dewan Saka dilakukan sepenuhnya oleh Bendahara dengan sepengetahuan Ketua Dewan Saka yang bersangkutan.
  - 2. Pengeluaran dan pemasukan keuangan agar dicatat oleh Bendahara dan diketahui oleh Ketua Dewan Saka.
  - 3. Sisa anggaran dari setiap kegiatan dimasukkan dalam kas Dewan Saka.
  - 4. Bendahara kegiatan (sangga kerja) dijabat oleh Dewan Kerja yang ditunjuk oleh Ketua Dewan Saka dan bertanggungjawab kepada ketua Dewan Saka melalui Bendahara Dewan Saka.
- c. Administrasi Perlengkapan
  - 1. Dewan Saka berkewajiban melengkapi perlengkapan kesekretariatan.
  - 2. Pengelolaan perlengkapan Dewan Saka dilakukan oleh Sekretaris.

Pasal 15

**Mutasi, Penambahan, Pemberhentian Jabatan Dewan Saka**

- 1. Pada dasarnya prosedur mutasi, penambahan dan pemberhentian anggota Dewan Saka mengikuti ketentuan dalam hasil Musyawarah Saka Wira Kartika ini.
- 2. Apabila Dewan Saka menikah, maka yang bersangkutan diharuskan memberitahukan kepada Ketua Dewan Saka terkait pengunduran diri dan berhenti dari status jabatannya sebagai Dewan Saka.
- 3. Apabila Dewan Kerja yang karena sesuatu hal bertempat tinggal diluar daerah, serta tidak dapat secara aktif menjadi Dewan Saka maka yang

bersangkutan dipertimbangkan untuk mengundurkan diri dan berhenti dari status jabatannya sebagai Dewan Saka setelah mendengar pendapat dari yang bersangkutan.

4. Pelaksanaan Pasal 15 poin 1, 2 dan 3 tersebut dibicarakan dalam rapat Pimpinan Dewan Saka untuk diambil keputusan.
5. Penambahan dan pemberhentian serta mutasi jabatan Dewan Saka ditetapkan dengan surat keputusan Pimpinan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.

#### Pasal 16

#### **Pelaksanaan Kegiatan**

- a. Kelompok kerja
  1. Merupakan kelompok yang bertugas mempersiapkan dan membuat perencanaan pokok-pokok kegiatan yang dilaksanakan.
  2. Kelompok kerja terdiri dari unsur Dewan Saka dari tiap-tiap bidang dan Perwakilan dari masing-masing Krida, serta unsur lain yang dianggap perlu.
  3. Pembentukan kelompok kerja ditentukan pada rapat pimpinan Dewan Saka.
- b. Sangga Kerja
  1. Merupakan panitia pelaksana suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh Dewan Saka
  2. Sangga kerja terdiri dari unsur Dewan Saka dari tiap-tiap bidang dan perwakilan dari masing-masing Krida, serta unsur lain yang dianggap perlu.
  3. Pembentukan sangga kerja melalui rapat pimpinan Dewan Saka dan setiap pembentukan sangga kerja ditetapkan dengan Surat Keputusan Pimpinan Saka atas usulan Dewan Saka.

#### Pasal 17

#### **Laporan kegiatan**

- a. Laporan kegiatan kepada Pamong Saka diatur sebagai berikut:
  1. Untuk kegiatan pokok paling lambat dua minggu setelah kegiatan berakhir.
  2. Untuk kegiatan partisipasi paling lambat tiga minggu setelah kegiatan berakhir.
  3. Untuk kegiatan kunjungan Gugus Depan yang dihadiri, diwajibkan mengisi buku laporan kunjungan.
- b. Laporan kegiatan termasuk didalamnya laporan pertanggungjawaban keuangan.

#### Pasal 18

#### **A t r i b u t**

- a. Setiap anggota Dewan Saka yang mengikuti kegiatan baik yang diselenggarakan Gerakan Pramuka maupun diluar kegiatan Pramuka yang



diwajibkan menggunakan tata urutan penggunaan pakaian seragam Pramuka berikut atributnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Kwartir Nasional.

- b. Tanda Jabatan
  1. Bentuk, ukuran dan warna sesuai dengan petunjuk yang berlaku sesuai dengan yang ditetapkan oleh Kwartir Nasional.
  2. Penggunaan tersebut sesuai dengan petunjuk Kwartir Nasional.

Pasal 19

#### **Lain-lain**

Hal-hal yang belum atau tidak diatur dalam tata kerja dan tugas Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/pekalongan akan diatur dan dibicarakan kembali dalam rapat Pimpinan Dewan Saka yang bersangkutan.

### **BAB III**

## **PEMBAGIAN TUGAS DAN KWENANGAN DEWAN SAKA WIRA KARTIKA KWARCAB KOTA PEKALONGAN DAN DEWAN SAKA WIRA KARTIKA KWARCAB KABUPATEN PEKALONGAN**

Pasal 20

#### **Pembagian Tugas**

1. Pada prinsipnya tugas Dewan Saka adalah sama sesuai dengan keputusan Musyawarah ini.
2. Dalam hal keputusan yang telah menjadi keputusan bersama antara Ketua Dewan Saka Wira Kartika Kwartcab Kota Pekalongan dan Ketua Dewan Saka Wira Kartika Kwartcab Kabupaten Pekalongan, maka keputusan tersebut menjadi Keputusan Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
3. Keputusan Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan ditandatangani oleh Ketua Dewan Saka Wira Kartika masing-masing wilayah.
4. Dalam keadaan membutuhkan respon kebijakan yang cepat, maka Ketua Dewan Saka Wira Kartika Kwartcab Kota Pekalongan dapat memutuskan kebijakan setelah berkonsultasi dengan pamong saka.
5. Dalam perihal adanya surat masuk ke Pimpinan Saka setelah diagendakan dan mendapat disposisi dari Pimpinan Saka, maka apabila surat masuk dari :
  - a. Wilayah Kwartir Cabang Kota Pekalongan, surat diberikan kepada Dewan Saka Wira Kartika Kwartcab Kota Pekalongan untuk ditindaklanjuti.
  - b. Wilayah Kwartir Cabang Kabupaten Pekalongan, surat diberikan kepada Dewan Saka Wira Kartika Kwartcab Kabupaten Pekalongan untuk ditindaklanjuti.

Pasal 21

#### **Pembagian Kewenangan**

1. Pada prinsipnya wewenang Dewan Saka adalah sama sesuai dengan keputusan Musyawarah ini.
2. Ketua Dewan Saka berwenang mengelola organisasi Dewan Saka masing-masing.

3. Pada saat Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan setelah Tahun 2014, musyawarah di pimpinan oleh Ketua Dewan Saka Wira Kartika Kwardcab Kota Pekalongan dan Ketua Dewan Saka Wira Kartika Kwardcab Kabupaten Pekalongan.
4. Pada saat Rapat Kerja Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan setelah Tahun 2014, rapat di pimpinan oleh Ketua Dewan Saka Wira Kartika Kwardcab Kota Pekalongan dan Ketua Dewan Saka Wira Kartika Kwardcab Kabupaten Pekalongan.
5. Selain pada pasal 21 angka 3 dan 4 diatas, musyawarah atau rapat dipimpin oleh masing-masing Ketua Dewan Saka.

Pasal 22

**Masa Peralihan Tugas dan Wewenang**

1. Khusus pada Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014, musyawarah dipimpin oleh Ketua Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan dan Sekretaris Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan tanpa mengikuti aturan dalam Musyawarah ini.
2. Apabila dalam Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014 tidak dapat mencapai kesepakatan untuk membentuk Dewan Saka Wira Kartika Kwardcab Kabupaten Pekalongan, maka tugas operasional dan kewenangan sementara dilaksanakan oleh Dewan Saka Wira Kartika Kwardcab Kota Pekalongan atas nama Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.

Pasal 23

Garis Komando dan Kewenangan dalam Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan terlampir dan tidak terpisahkan dalam keputusan ini.

**BAB IV**

**PEMILIHAN PEMIMPIN KRIDA DAN WAKIL PEMIMPIN KRIDA, SERTA  
KETUA DAN WAKIL KETUA DEWAN SAKA**

Pasal 24

**Mekanisme Pemilihan**

- a. Sistem pemilihan Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida dilaksanakan sebagai berikut :
  1. Masing-masing anggota krida melaksanakan pembahasan untuk menentukan Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida dari anggota krida yang bersangkutan.
  2. Pemilihan Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida dilaksanakan secara musyawarah mufakat dari anggota krida yang bersangkutan.
  3. Pemilihan Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida tidak diperkenankan dilakukan melalui suara terbanyak (*voting*).
  4. Pemilihan dan penetapan Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida dilaksanakan maksimal H-3 sebelum pelaksanaan Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.

5. Pengesahan Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida dilaksanakan pada Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
- b. Sistem pemilihan Ketua Dewan Saka dan Wakil Ketua Dewan Saka dilaksanakan sebagai berikut :
  1. Masing-masing Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida melaksanakan pembahasan untuk menentukan 1 (satu) nama bakal calon yang diajukan.
  2. Bakal calon yang diajukan dapat dari Pemimpin Krida, Wakil Pemimpin Krida, atau anggota Saka Wira Kartika yang telah memenuhi syarat.
  3. Pemilihan Ketua Dewan Saka dan Wakil Ketua Dewan Saka dilaksanakan secara musyawarah mufakat dari pemimpin krida dan wakil pemimpin krida.
  4. Apabila musyawarah mufakat tidak terpenuhi, maka dapat dilakukan voting setelah mendapatkan persetujuan pamong saka.
  5. Masing-masing krida hanya memiliki 1 (satu) hak suara.
  6. Pembahasan, pemilihan dan penetapan Ketua Dewan Saka dan Wakil Ketua Dewan Saka dilaksanakan pada agenda sidang yang ditetapkan untuk itu pada Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.

Pasal 25

Pemilihan pengurus jabatan Dewan Saka selain Ketua dan Wakil Ketua Dewan Saka dilaksanakan setelah pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Dewan Saka.

Pasal 26

Pelantikan Ketua Dewan Saka Terpilih, Wakil Ketua Dewan Saka Terpilih, Pengurus Struktural Dewan Saka Terpilih, Pemimpin Krida Terpilih, dan Wakil Pemimpin Krida Terpilih dilaksanakan Maksimal H+14 setelah musyawarah ini ditutup.

Pasal 27

- a. Pada periode khusus kedua masa bakti Dewan Saka, apabila dipandang perlu Dewan Saka dapat merubah struktur pengurus Dewan Saka antar waktu dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pada keputusan Musyawarah ini.
- b. Perubahan tersebut dilaksanakan pada Rapat Kerja Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.

**BAB V**  
**PERALIHAN**

Pasal 28

- a. Apabila terjadi perbedaan penafsiran, maka akan diputuskan dalam rapat konsultasi antara Ketua Dewan Saka Wira Kartika masing-masing wilayah dengan Pamong Saka Wira Kartika.
- b. Segala keputusan yang telah diambil dan sesuai dengan ketentuan dalam musyawarah ini bersifat mengikat dan wajib dipedomani oleh seluruh anggota Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.

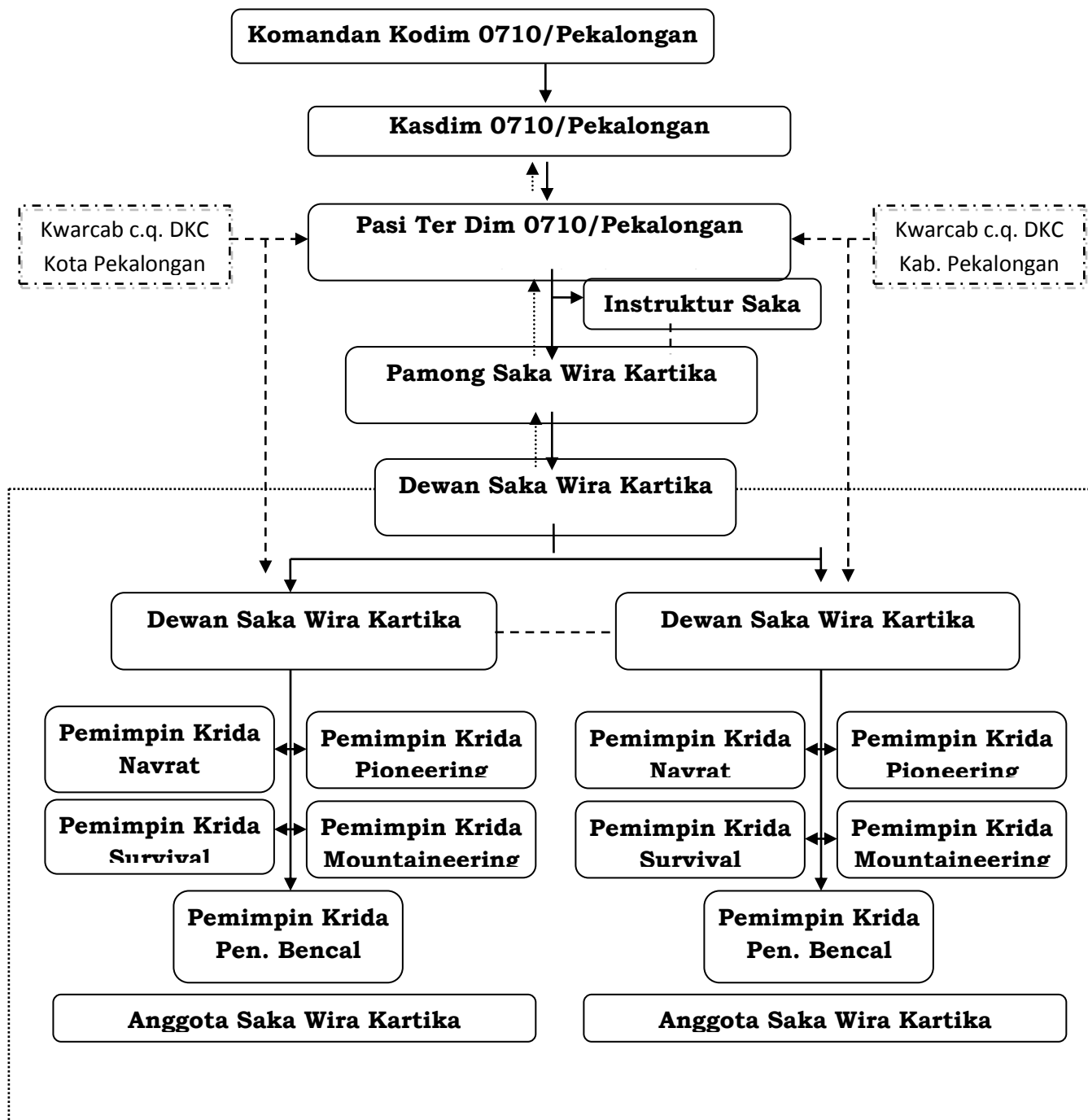
- c. Segala keputusan ini hanya dapat dirubah sepihak diluar agenda Musyawarah Saka Wira Kartika oleh Komandan Kodim 0710/Pekalongan selaku Ka. Mabisaka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.

Lampiran A.1 : Ketetapan Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014

No : IV/MUSAKA/SWK/34.26/2014

Tanggal : 14 Desember 2014

**GARIS KOMANDO**  
**SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN**  
**WILAYAH BAKTI KWARCAB KOTA PEKALONGAN DAN KABUPATEN**  
**PEKALONGAN**

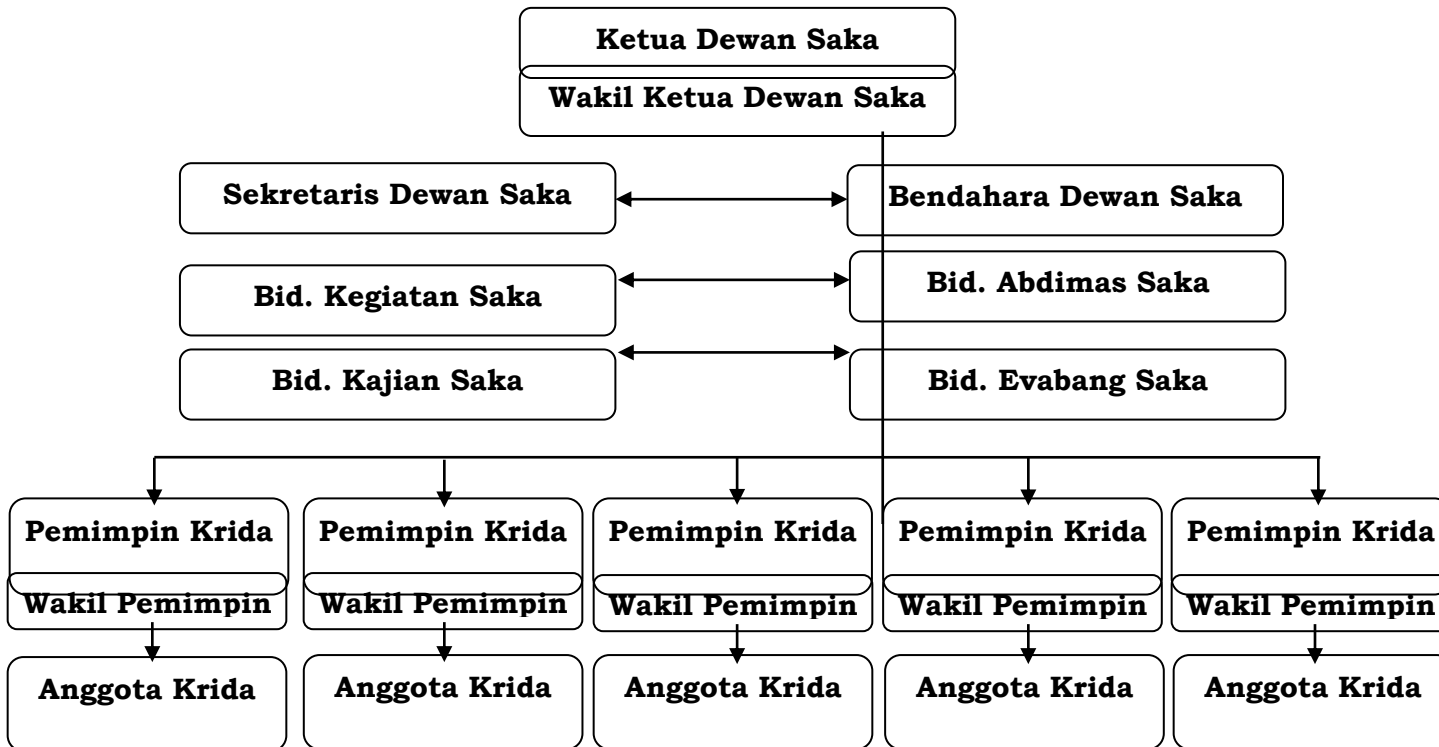


**Keterangan :**

- \_\_\_\_\_ : Garis Komando
- : Garis Koordinasi
- ..... : Garis konsultasi
- Kepemimpinan Dewan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pkl bersifat kolektif dan kolegial
- Anggota Saka Wira Kartika berada di bawah komando masing-masing pemimpin krida.

Lampiran A.2 : Ketetapan Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014  
 No : IV/MUSAKA/SWK/34.26/2014  
 Tanggal : 14 Desember 2014

**STRUKTUR ORGANISASI DEWAN SAKA  
 WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN**



**Keterangan :**

- : Garis Komando
- : Garis Koordinasi
- ..... : Garis Konsultasi



Lampiran B : Ketetapan Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan  
 Tahun 2014  
 No : IV/MUSAKA/SWK/34.26/2014  
 Tanggal : 14 Desember 2014



**CATATAN HASIL SIDANG KOMISI A  
 MUSYAWARAH SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN  
 TAHUN 2014**

---

**1. Penetapan Nama Identitas Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan**

**“PANGERAN MANDUROREJO”  
 SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN**

**2. Pengesahan Sandi Adat Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan**

**SANDI ADAT  
 ‘PANGERAN MANDUROREJO’  
 SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN**

Hening, tunduk dan tersungkur  
 Tersudut ditepi kepasrahan  
 Tak dapat membantah kata  
 Karna segala kebenaran hanya milik Illahi nyata  
 Dari kuasa Tuhan Yang Maha Esa  
 Percayalah, Tuhan tak pernah menjauh  
 Bersyukurlah dalam suka  
 Tabahlah dalam duka  
 Perkataan ialah doa  
 Katakanlah selalu dalam kebenaran  
 Jangan sekali-kali setengah benar  
 Manis jangan segera ditelan  
 Pahit jangan segera dimuntahkan

Ksatria Wira Kartika  
 Insan yang gagah nan perkasa  
 Setiap detak jantung mewujudkan kedisiplinan  
 Kesetiaan bak lentera, menjunjung tinggi kehormatan

Sungguh begitu mulia kepribadian tunas bangsa

Ksatria Wira Kartika  
 Tengoklah masa depanmu  
 Janganlah putus asa  
 Janganlah jumawa  
 Jiwa bak kobaran api yang menyala-nyala  
 Berjuang bagi Bangsa dan Negara  
 Berjuang tiada pernah berpisah dengan ridho Tuhannya

Ksatria Wira Kartika  
 Peganglah pundak kawan kalian  
 Satukan nafas serta kekuatan  
 Menata pikiran dan perbuatan  
 Memangkas rasa keakuan  
 Sebab bukan kecil yang dipikul  
 Bukan ringan bebannya  
 Tetapi tanah air, bangsa, pandangan hidup dan kehormatan

Praja Muda Karana,  
 Berkaryalah selalu ditempat yang kau pijaki  
 Bersedialah untuk hidup dan mati dengan bahagia  
 Satukan jiwa dan ragamu  
 Tetapkan pendirianmu dan janganlah mundur walau selangkah  
 Bermimpilah  
 Lakukanlah  
 Berbagilah

Kartika Eka Paksi  
 Jayalah Saka Wira Kartika...  
 Ksatria Muda Bangsa...

Lampiran C : Ketetapan Musyawarah Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan Tahun 2014

No : IV/MUSAKA/SWK/34.26/2014

Tanggal : 14 Desember 2014



**CATATAN HASIL SIDANG KOMISI B**  
**MUSYAWARAH SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN TAHUN 2014**

**PROGRAM KERJA SAKA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN MASA BAKTI 2014-2016**

No	Kegiatan	Koorlap	Rencana Waktu Pelaksanaan Semester I 2015																							
			Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV				Bulan V				Bulan VI			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Latihan Rutin Saka Wira Kartika	DS SWK	<i>Menyesuaikan Krida</i>																							
1.a	Krida Navigasi Darat																									
1.b	Krida Pionnering																									
2	Uji Syarat Kecakapan Khusus (SKK) - Umum	DS SWK																								

3	Uji SKK Saka Wira Kartika	DS SWK																									
4	Upacara Penyerahan TTK	DS SWK																									







## Lampiran 8

## Informan Penelitian

No	Nama	Tempat/Tanggal lahir	Jabatan
1.	Serma Fadly H	Ambon, 25 Oktober 1976	Pamong Saka
2.	M.Amhar Azet	Pekalongan, 30 Maret 1993	Pamong Saka
3.	Widi Wijatyo, S.Pd	Pekalongan, 16 Januari 1992	Guru
4.	Mayor Inf.Sasono Haryadi	Sragen, 30 Desember 1964	Ketua Umum Pimpinan Saka (Kasdim 0710/Pkl)
5.	Kapten Inf.M. Krisnawan	Malang, 30 Juni 1960	Ketua Harian Pimpinan Saka (Pasi Ter Kodim 0710/Pkl)
6.	M Rachman Arif	Pekalongan, 12 Oktober 1992	Instruktur Saka
7.	Indah Ramadhanty R	Pekalongan, 22 Desember 1999	Anggota Saka



Lampiran 9

### **PEDOMAN WAWANCARA**

**Judul : Peran Saka Wira Kartika dalam Pembentukan Sikap Bela Negara di  
Kodim 0710 Pekalongan**

**Peneliti : Niken Pratiwi**

---

---

**Informan : Anggota Saka Wira Kartika Pekalongan**

Nama : Indah Ramadhanty R

Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 22 Desember 1999

Alamat : Perum Limas, Jalan Prisma 1/21 Pekalongan

Jenis kelamin : Perempuan

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah dengan teori dan praktek yang tetap menjunjung dan mempertahankan sikap bela negara berdasar rasa cinta tanah air

2. Manfaat apa sajakah yang anda peroleh dari mengikuti kegiatan ini?

Jawaban :

Melatih diri untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, mengembangkan teknik-teknik dalam kepramukaan, menambah wawasan tentang pramuka, membentuk karakter membentuk sikap bela negara, mendapat sebagian ilmu tentang kemiliteran, menambah pengalaman dan menambah persaudaraan antar teman.

3. Bagaimana model pelaksanaan dari kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara?

Jawaban :

Berkegiatan dengan baik, berlatih secara rutin dengan tetap menjunjung tinggi sikap bela negara.

4. Apa saja materi yang diberikan oleh pihak Saka Wira Kartika terkait pembentukan sikap bela Negara di Kodim Pekalongan?

Jawaban :

Materinya tentang krida-krida, misal PBB (Peraturan Baris Berbaris) yang mengajarkan untuk disiplin, Survival mengajarkan tolong menolong, kemah untuk menumbuhkan jiwa patriotism dan nasionalisme.

5. Bagaimana model penyampaian materi yang dilakukan oleh Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Penyampaian materi dilakukan secara teori, kemudian setelahnya dilanjut dengan praktek. Model seperti ini dilakukan setiap kali latihan rutin.

6. Kapan pihak Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan memberikan materi tersebut?

Jawaban :

Setiap latihan rutin Saka Wira Kartika yaitu setiap hari senin dengan jadwal 2 minggu sekali dan pemberitahuan latihan lewat media komunikasi.

7. Dimanakah materi tersebut disampaikan?

Jawaban :

Di Komandan Distrik Militer (Kodim) 0710 Pekalongan.

8. Kendala apa saja yang anda alami selama mengikuti kegiatan kepramukaan Saka Wira Kartika di Kodim Pekalongan?

Membagi waktu untuk berkegiatan di sekolah dengan kegiatan Saka Wira Kartika.

9. Bagaimana proses seleksi diawal pertama kali mendaftar menjadi anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Dengan sosialisasi ke sekolah untuk mengikuti menjadi anggota Saka Wira Kartika.

10. Adakah kesulitan atau masalah yang dihadapi ketika pertama kali mendaftar menjadi calon anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Menyesuaikan diri dengan teman-teman yang berlainan sekolah.

11. Bagaimana respon orang-orang sekitar anda selama mengikuti Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Orang-orang menganggap bahwa kegiatan Saka Wira Kartika adalah hal yang mewah, karena dengan dilatih oleh para TNI, maka pandangan masyarakat terhadap pengabdian diri terhadap negara adalah baik.

12. Apakah kegiatan yang anda ikuti di Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan tidak mengganggu prestasi anda di sekolah?

Jawaban :

Insy Allah, tidak. Tentunya dengan memberanikan diri untuk mengikuti kegiatan Saka Wira Kartika sudah mengatur belajar, sehingga antar kegiatan dengan belajar sudah diatur dengan baik.

13. Seberapa besar pengaruh hambatan tersebut terhadap kegiatan yang anda ikuti di Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Tentunya dengan berlatih secara rutin, maka sedikit demi sedikit hambatan itu akan berkurang.

**Informan : Pamong Saka**

Nama : Serma Fadly Hatalil

Tempat/tanggal lahir : Ambon, 25 Oktober 1976

Alamat : Perum Graha Alfa Mandiri Kajen Pekalongan

Jenis kelamin : Laki-laki

**Pertanyaan:**

1. Apa sajakah bentuk kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara?

Jawaban :

Bentuk kegiatannya seperti kegiatan yang termasuk dalam lima krida yang ada di Saka Wira Kartika yaitu Krida Navigasi Darat (Navrat), Krida Pioneering, Krida Mountainering, Krida Survival, dan Krida Penanggulangan Bencana.

2. Bagaimana model pelaksanaan dari kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara?

Jawaban :

Modelnya itu seperti pramuka (penanaman karakter), jadi untuk kegiatan sendiri tidak selalu dilaksanakan di Kodim tapi juga di alam terbuka atau latihan kegiatannya di sekitar daerah Pekalongan.

3. Apa manfaat yang anda dapatkan dari bentuk kegiatan seperti itu?

Jawaban :

Manfaat dari kegiatannya penanaman karakter kebangsaan yang jelas, wawasan kebangsaan, jiwa bela negara. Dan manfaat itu akan muncul dengan pelaksanaan kegiatan. Karena di Saka Wira Kartika sendiri para anggota datang sendiri benar-benar dari hati untuk mendaftar sebagai anggota Saka tanpa ada paksaan.

4. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan sikap bela negara melalui Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Jadi dari kodim sendiri berkoordinasi dengan Kwardcab. Kembali lagi bahwa Saka Wira Kartika itu di bawah Kwardcab Kota maupun Kabupaten Pekalongan. Dan mereka selalu membantu. Kemudian dari pihak lain, contoh organisasi panjat tebing, karena peralatan untuk panjat tebing di Saka Wira Kartika kurang jadi kadang kami pinjam kesana.

5. Materi apa sajakah yang diberikan kepada anggota Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Materinya ya kelima krida itu mbak, Krida Navigasi Darat (Navrat), Krida Pioneering, Krida Mountainering, Krida Survival, dan Krida Penanggulangan Bencana serta materi tambahan wawasan kebangsaan, Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN), Peraturan Baris Berbaris/PBB dan peraturan penghormatan.

6. Kapan materi tersebut diberikan pada anggota Saka dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Jadwalnya itu setiap hari senin. Diadakan 2 minggu sekali. Dulu pernah diadakan pada hari minggu, tetapi anak-anak tidak bisa karena ada kegiatan di sekolah. Jadi kita jdwalkan setiap hari senin. Kemudian setiap semester itu ada Persami dengan pengukuhan anggota. Dan kami laksanakan di Lolong Karanganyar Pekalongan untuk kegiatan perkemahan.

7. Dimana materi tersebut diberikan pada anggota Saka dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Di markas kita, kodim 0710 Pekalongan mbak.

8. Bagaimana cara menyusun program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Dalam penyusunan program kerja, kami kan di bawah kwarcab ya tetap kita koordinasi dengan kwarcab. Karena kwarcab juga punya program kerja sehingga diharapkan itu program kerja kita dengan kwarcab itu selaras berjalan bersama-sama. Karena program kerja kita juga diserahkan ke kwarcab, sehingga kita nanti mau menambahi kegiatan-kegiatan apa. Contoh seperti kegiatan pembentukan karakter, di kwarcab kan ada juga tapi di tempat kita kan lain.

9. Apakah ada pedoman khusus untuk menyusun program kegiatan tersebut?

Jawaban :

Ada mbak, buku pedoman itu mengatur bagaimana kegiatan di Saka Wira seperti kegiatan pelantikan anggota atau pengukuhan teknik kecakapan khusus setiap 3 bulan sekali. Jadi dengan buku itu, kami menyusun program kerja. Buku itu namanya buku Pedoman Pembinaan Saka Wira Kartika.

10. Apakah program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan sudah berjalan dengan baik?

Jawaban :

Menurut saya sudah berjalan dengan baik ya mbak, kadang terkendala kalau anak-anak ada kegiatan-kegiatan di sekolah jadi mereka tidak datang pada kegiatan latihan rutin. Karena pramuka itu penting juga, tapi walaupun dia pintar dalam hal pramuka tapi dia harus lulus pendidikannya di sekolah. Kalau gak naik kelas kan kasihan mbak.

11. Dalam melaksanakan program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan, apakah anda melibatkan pihak lain untuk bekerjasama?

Jawaban :

Iya, kita bekerjasama dengan kwarcab, dengan organisasi panjat tebing untuk peminjaman perlengkapan.

12. Apakah Pemerintah Kota Pekalongan juga turut aktif dalam langkah peran Saka Wira Kartika yang anda kerjakan?

Jawaban :

Sangat berperan aktif pemerintah kabupaten/kota.



13. Apakah sekolah ikut berperan dalam menyeleksi anggota Saka Wira Kartika?

Jawaban :

Ya sekolah ikut menyeleksi, pihak sekolah akan mengirimkan 2 siswanya untuk mengikuti kegiatan Saka Wira Kartika.

14. Bagaimana cara menyeleksi anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Melewati surat ke sekolah untuk mengirimkan 2 orang siswa. Setelah itu akan diseleksi di Kodim.

15. Menurut anda, apakah langkah tersebut sudah berjalan sesuai dengan harapan?

Jawaban :

Sudah sesuai yang diharapkan mbak dalam membentuk sikap bela negara untuk anggota Saka maupun dalam menyeleksi anggotanya.

16. Dalam pengelolaan peran Saka Wira Kartika, adakah faktor yang menghambat dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka?

Jawaban :

Faktornya itu ya kegiatan Saka kadang bertabrakan dengan kegiatan anak-anak di sekolah.

17. Bagaimana hambatan dari anda sendiri dengan adanya kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Ya saya tidak ada hambatan mbak. Saya usahakan untuk selalu mendampingi adik-adik latihan sampai selesai.

18. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung peran Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Sudah tersedia semuanya, tapi kalau masih kurang kadang kita minta bantuan dari pihak pemerintah untuk bekerjasama.

19. Apakah ada hambatan dalam penyampaian materi kepada anggota Saka Wira Kartika?

Jawaban :

Secara menyeluruh penyampaian materi sudah tercapai tanpa adanya hambatan.

20. Adakah hambatan dalam hal kehadiran anggota Saka Wira Kartika untuk mengikuti kegiatan dalam pembentukan sikap bela negara?

Ya ada, hambatan kehadiran itu ada karena anggota kan masih sekolah jadi jadwal kegiatan Saka terhambat dengan adanya kegiatan di sekolah.

21. Apakah ada hambatan dalam hal keuangan untuk melaksanakan kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Ada sedikit, tapi itu mbak kita punya akas dalam pengelolaan iuran. Apabila uang kas kurang untuk kegiatan di luar Saka, dari pihak pemerintah sendiri ikut membantu dalam hal keuangan.

22. Adakah hambatan dalam kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Tidak ada, karena pihak luar sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di Saka sendiri mbak.

23. Adakah hambatan dalam menyeleksi generasi muda untuk menjadi anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Tidak ada mbak, karena mereka mendaftar untuk menjadi anggota Saka tanpa adanya unsur paksaan.

24. Apakah pihak Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan sudah memberikan sosialisasi maupun informasi yang cukup mengenai peran Saka Wira Kartika Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Sudah, sosialisasi kami lakukan setiap akan menerima anggota baru.

25. Apa sajakah hambatan yang anda dapatkan dari Pemerintah Kota Pekalongan untuk berperan dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika Pekalongan?

Jawaban :

Tidak ada, karena pemerinath kabupaten maupun kota Pekalongan sangat mendukung kegiatan yang sifatnya positif ini.

26. Seberapa besar pengaruh hambatan-hambatan tersebut terhadap peran Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Yang jelas dengan adanya hambatan pastinya tujuan dari Saka akan susah tercapai.

Jadi kita harus mengurangi hambatan-hambatan yang ada.

**Informan : Pamong Saka**

Nama : M.Amhar Azet

Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 30 Maret 1993

Alamat : Jl.Irian No 31 Sapuro, Pekalongan

Jenis kelamin : Laki-laki

**Pertanyaan:**

1. Apa sajakah bentuk kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara?

Jawaban :

Kegiatan latihan rutin, disemua latihan kegiatan pasti berhubungan dengan bela negara. Salah satu contohnya adalah upacara, upacara kan berhubungan langsung dengan bela negara, menyanyikan lagu Indonesia Raya waktu awal latihan dan menyanyikan Bagimu Negeri pada saat penutupan latihan , jadi itu semua sudah kita wajibkan. Dan yang terpenting saat latihan itu pasti mereka pakai pakaian bebas, boleh pakai pakaian bebas tapi mereka diwajibkan memakai hasduk. Kegiatannya banyak sekali tergantung materi yang diberikan, jadi focus utama kita itu adalh terkait wawasan kebangsaan. Jadi itu tujuan yang terpenting, entah itu disisipi apapun, entah itu Bhinneka, NKRI, pancasila. Tidak semuanya teoritis tapi dilakukan dengan praktek. Salah satunya penghayatan lagu-lagu nasionalisme, itu juga termasuk kebiasaan yang mendasri kegiatan di Sak Wira Kartika.

2. Bagaimana model pelaksanaan dari kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara?

Jawaban :

Yang paling terbanyak itu praktek langsung, jadi selain kegiatan-kegiatan tadi. Kita membiasakan praktek langsung, dalam artian kepedulian mereka terhadap sesama. Biasanya teorinya 3 kali terus kita langsung praktek. Bisa ujian TKK, bisa pengabdian masyarakat, bisa mereka turun perkemahan. Banyak sekali modelnya mbak.

3. Apa manfaat yang anda dapatkan dari bentuk kegiatan seperti itu?

Jawaban :

Manfaat yang pertama pasti untuk meningkatkan kesadaran bela negara yang terpenting ya dengan cara-cara yang menarik untuk generasi muda. Dan itu sadar dari mereka sendiri, jadi tidak kita paksaan, tidak kita memarahi. Disini itu bukan fokus militer walaupun binaan TNI AD, tapi kesadaran bela negara dan catatan kami mereka bisa menjadi kader muda bela negara disetiap sekolahnya bahkan masyarakat luas.

4. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan sikap bela negara melalui Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Kalau di Saka Wira Kartika ya terutama itu kita sering bekerjasama dengan Kesbanlinmas dan beberapa DKC Kota Pekalongan, DKC Kabupaten Pekalongan.

Selain dari sisi Kodim sendiri ya, dari Kwardcab kota/kabupaten Pekalongan. Mereka sering kita libatkan terus, melaporkan kegiatan dan sering datang untuk kunjungan.

5. Materi apa sajakah yang diberikan kepada anggota Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Materinya ya kayak krida-krida di Saka Wira Kartika, itu semua termasuk materi-materinya dengan tambahan materi tentang wawasan kebangsaan untuk menumbuhkan kesadaran bela negara.

6. Kapan materi tersebut diberikan pada anggota Saka dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Diberikan setiap ada latihan rutin, jadwalnya kegiatannya itu setiap 2 minggu sekali tiap hari senin.

7. Dimana materi tersebut diberikan pada anggota Saka dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Di Kodim 0710 Pekalongan, untuk mengurangi rasa bosan ya bisa juga di luar Kodim mbak.

8. Bagaimana cara menyusun program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Biasanya ada musyawarah Saka itu dari adik-adik dulu, terus mereka bermusyawarah kira-kira satu tahun ke depan mau ada kegiatan apa, baru diajukan kepemimpinan saka. Kalau dipimpinan saka akan diolah lagi untuk disesuaikan dengan rencana kerja dari kodim, baru kita ajukan kekomandan untuk satu tahun ke depan. Karena kita sistemnya kadang kalau ada perintah dari atasan, entah itu dari kodam atau mabes ya kita ikuti saja. Karena kita tidak bisa lepas dari mereka, jadi ada kegiatan mendadak. Seperti kemaren adek-adek disuruh ikut upacara karya bakti TNI.

9. Apakah ada pedoman khusus untuk menyusun program kegiatan tersebut?

Jawaban :

Acuan kegiatan untuk mencapai tujuan berbela negara dalam Saka Wira Kartika adalah yang pertama itu pedoman Mabes TNI itu pegangan buku kita, kemudian SK Kwarnas No 125 tahun 2009 tentang petunjuk penyelenggaraan Saka Wira Kartika yang di dalamnya ada Karya Bhakti, ada pendalaman krida. Jadi kita tidak bisa terlepas dari itu.

10. Apakah program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan sudah berjalan dengan baik?

Jawaban :

Kalau selama ini dari 2012 sampai sekarang sudah baik, walaupun kadang kekurangan anggaran. Tapi untuk kegiatan-kegiatan rutin bisa berjalan dengan



baik. Secara keseluruhan sudah baik. Terbukti kemarin di kegiatan pertiwiwa bisa mendapatkan juara 2 safari krida (lomba dari 5 krida) yang juara satunya Saka Wira Kartika Semarang.

11. Dalam melaksanakan program kegiatan di Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan, apakah anda melibatkan pihak lain untuk bekerjasama?

Jawaban :

Ya kita bekerjasama dengan pihak luar, terkadang kita mengambil materi diluar dari pihak kita sendiri. Dan kita sering bekerjasama dengan Polresta tentang kesadaran hukum untuk adik-adik biar tidak mereka tidak nakal dengan hukum.

12. Apakah Pemerintah Kota Pekalongan juga turut aktif dalam langkah peran Saka Wira Kartika yang anda kerjakan?

Jawaban :

Ya pemerintah kota maupun kabupaten Pekalongan mendukung dan sangat turut aktif dalam artian membantu anggaran untuk kegiatan di Saka Wira Kartika.khususnya untuk kegiatan bela negara kepada generasi muda.

13. Apakah sekolah ikut berperan dalam menyeleksi anggota Saka Wira Kartika?

Jawaban :

Mereka hanya mengirimkan untuk ke pihak Saka 2 atau 4 orang putra/putri untuk ikut ke kita agar dibina untuk mengembangkan sikap bela negara. Tapi untuk 2015 ini, kita akan mengubah sistemnya kita akan buat pengumuman yang minat boleh mendaftar. Tidak seperti dulu karena perintah dari kepala sekolah.

14. Bagaimana cara menyeleksi anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Pertama pihak kami mengirimkan surat ke sekolah-sekolah terlebih dahulu, kemudian kita seleksi di Kodim untuk menjadi anggota Saka Wira Kartika Pekalongan.

15. Menurut anda, apakah langkah tersebut sudah berjalan sesuai dengan harapan?

Jawaban :

Ya sudah berjalan dengan baik mbak, sesuai dengan tujuan yang kita harapkan.

16. Dalam pengelolaan peran Saka Wira Kartika, adakah faktor yang menghambat dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka?

Jawaban :

Terkadang ada benturan-benturan dalam kegiatan rutin, misal anggota sibuk dengan pendidikan formal (sekolah). Apalagi ada sekolah yang lebih condong kearah bidang akademis dari pada kearah organisasi dalam artian pramuka sendiri.

17. Bagaimana hambatan dari diri anda sendiri dalam adanya kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Kalau dari saya pribadi itu kadang jadwal kegiatan Saka berbenturan dengan kegiatan saya di kampus. Jadi saya minta bantuan kak Widi untuk mendampingi adik-adik Saka mengikuti kegiatan.

18. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung peran Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?

jawaban :

Sarana dan prasarananya sudah mendukung ya mbak, tapi kalau misal kita kekurangan ya minta bantuan ke pihak lain. Yang kurang itu peralatan panjat tebing mbak.

19. Apakah ada hambatan dalam penyampaian materi kepada anggota Saka Wira Kartika?

Jawaban :

Tidak ada ya mbak, materi kita sampaikan dengan lancar sesuai dengan program kegiatan yang kita rencanakan.

20. Adakah hambatan dalam hal kehadiran anggota Saka Wira Kartika untuk mengikuti kegiatan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Ya jelas itu ada, kan mereka masih sekolah ya. Walaupun jadwal kegiatan Saka sudah ditetapkan pada senin sore, akan tetapi kadang ada kegiatan anak-anak di sekolah. Jadi mereka meminta ijin untuk mengikuti kegiatan di sekolah.

21. Apakah ada hambatan dalam hal keuangan untuk melaksanakan kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Kalau dari saya sendiri, kalau keuangan terhambat tidak terhambat kegiatan tetap berjalan. Apalagi dari Pimpinan Saka, Kasdim sampai Pasi Ter selalu mendukung kegiatan Saka terus.

22. Adakah hambatan dalam kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Kalau bekerjasama dengan pihak luar tidak ada mbak, karena mereka selalu membantu dan mendukung kegiatan kami.

23. Adakah hambatan dalam menyeleksi generasi muda untuk menjadi anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Tidak ada ya mbak, karena sudah melaksanakan sosialisasi ke sekolah-sekolah dalam menyeleksi anggota Saka sendiri.

24. Apakah pihak Saka Wira Kartika Pekalongan sudah memberikan sosialisasi maupun informasi yang cukup mengenai peran Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Iya kami sudah melaksanakan sosialisasi ke sekolah dalam memaparkan bagaimana pentingnya bela negara kepada generasi muda.

25. Apa sajakah hambatan yang anda dapatkan dari Pemerintah Kota Pekalongan untuk berperan dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Untuk bekerjasama dengan pemerintah kota/kabupaten Pekalongan, kami tidak mengalami hambatan apapun ya mbak. Karena pihak mereka memberikan tanggapan positif tentang kegiatan kami.

26. Seberapa besar pengaruh hambatan-hambatan tersebut terhadap peran Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Jika banyak hambatan dalam pembentukan sikap bela negara itu sangat menghambat tercapainya tujuan dari Saka Wira Kartika ya. Jadi kami akan selalu menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada.

**Informan : Pihak Sekolah**

Nama : Widi Wijatyo, S.Pd  
Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 16 Januari 1992  
Alamat : Medono Pekalongan  
Jenis kelamin : Laki-laki

**Pertanyaan:**

1. Apa sajakah bentuk kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara?

Jawaban :

Kebanyakan kita lebih kearah kecil, seperti kebersihan lingkungan. Tidak terlihat tapi manfaatnya sangat baik. Kemudian kegiatan dari masing-masing krida, seperti survival mbak, ya kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Bagaimana model pelaksanaan dari kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara?

Jawaban :

Pelaksanaannya itu seperti pertemuan rutin, latihan yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, ada juga anjongsana ke sekolah-sekolahan.

3. Apa manfaat yang anda dapatkan dari bentuk kegiatan seperti itu?

Jawaban :

Kembali ketujuan Saka sendiri mbak, yaitu untuk membentuk generasi muda akan sadar untuk memiliki sikap bela negara, selanjutnya timbul kesadaran dari mereka

tentang menolong sesama apabila ada kegiatan di masyarakat, dan menanamkan mental berani.

4. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan sikap bela negara melalui Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Semua pihak terlibat ya mbak, khususnya anggota Saka Wira Kartika Pekalongan.

5. Materi apa sajakah yang diberikan kepada anggota Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Materinya ya dari krida-krida juga mbak yang tujuan sebagai penanaman bela negara.

6. Kapan materi tersebut diberikan pada anggota Saka dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Setiap pertemuan rutin kita menyampaikan materi kepada adik-adik Saka, dan kemudian untuk bisa dipraktekkan.

7. Dimana materi tersebut diberikan pada anggota Saka dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Di Markas Kodim, kalau di luar itu di lingkungan masyarakat, lingkungan alam sekitar.

8. Bagaimana cara menyusun program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Cara penyusunannya itu diawali dari Dewan Saka menyusun program kemudian dimusyawarahkan kepada pengurus anggota Saka dan diperbaharui setiap tahun dari musyawarah tersebut.

9. Apakah ada pedoman khusus untuk menyusun program kegiatan tersebut?

Jawaban :

Ada buku panduannya mbak. Kalau tidak sesuai dengan buku panduan ya kemungkinan akan sulit untuk mencapai tujuan kita.

10. Apakah program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan sudah berjalan dengan baik?

Jawaban :

Sudah terlaksana dengan baik, kita menjalankan kegiatan juga mempertimbangkan kemampuan dari adik-adik Saka.

11. Dalam melaksanakan program kegiatan di Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan, apakah anda melibatkan pihak lain untuk bekerjasama?

Jawaban :

Kita melibatkan pihak-pihak lain ya itu sudah pasti mbak. Misal bantuan dari tokoh masyarakat, sumber-sumber terkait apabila ada materi tambahan untuk mendukung kegiatan di Saka.



12. Apakah Pemerintah Kota Pekalongan juga turut aktif dalam langkah peran Saka Wira Kartika yang anda kerjakan?

Jawaban :

Tanggapan pemerinta sangat positif, mereka terbuka atau mempersilahkan apabila kita akan mengadakan kegiatan di sekitar lingkungan Pekalongan.

13. Apakah sekolah ikut berperan dalam menyeleksi anggota Saka Wira Kartika?

Jawaban :

Sekolah itu menyeleksi untuk mengirimkan 2 orang untuk menjadi anggota Saka. Akan tetapi pihak sekolah juga tidak memaksakan anak didiknya untuk mengikuti kegiatan Saka Wira Kartika. Tapi Alhamdulillah mereka dengan senang hati untuk datang ke Kodim dengan tujuan mendaftar sebagai anggota Saka tanpa adanya unsur paksaan mbak.

14. Bagaimana cara menyeleksi anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Cara menyeleksinya kesukarelaan dari anggota sendiri, kita menyeleksi anggota yang datang ke Kodim. Proses awalnya kan kita sudah melaksanakan sosialisasi ke sekolah-sekolah.

15. Menurut anda, apakah langkah tersebut sudah berjalan sesuai dengan harapan?

Jawaban :

Lumayan sesuai harapan, meskipun belum sempurna.

16. Dalam pengelolaan peran Saka Wira Kartika, adakah faktor yang menghambat dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka?

Jawaban :

Lebih keanggotanya ya mbak, kesadaran dari mereka belum muncul, kadang ego menghampiri mereka. Jadi terkadang ada yang ijin untuk tidak mengikuti kegiatan. Ya maklum ya mbak, mereka kan masih remaja yang kadang-kadang muncul keinginan untuk bermain dengan temannya.

17. Bagaimana hambatan dari diri anda sendiri dalam adanya kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Hambatannya ya mungkin terkadang saya juga ijin tidak mendampingi adik-adik latihan karena ada keperluan pribadi.

18. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung peran Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara?

jawaban :

Cukup mendukung, walaupun masih ada kekurangan sedikit mbak.

19. Apakah ada hambatan dalam penyampaian materi kepada anggota Saka Wira Kartika?

Jawaban :

Tidak ada mbak, kalau dalam penyampaian materi kami tidak mengalami kesulitan.

20. Adakah hambatan dalam hal kehadiran anggota Saka Wira Kartika untuk mengikuti kegiatan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Ada, walaupun kegiatan Saka sudah dijadwalkan, akan tetapi adik-adik itu kan sibuk juga dalam kegiatan sekolah. Jadi mereka ijin untuk tidak hadir mengikuti latihan rutin.

21. Apakah ada hambatan dalam hal keuangan untuk melaksanakan kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Tidak terlalu terhambat mbak.

22. Adakah hambatan dalam kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Tidak ada, karena pihak luar baik pemerintah maupun masyarakat sangat aktif untuk membantu kita apabila kita membutuhkan bantuan dari mereka.

23. Adakah hambatan dalam menyeleksi generasi muda untuk menjadi anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Ada hambatannya.

24. Apakah pihak Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan sudah memberikan sosialisasi maupun informasi yang cukup mengenai peran Saka Wira Kartika Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Kami sudah memberikan sosialisasi ke sekolah-sekolah.

25. Apa sajakah hambatan yang anda dapatkan dari Pemerintah Kota Pekalongan untuk berperan dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Kalau dari pemerintah itu tidak ada mbak, mereka selalu mendukung kepada kita.

26. Seberapa besar pengaruh hambatan-hambatan tersebut terhadap peran Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Hambatan-hambatan yang ada kan tidak terlalu banyak, jadi kita bisa menyelesaikan hambatan tersebut.

**Informan** : **Ketua Umum Pimpinan Saka**

Nama : Mayor Inf.Sasono Haryadi (Kasdim 0710 Pekalongan)

Tempat/tanggal lahir : Sragen, 30 Desember 1964

Alamat : Kodim 0710 Pekalongan

Jenis kelamin : Laki-laki

**Pertanyaan:**

1. Apa sajakah bentuk kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara?

Jawaban :

Bentuk kegiatannya praktek (ketangkasan) di lapangan sama teori, seperti latihan PBB, Krida navigasi ya juga krida lainnya juga. Prakteknya belajar bela negara, sopan santun dalam masyarakat jika ada kegiatan dimasyarakat, belajar sejarah gerakan pramuka.

2. Bagaimana model pelaksanaan dari kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara?

Jawaban :

Seperti pembekalan (ceramah), model aplikasinya misal ya pada waktu latihan rutin kan dilaksanakan pukul 16.00 WIB kemudian adik-adik juga diingatkan untuk menjalankan ibadah terlebih dahulu. Ini juga model untuk mengingatkan mereka agar selalu mengingat Sang Pencipta walaupun sibuk apapun kegiatan mereka.

3. Apa manfaat yang anda dapatkan dari bentuk kegiatan seperti itu?

Jawaban :

Manfaatnya generasi muda mempunyai watak bela negara yang pada intinya itu berwawasan kebangsaan yang memiliki karakter bela negara.

4. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan sikap bela negara melalui Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Sesuai organisasi, kemudian ditambah organisasi luar dengan event-event tertentu, kwarcab, pemerintah daerah, dari pihak TNI AD ya Kodim, Korem, Kodam maupun pemerintah kota.

5. Materi apa sajakah yang diberikan kepada anggota Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Selain kelima krida seperti mountainering, navrat, survival, pioneering, dan penanggulangan bencana juga ada materi perjuangan tentang etika mempunyai jiwa juang bermuara berbela negara.

6. Kapan materi tersebut diberikan pada anggota Saka dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Sesuai jadwal 2 minggu sekali yang mulai pukul 15.00-17.30 WIB karena frekuensi anak-anak di sekolah sendiri yang banyak kegiatan, dulu kan jadwalnya pada hari minggu akan tetapi kita ganti dengan hari senin.

7. Dimana materi tersebut diberikan pada anggota Saka dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Mayoritas di pangkalan Kodim, contohnya di lingkungan sekitar, akan tetapi juga pernah dilakukan di koramil-koramil di Pekalongan.

8. Bagaimana cara menyusun program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Di Kodim sendiri kana da programnya, ada juga buku panduan sendiri tentang pelaksanaannya, tentang pelajaran/materi. Sepanjang tahun sesuai program dengan 5 krida yang berwawasan bela negara tersebut.

9. Apakah ada pedoman khusus untuk menyusun program kegiatan tersebut?

Jawaban :

Ada, buku Panduan Pembinaan Saka Wira Kartika dari pembinaan, instruktur Saka, maupun Staf Umum.

10. Apakah program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan sudah berjalan dengan baik?

Jawaban :

Sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan program sendiri. Buktinya itu sudah ada dengan prestasi yang diraih menempati juara 2 pada lomba wawasan krida-krida dan latihan teratur.

11. Dalam melaksanakan program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan, apakah anda melibatkan pihak lain untuk bekerjasama?

Jawaban :

Dari pihak luar dari kwarcab untuk pembinaan kwarcab (bina wasa) dengan komandan. Untuk menambah *skill* adik-adik, kita juga sering gandeng dari PMI (bakti sosial dan P3K), dari segala yang ada diorganisasi luar.

12. Apakah Pemerintah Kota Pekalongan juga turut aktif dalam langkah peran Saka Wira Kartika yang anda kerjakan?

Jawaban :

Berperan dalam pemberian fasilitas terutama sarana dan prasarana apabila pihak kami kekurangan, dalam pembiayaan lomba juga, peminjaman kendaraan. Yang jelas pemerintah sangat ikut berperan dalam pembentukan sikap bela negara mbak.

13. Apakah sekolah ikut berperan dalam menyeleksi anggota Saka Wira Kartika?

Jawaban :

Berperan juga, karena kita mengirimkan permohonan surat ke sekolah-sekolah. Dengan sosialisasi terlebih dahulu, dan semua sekolah baik swasta maupun negeri boleh masuk untuk menjadi anggota Saka Wira Kartika Pekalongan.

14. Bagaimana cara menyeleksi anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :



Dengan permohonan mengirim surat dengan pembinaan dari yang bermental berani, kemudian penanaman sikap kepada anggota Saka sesuai dengan pedoman, apabila anggota di Saka Wira Kartika Pekalongan penuh, dipindah ke pangkalan sekitar kita sendiri.

15. Menurut anda, apakah langkah tersebut sudah berjalan sesuai dengan harapan?

Jawaban :

Sudah sesuai dengan rencana yang ada dalam penerimaan anggota maupun untuk membentuk jiwa dan sikap bela negara untuk anggota.

16. Dalam pengelolaan peran Saka Wira Kartika, adakah faktor yang menghambat dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka?

Jawaban :

Setiap tahunnya pasti ada hambatan, tentang waktu yang dijadwalkan untuk latihan, kadang tentang kehadiran anggota Saka, tentang financial juga ada, misal tentang dana iuran.

17. Bagaimana hambatan dari diri anda sendiri dalam adanya kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Secara pribadi saya sangat ingin mendampingi anak-anak dalam latihan, akan tetapi saya juga harus memenuhi tugas wajib saya kepada negara sebagai Kasim 0710 Pekalongan.

18. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung peran Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Di bidang navigasi darat itu ada peta, kompas. Kalau bidang mountaineering itu kita dipinjami alat oleh kesatuan pemanjat, bidang survival itu tentang jelajah, penanggulangan bencana ada tenda (untuk membekali anak-anak membuat posko bantuan sendiri).

19. Apakah ada hambatan dalam penyampaian materi kepada anggota Saka Wira Kartika?

Jawaban :

Tidak ada, materi tersampaikan dengan baik.

20. Adakah hambatan dalam hal kehadiran anggota Saka Wira Kartika untuk mengikuti kegiatan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Ada, tentang kegiatan sekolah yang berpengaruh sendiri dengan kehadiran siswa (paling tidak berpengaruh untuk kegiatan itu sendiri).

21. Apakah ada hambatan dalam hal keuangan untuk melaksanakan kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Setiap organisasi pasti ada hambatan dalam hal dana ya, kita menyadari ada sedikit hambatan walaupun kita sudah berusaha untuk menjalankan iuran kas dari anggota Saka.

22. Adakah hambatan dalam kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Tidak ada, kami bekerjasama dengan baik dalam pembentukan sikap bela negara dengan pihak lain.

23. Adakah hambatan dalam menyeleksi generasi muda untuk menjadi anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Ada, anak-anak sekarang kan kalau dengar kegiatan pramuka itu katanya kan tidak menyenangkan, padahal aslinya itu sangat menyenangkan. Jadi mereka beranggapan negatif dulu, jika menjadi anggota Saka akan terganggu prestasi di sekolah. Kalau kita pintar membagi waktu, pasti organisasi yang kita ikuti di luar sekolah akan berjalan dengan baik.

24. Apakah pihak Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan sudah memberikan sosialisasi maupun informasi yang cukup mengenai peran Saka Wira Kartika Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Sudah mbak, pihak Saka memberikan sosialisasi setiap tahun ajaran baru.

25. Apa sajakah hambatan yang anda dapatkan dari Pemerintah Kota Pekalongan untuk berperan dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika Pekalongan?

Jawaban :

Hambatan dari pemerintah tidak ada, pemerintah sangat mendukung kegiatan kami.

26. Seberapa besar pengaruh hambatan-hambatan tersebut terhadap peran Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Hambatan akan berpengaruh pada kegiatan Saka dalam pembentukan bela negara mbak.

**Informan** : **Ketua Harian Pimpinan Saka**

Nama : Kapten Inf.M Krisnawan (Pasi Ter Kodim 0710 pekalongan)

Tempat/tanggal lahir : Malang, 30 Juni 1960

Alamat : Kodim 0710 Pekalongan

Jenis kelamin : Laki-laki

**Pertanyaan:**

1. Apa sajakah bentuk kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara?

Jawaban :

Bentuk kegiatannya dengan praktek, yang sebelumnya anggota Saka diberikan materi-materi terlebih dahulu, kegiatan kemah Pertiwika II (bentuk kemah di daerah lain selama beberapa hari), kemudian ujian TKK (Uji Tanda Kecakapan Khusus) yaitu uji TKK setiap krida yang ada di Saka Wira Kartika.

2. Bagaimana model pelaksanaan dari kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara?

Jawaban :

Dengan memberikan materi untuk menjelaskan teori-teori sebelum dipraktikkan di lapangan mbak.

3. Apa manfaat yang anda dapatkan dari bentuk kegiatan seperti itu?

Jawaban :

Manfaat yang didapatkan ya mereka memperoleh ilmu dalam kepramukaan, selain itu juga pengetahuan tentang bela negara dan juga mengerti bagaimana dunia organisasi di Saka Wira Kartika

4. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan sikap bela negara melalui Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Jajaran dalam organisasi Saka Wira Kartika semuanya terlibat dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka.

5. Materi apa sajakah yang diberikan kepada anggota Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Materinya setiap krida-krida Saka ada tentang peta, tali-temali, jelajah alam, bakti sosial.

6. Kapan materi tersebut diberikan pada anggota Saka dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Saat latihan Saka Wira Kartika berlangsung atau saat latihan rutin yaitu setiap 2 minggu sekali pada hari senin.

7. Dimana materi tersebut diberikan pada anggota Saka dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Di Kodim 0710 Pekalongan, ada juga kegiatan yang dilakukan diluar Kodim untuk mengurangi rasa bosan pada anggota Saka.

8. Bagaimana cara menyusun program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Kami menyusun program yang sesuai dengan panduan Saka dan kemudian dimusyawarahkan dengan pimpinan Saka dan disesuaikan juga dengan program dari Kwarcab.

9. Apakah ada pedoman khusus untuk menyusun program kegiatan tersebut?

Jawaban :

Ada, kami memiliki buku panduan untuk menyusun program kegiatan.

10. Apakah program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan sudah berjalan dengan baik?

Jawaban :

Kegiatan berjalan sudah sesuai harapan dari kami mbak.

11. Dalam melaksanakan program kegiatan di Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan, apakah anda melibatkan pihak lain untuk bekerjasama?

Jawaban :

Ya kami melibatkan pihak lain untuk membantu berlangsungnya kegiatan Saka dalam pembentukan sikap bela negara.

12. Apakah Pemerintah Kota Pekalongan juga turut aktif dalam langkah peran Saka Wira Kartika yang anda kerjakan?

Jawaban :

Sangat berperan, pihak pemerintah selalu membantu pihak Saka Wira Kartika jika kita meminta bantuan dari hal dana ataupun fasilitas sarana prasarana.

13. Apakah sekolah ikut berperan dalam menyeleksi anggota Saka Wira Kartika?

Jawaban :

Pihak sekolah hanya mengirimkan siswanya untuk mengikuti kegiatan Saka Wira Kartika, dan pihak kami yang akan menyeleksi anggota tersebut.

14. Bagaimana cara menyeleksi anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Dari pihak Saka melaksanakan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan dari pihak sekolah mengirimkan siswanya untuk mengikuti kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara dan bisa ditularkan dan menjadi contoh yang baik pada teman-temannya.

15. Menurut anda, apakah langkah tersebut sudah berjalan sesuai dengan harapan?

Jawaban :

Sudah sangat sesuai dengan harapan kami.

16. Dalam pengelolaan peran Saka Wira Kartika, adakah faktor yang menghambat dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka?



Jawaban :

Faktor yang menghambat dari anggota sendiri. Dalam jadwal kegiatan rutin Saka, anak-anak ada yang minta ijin untuk tidak ikut kegiatan di Saka Wira Kartika.

17. Bagaimana hambatan dari diri anda sendiri dalam adanya kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Sama seperti anggota saka, hambatannya dalam membagi waktu. Biasanya saya ditugaskan untuk ke luar kota, jadi juga ijin tidak bisa ikut andil dalam latihan rutin Saka.

18. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung peran Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Sangat mendukung dalam pembentukan sikap bela negara. Apabila kita tidak memiliki perlengkapan untuk mendukung kegiatan, kami akan meminta bantuan kepada pihak terkait.

19. Apakah ada hambatan dalam penyampaian materi kepada anggota Saka Wira Kartika?

Jawaban :

Tidak ada, materi tersampaikan dengan baik sesuai dengan program kegiatan yang direncanakan.

20. Adakah hambatan dalam hal kehadiran anggota Saka Wira Kartika untuk mengikuti kegiatan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Ada, hal kehadiran itu terhambat jika mereka ada kegiatan di sekolah.

21. Apakah ada hambatan dalam hal keuangan untuk melaksanakan kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Ada, akan tetapi pihak lain yang membantu kami seperti pemerintah selalu memberikan bantuan apabila Saka mengalami kekurangan dana.

22. Adakah hambatan dalam kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Tidak ada, Saka Wira Kartika Pekalongan menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pihak lain terkait pembentukan sikap bela negara.

23. Adakah hambatan dalam menyeleksi generasi muda untuk menjadi anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan Pekalongan?

Jawaban :

Ada, terkadang kami susah mencari generasi muda sekarang yang benar-benar dari hati untuk menjadi anggota Saka yang berjiwa tangguh untuk membela negaranya.

24. Apakah pihak Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan sudah memberikan sosialisasi maupun informasi yang cukup mengenai peran Saka Wira Kartika Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Kami sudah memberikan sosialisasi sesuai dengan harapan kita dalam menyeleksi anggota agar memiliki sikap bela negara.

25. Apa sajakah hambatan yang anda dapatkan dari Pemerintah Kota Pekalongan untuk berperan dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Kita tidak mengalami hambatan jika bekerjasama dengan pemerintah.

26. Seberapa besar pengaruh hambatan-hambatan tersebut terhadap peran Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Jika ada hambatan yang banyak, kami akan mengalami kesulitan dalam tujuan untuk pembentukan sikap bela negara itu sendiri.

**Informan : Instruktur Saka**

Nama : M. Rachman Arif

Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 12 Oktober 1992

Alamat : Karanganyar Pekalongan

Jenis kelamin : Laki-laki

**Pertanyaan:**

1. Apa sajakah bentuk kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara?

Jawaban :

Kalau dari kami mungkin kegiatan kedisiplinan, menerapkan kedisiplinan ke anggota saka. Misal peraturan buang sampah sembarangan. Kalau yang lain ya kegiatan kepramukaan, bakti masyarakat(kebersihan lingkungan), kemudian kegiatan dari krida-krida di Saka.

2. Bagaimana model pelaksanaan dari kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara?

Jawaban :

Kami melaksanakan dengan pertemuan rutin untuk diberikan materi atau teori-teori terlebih dahulu kemudian dipraktekkan di lapangan.

3. Apa manfaat yang anda dapatkan dari bentuk kegiatan seperti itu?

Jawaban :

Menanamkan cinta tanah air dan juga tanggap untuk membantu sesama (jiwa kemanusiaan), terlebih lagi dapat terbentuk sikap bela negara bagi anggota.

4. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan sikap bela negara melalui Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Semua pihak pengurus Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan.

5. Materi apa sajakah yang diberikan kepada anggota Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Krida-krida dalam Saka yang sesuai kurikulum yang disusun sesuai dengan buku panduan Saka.

6. Kapan materi tersebut diberikan pada anggota Saka dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Setiap pertemuan rutin, kami selalui menyampaikan materi.

7. Dimana materi tersebut diberikan pada anggota Saka dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Markas Kodim 0710 Pekalongan.

8. Bagaimana cara menyusun program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Kami menyusun program dengan Dewan Saka dan diperbaharui setiap tahunnya.

9. Apakah ada pedoman khusus untuk menyusun program kegiatan tersebut?

Jawaban :

Ada, buku pedoman itu yang menjadi paduan dalam penyusunan program kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara.

10. Apakah program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan sudah berjalan dengan baik?

Jawaban :

Sudah lumayan berjalan dengan baik.

11. Dalam melaksanakan program kegiatan di Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan, apakah anda melibatkan pihak lain untuk bekerjasama?

Jawaban :

Ya, melibatkan pihak lain. Seperti masyarakat sekitar, kwarcab, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung proses pembentukan sikap bela negara.

12. Apakah Pemerintah Kota Pekalongan juga turut aktif dalam langkah peran Saka Wira Kartika yang anda kerjakan?

Jawaban :

Pemerintah memberikan tanggapan yang baik untuk mendukung berlangsungnya kegiatan di Saka Wira Kartika.

13. Apakah sekolah ikut berperan dalam menyeleksi anggota Saka Wira Kartika?

Jawaban :

Sekolah itu hanya mengirimkan anak didiknya untuk menjadi anggota Saka, tetapi tanpa adanya unsur paksaan.

14. Bagaimana cara menyeleksi anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Para anak didik yang dipilih dari sekolahnya mendaftar ke Kodim, kemudian kami memberikan tes untuk diseleksi.

15. Menurut anda, apakah langkah tersebut sudah berjalan sesuai dengan harapan?

Jawaban :

Sudah sangat sesuai dengan harapan dari kami.

16. Dalam pengelolaan peran Saka Wira Kartika, adakah faktor yang menghambat dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka?

Jawaban :

Faktor berasal dari kita sendiri dan anggota Saka dalam hal kehadiran untuk mengikuti kegiatan rutin.

17. Bagaimana hambatan dari diri anda sendiri dalam adanya kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Saya tidak mengalami hambatan, karena lebih mempunyai waktu luang untuk mendampingi anggota Saka dalam latihan rutin.

18. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung peran Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Sangat mendukung dalam proses pembentukan sikap bela negara.

19. Apakah ada hambatan dalam penyampaian materi kepada anggota Saka Wira Kartika?

Jawaban :

Tidak ada hambatan.

20. Adakah hambatan dalam hal kehadiran anggota Saka Wira Kartika untuk mengikuti kegiatan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Tentu ada, karena mungkin para anggota ada kegiatan yang sifatnya wajib di sekolahnya jadi tidak bisa mengikuti latihan rutin di Saka Wira Kartika Pekalongan.

21. Apakah ada hambatan dalam hal keuangan untuk melaksanakan kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Sedikit ada kendala dalam hal dana ya mbak. Entah itu untuk kegiatan di sekitar Pekalongan maupun di luar kota.

22. Adakah hambatan dalam kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika Pekalongan?



Jawaban :

Tidak ada hambatan.

23. Adakah hambatan dalam menyeleksi generasi muda untuk menjadi anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?

Jawaban :

Sedikit ada hambatan ya, karena mencari generasi muda yang benar-benar sadar akan pentingnya memiliki sikap bela negara itu sangat susah. Apalagi pada era sekarang ini, mereka cenderung lebih mementingkan kepentingan kesenangan saja.

24. Apakah pihak Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan sudah memberikan sosialisasi maupun informasi yang cukup mengenai peran Saka Wira Kartika Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Sudah memberikan sosialisasi dengan baik.

25. Apa sajakah hambatan yang anda dapatkan dari Pemerintah Kota Pekalongan untuk berperan dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika Pekalongan?

Jawaban :

Tidak ada hambatan.

26. Seberapa besar pengaruh hambatan-hambatan tersebut terhadap peran Saka Wira Kartika Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara?

Jawaban :

Hambatan itu sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan Saka dalam pembentukan sikap bela negara.

## PEDOMAN OBSERVASI

**Judul : Peran Saka Wira Kartika Dalam Pembentukan Sikap Bela Negara di**

**Kodim 0710 Pekalongan**

**Peneliti : Niken Pratiwi**

---

---

A. Tujuan: Mengetahui Peran Saka Wira Kartika dalam Pembentukan Sikap Bela

Negara di Kodim 0710 Pekalongan

B. *Observer*: Mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

C. *Observe*: Pamong Saka, Pihak Sekolah, Ketua Umum Pimpinan Saka, Ketua Harian Pimpinan Saka, Instruktur Saka dan anggota Saka.

D. Pelaksanaan:

1. Hari/Tanggal :

2. Pukul :

3. Tempat :

E. Aspek-aspek yang diobservasi

1. Observasi Langsung: Kegiatan Kepramukaan Saka Wira Kartika Pekalongan di Kodim 0710.

2. Observasi Tak Langsung: Langkah peran serta dari Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan.

## PEDOMAN DOKUMENTASI

**Judul : Peran Saka Wira Kartika dalam Pembentukan Sikap Bela Negara di  
Kodim 0710 Pekalongan**

**Peneliti : Niken Pratiwi**

---

---

Lokasi :

Waktu :

Aspek yang Diamati :

A. Deskripsi Umum Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan yang meliputi:

1. Keadaan Umum Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan.
2. Sejarah Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan.
3. Keanggotaan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan
4. Bentuk Kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan.

B. Foto-foto yang mencakup:

1. Foto wawancara dengan responden.
2. Foto kegiatan anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan.

C. Dokumen-dokumen yang meliputi:

1. Profil Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan.

## Lampiran 10



Gambar 5.1 Latihan Kegiatan Pionering  
Sumber : dokumentasi pribadi, tanggal 27 April 2015



Gambar 5.2 Wawancara dengan Anggota Saka Wira Kartika  
Sumber : dokmentasi pribadi, wawancara tanggal 27 April 2015



Gambar 5.3 Wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Saka dan Ketua Harian Pimpinan Saka

Sumber : dokumentasi pribadi, wawancara tanggal 7 Mei 2015



Gambar 5.4 Wawancara dengan Pamong Saka

Sumber : dokumentasi pribadi, wawancara 11 Mei 2015



Gambar 5.5 Wawancara dengan Instruktur Saka dan Pihak Sekolah  
Sumber : dokumentasi pribadi, wawancara tanggal 11 Mei 2015



Gambar 5.6 Wawancara dengan Pamong Saka  
Sumber : dokumentasi pribadi, wawancara tanggal 14 Mei 2015

## Lampiran 11

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**Judul : Peran Saka Wira Kartika dalam Pembentukan Sikap Bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan**

**Peneliti : Niken Pratiwi**

No	Fokus	Tujuan Penelitian	Indikator	Pedoman Wawancara	Sumber Data
1.	Kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan.	Untuk mengetahui Kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan.	a. Bentuk kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika Pekalongan di Kodim 0710 Pekalongan.	1) Apa sajakah bentuk kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara? 2) Bagaimana model pelaksanaan dari kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara? 3) Apa manfaat yang anda dapatkan dari bentuk kegiatan seperti itu? 4) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan sikap bela negara melalui	a. Pamong Saka b. Pihak Sekolah c. Ketua Umum Pimpinan Saka d. Ketua Harian



				<p>Saka Wira Kartika Pekalongan?</p> <p>5) Materi apa sajakah yang diberikan kepada anggota Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?</p> <p>6) Kapan materi tersebut diberikan pada anggota Saka dalam pembentukan sikap bela negara?</p> <p>7) Dimana materi tersebut diberikan pada anggota Saka dalam pembentukan sikap bela negara?</p>	<p>Pimpinan Saka</p> <p>e. Instruktur Saka</p>
				<p>1) Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?</p> <p>2) Manfaat apa sajakah yang anda peroleh dari mengikuti kegiatan ini?</p> <p>3) Bagaimana model pelaksanaan dari kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk sikap bela negara?</p>	<p>Anggota Saka</p>

			<p>b. Langkah-langkah peran Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan.</p>	<p>1) Bagaimana cara menyusun program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?</p> <p>2) Apakah ada pedoman khusus untuk menyusun program kegiatan tersebut?</p> <p>3) Apakah program kegiatan Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan sudah berjalan dengan baik?</p> <p>4) Apakah sekolah ikut berperan dalam menyeleksi anggota Saka Wira Kartika?</p> <p>5) Bagaimana cara menyeleksi anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?</p> <p>6) Menurut anda, apakah langkah tersebut sudah berjalan sesuai dengan harapan?</p>	<p>a. Pamong Saka</p> <p>b. Pihak Sekolah</p> <p>c. Ketua Umum Pimpinan Saka</p> <p>d. Ketua Harian Pimpinan Saka</p> <p>e. Instruktur Saka</p>
				<p>1) Apa saja materi yang diberikan oleh pihak Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan terkait pembentukan sikap bela negara?</p> <p>2) Bagaimana model penyampaian materi yang</p>	<p>Anggota Saka</p>

				<p>dilakukan oleh Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?</p> <p>3) Kapan pihak Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan memberikan materi tersebut?</p> <p>4) Dimanakah materi tersebut disampaikan?</p>	
2.	<p>Faktor pendukung dan Hambatan-hambatan bagi Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan dan bagaimana cara</p>	<p>Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan-hambatan bagi Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara di</p>	<p>a. Faktor pendukung dalam pembentukan sikap bela negara dan faktor penghambat internal dari anggota, pengurus, dan Pembina Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan.</p>	<p>1) Dalam melaksanakan program kegiatan di Saka Wira Kartika Pekalongan, apakah anda melibatkan pihak lain untuk bekerjasama?</p> <p>2) Apakah Pemerintah Kota Pekalongan juga turut aktif dalam langkah peran Saka Wira Kartika yang anda kerjakan?</p> <p>3) Dalam pengelolaan peran Saka Wira Kartika, adakah faktor yang menghambat dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka?</p> <p>4) Bagaimana hambatan dari anda sendiri dalam adanya kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?</p>	<p>a. Pamong Saka</p> <p>b. Pihak Sekolah</p> <p>c. Ketua Umum Pimpinan Saka</p> <p>d. Ketua Harian Pimpinan Saka</p> <p>e. Instruktur</p>

	mengatasinya.	Kodim 0710 Pekalongan dan bagaimana cara mengatasinya		<p>5) Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung peran Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?</p> <p>6) Apakah ada hambatan dalam penyampaian materi kepada anggota Saka Wira Kartika?</p> <p>7) Adakah hambatan dalam hal kehadiran anggota Saka Wira Kartika untuk mengikuti kegiatan dalam pembentukan sikap bela negara?</p> <p>8) Apakah ada hambatan dalam hal keuangan untuk melaksanakan kegiatan Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela negara?</p>	Saka
				<p>1) Kendala apa saja yang anda alami selama mengikuti kegiatan kepramukaan di Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?</p> <p>2) Bagaimana proses seleksi diawal pertama kali mendaftar menjadi anggota Saka Wira</p>	Anggota Saka

				Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?	
			b. Faktor penghambat eksternal dari anggota, pengurus, dan Pembina Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan.	<p>1) Adakah hambatan dalam kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?</p> <p>2) Adakah hambatan dalam menyeleksi generasi muda untuk menjadi anggota Saka Wira Kartika Pekalongan?</p> <p>3) Apakah pihak Saka Wira Kartika sudah memberikan sosialisasi maupun informasi yang cukup mengenai peran Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan dalam pembentukan sikap bela negara?</p> <p>4) Apa sajakah hambatan yang anda dapatkan dari Pemerintah Kota Pekalongan untuk berperan dalam pembentukan sikap bela negara pada anggota Saka Wira Kartika</p>	<p>a. Pamong Saka</p> <p>b. Pihak Sekolah</p> <p>c. Ketua Umum Pimpinan Saka</p> <p>d. Ketua Harian Pimpinan Saka</p> <p>e. Instruktur Saka</p>

				<p>Pekalongan?</p> <p>5) Seberapa besar pengaruh hambatan-hambatan tersebut terhadap peran Saka Wira Kartika dalam pembentukan sikap bela Negara di Kodim 0710 Pekalongan?</p>	
				<p>1) Bagaimana respon orang-orang sekitar anda selama mengikuti Saka Wira Kartika Pekalongan?</p> <p>2) Adakah kesulitan atau masalah yang dihadapi ketika pertama kali mendaftar menjadi calon anggota Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?</p> <p>3) Apakah kegiatan yang anda ikuti tidak mengganggu prestasi anda di sekolah?</p> <p>4) Seberapa besar pengaruh hambatan tersebut terhadap kegiatan yang anda ikuti Saka Wira Kartika di Kodim 0710 Pekalongan?</p>	<p>Anggota Saka</p>